

**KEEFEKTIFAN STRATEGI *PROBLEM POSING LEARNING*
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN
PADA SISWA KELAS VII SMPN 3 BANTUL**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



oleh

Novia Hidayati

NIM 11201241013

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2015

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Strategi Problem Posing Learning dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Siswa Kelas VII SMPN 3 Bantul* telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 3 Juni 2015

Pembimbing I,



Dr. Wiyatmi, M.Hum.
NIP 19650510 199001 2 001

Pembimbing II,

Esti Swatika Sari, M.Hum.
NIP 19750527 200003 2 001

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Strategi Problem Posing Learning dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Siswa Kelas VII SMPN 3 Bantul* telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 11 Juni 2015 dan dinyatakan lulus.

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr.Maman Suryaman, M.Pd.	Ketua Penguji		26 Juni 2015
Esti Swatika Sari, M.Hum.	Sekretaris Penguji		26 Juni 2015
Dr. Anwar Efendi, M.Si.	Penguji I		25 Juni 2015
Dr. Wiyatmi, M.Hum.	Penguji II		25 Juni 2015

Yogyakarta, 26 Juni 2015
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,




Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.
NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Novia Hidayati

NIM : 11201241013

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya tulis sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 8 Juni 2015

Penulis,

Novia Hidayati

MOTTO

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu, Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui”(**Q.S. Al-Baqarah: 216**)

“Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”(**Q.S. Al Insyirah: 7**)

“Jika kekuatan menghalangimu, lampaulah kekuatanmu”(**Emily Dickinson**)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas segala pertolongan dan nikmat yang telah diberikan, penulis mempersembahkan karya ini kepada:

Orang tuaku, Ibu Tri Wahyuni dan Bapak Khozairi yang selalu melimpahkan kasih sayang kepadaku. Khususnya untuk ibuku, wanita terhebat sepanjang masa, karenamu ibu, aku masih sanggup untuk bertahan dan berjuang sampai saat ini. Pengorbananmu adalah sumber kekuatanku untuk menjadi seseorang yang berguna. Terimakasih atas doa yang selalu dipanjatkan dan dukungan yang sangat berarti untukku.

Adikku tersayang, Annisa Ulfa Rahma yang telah mewarnai hidupku, selalu ada dan mendukungku.

Kata terimakasih mungkin tidak akan cukup untuk aku ucapkan kepada dua bidariku yaitu ibu dan adik kesayanganku. Kelak kita akan menuai buah yang telah kita tanam yaitu buah dari kesabaran kita.

KATA PENGANTAR

Ucapan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Berkat kekuatan, petunjuk, dan pertolongan-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi untuk memenuhi prasyarat guna memperoleh gelar sarjana.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan berbagai pihak. Untuk itu, penulis sampaikan terimakasih kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang memberikan kesempatan dan kemudahan kepada penulis.

Rasa hormat, penghargaan, dan terimakasih yang sebanyak-banyaknya saya sampaikan kepada pembimbing, yaitu Dr. Wiyatmi, M.Hum dan Esti Swastika Sari, S.Pd., M.Hum yang dengan penuh kesabaran dan kebijaksanaan telah memberikan bimbingan serta arahan di sela-sela kesibukannya. Ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada Kepala Sekolah SMPN 3 Bantul yang telah memberikan izin penelitian di sekolah tersebut. Penulis juga sampaikan banyak terima kasih kepada Ibu Marsuti selaku guru Bahasa Indonesia yang telah membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian dan kepada siswa SMP Negeri 3 Bantul kelas VII A dan VII D yang bersedia bekerja sama selama proses penelitian.

Tak lupa, penulis ucapkan terimakasih kepada semua teman-teman PBSI angkatan 2011, khususnya kelas K/A yang telah berjuang dan tertawa bersama. Ucapan terimakasih pula penulis sampaikan kepada orang-orang yang aku sayangi, orang yang tidak pernah letih menerima kekuranganku dan selalu ada di kala aku bahagia, sedih ataupun susah yaitu Aldino, Annisa, Tiara, Vivit, dan Tika. Kalian adalah keluargaku, penawar sedihku dan obat rindu akan rumah. Selain itu, terimakasih juga kepada teman-teman kost C8 A (Lia, Omi, Ana, Mbak Titis, Mbak Reni, Annisa, Vivit, Siti, Nita, dan Mbak Fajar), terimakasih atas nasehat, pelajaran, canda tawa yang tidak akan pernah aku lupakan.

Terakhir, ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu demi satu yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Semoga Allah SWT membalas amal kebaikan Bapak/Ibu/Saudara dengan sepantasnya. Penulis berharap penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak termasuk pembaca dan penulis sendiri.

Yogyakarta, 8 Juni 2015

Penulis,

Novia Hidayati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
G. Batasan Istilah.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	7
A. Deskripsi Teori.....	7
1. Menulis Cerpen.....	7
2. Cerpen.....	10
3. Strategi Problem Posing Learning.....	17
4. Strategi Problem Posing Learning dalam Pembelajaran	

Menulis Cerpen	18
B. Kerangka Pikir	20
C. Penelitian yang Relevan	20
D. Hipotesis	22
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Desain Penelitian.....	23
B. Variabel Penelitian	24
C. Paradigma Penelitian.....	25
1. Paradigma Kelompok Eksperimen.....	25
2. Paradigma Kelompok Kontrol	26
D. Setting Penelitian	26
1. Tempat Penelitian.....	26
2. Waktu Penelitian	26
E. Populasi dan Sampel Penelitian	27
1. Populasi Penelitian	27
2. Sampel Penelitian.....	27
F. Prosedur Penelitian.....	28
1. Pengukuran Sebelum Perlakuan.....	28
2. Perlakuan	29
a. Kelompok Kontrol	29
b. Kelompok Eksperimen.....	29
3. Pengukuran Sesudah Perlakuan	31
G. Alat dan Teknik Pengumpulan Data	32
1. Instrumen Pengumpulan Data.....	32
2. Pengembangan Instrumen Penelitian	32
H. Validitas dan Reabilitas.....	34
1. Validitas.....	34
2. Reabilitas	35
I. Teknik Analisis Data	36

1. Penerapan Teknik Analisis Data	36
2. Uji Prasyarat Analisis	37
a. Uji Normalitas Sebaran	37
b. Uji Homogenitas Varian.....	37
J. Hipotesis Statistik.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Hasil Penelitian	40
1. Deskripsi Hasil Penelitian.....	40
a. Deskripsi Hasil Pretest Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol	40
b. Deskripsi Hasil Pretest Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen.....	42
c. Deskripsi Hasil Posttest Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol	44
d. Deskripsi Hasil Posttest Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen.....	46
e. Deskripsi Perbandingan Hasil Pretest dan Hasil Posttest Kelompok Kontrol dengan Kelompok Eksperimen.....	49
2. Hasil Uji Prasyarat Analisis.....	50
a. Uji Normalitas	51
b. Uji Homogenitas	52
3. Hasil Analisis Data Menggunakan Uji-t.....	53
a. Hasil Uji Perbedaan skor Pretest kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	53
b. Hasil Uji Perbedaan skor Posttest kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	54
c. Uji-t Data Pretest dan Posttest Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol	56
d. Uji-t Data Pretest dan Posttest Kemampuan Menulis Cerpen	

Kelompok Eksperimen.....	57
4. Hasil Uji Hipotesis	58
a. Hasil Uji Hipotesis Pertama	58
b. Hasil Uji Hipotesis Kedua.....	59
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	60
1. Perbedaan Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	61
2. Tingkat Keefektifan Strategi Problem Posing Learning dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Bantul.....	67
C. Keterbatasan penelitian	70
BAB V PENUTUP	71
A. Simpulan.....	71
B. Implikasi	72
C. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN.....	77

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Desain <i>Pretest Posttest Control Group Design</i>	24
Tabel 2: Jadwal Pengambilan Data Penelitian.....	27
Tabel 3: Instrumen Penilaian Menulis Cerpen	33
Tabel 4: Rangkuman Hasil Reabilitas Instrumen	35
Tabel 5: Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Menulis Cerpen Kelompok Kontrol.....	41
Tabel 6: Katagori Kecenderungan Data Skor <i>Pretest</i> Menulis Cerpen Kelompok Kontrol	41
Tabel 7: Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen.....	43
Tabel 8: Katagori Kecenderungan Data Skor <i>Pretest</i> Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen.....	43
Tabel 9: Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Menulis Cerpen Kelompok Kontrol	45
Tabel 10: Katagori Kecenderungan Data Skor <i>Posttest</i> Menulis Cerpen Kelompok Kontrol	46
Tabel 11: Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen.....	47
Tabel 12: Katagori Kecenderungan Data Skor <i>Posttest</i> Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen	48
Tabel 13: Perbandingan Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol dengan Kelompok Eksperimen.....	49
Tabel 14: Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Menulis Cerpen Siswa Kelas VII SMPN 3 Bantul	51
Tabel 15: Hasil Uji Homogenitas Varian Data Menulis Cerpen Siswa Kelas VII SMPN 3 Bantul	52
Tabel 16: Perbandingan Data Statistik Skor <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol dan Kemompok Eksperimen	53

Tabel 17: Rangkuman Hasil Uji-t Skor <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	54
Tabel 18: Perbandingan Data Statistik Skor <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	55
Tabel 19: Rangkuman Hasil Uji-t Skor <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	55
Tabel 20: Rangkuman Hasil Uji-t Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	56
Tabel 21: Rangkuman Hasil Uji-t Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen.....	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Paradigma Kelompok Eksperimen.....	25
Gambar 2: Paradigma Kelompok Kontrol	26
Gambar 3: Diagram Pie Ketagori Kecenderungan Data Skor <i>Pretest</i> Menulis Cerpen Kelompok Kontrol	42
Gambar 4: Diagram Pie Ketagori Kecenderungan Data Skor <i>Pretest</i> Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen	44
Gambar 5: Diagram Pie Ketagori Kecenderungan Data Skor <i>Posttest</i> Menulis Cerpen Kelompok Kontrol	46
Gambar 6: Diagram Pie Ketagori Kecenderungan Data Skor <i>Posttest</i> Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Instrumen dan Reabilitas Instrumen	76
Lampiran 2: Skor <i>Pretest-Posttest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	82
Lampiran 3: Distribusi frekuensi Kelompok Kontrol dan kelompok eksperimen	84
Lampiran 4: Uji Prasyarat Analisis	88
Lampiran 5: Analisis Uji-t	90
Lampiran 6: RPP	94
Lampiran 7: Contoh Hasil Pekerjaan Siswa	142
Lampiran 8: Dokumentasi	148
Lampiran 9: Surat Izin Penelitian	151

**KEEFEKTIFAN STRATEGI *PROBLEMPOSING LEARNING* DALAM
PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN PADA SISWA KELAS VII
SMPN 3 BANTUL**

**Oleh Novia Hidayati
NIM 11201241013**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk, (1) mengetahui apakah ada perbedaan kemampuan menulis cerpen antara siswa yang mendapatkan pembelajaran menggunakan strategi *Problem Posing Learning* dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran tanpa menggunakan strategi *Problem Posing Learning*, dan (2) menguji keefektifan strategi *Problem Posing Learning* dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas VII SMPN 3 Bantul.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan metode kuasi eksperimen. Desain penelitian ini adalah *pretest-posttest control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMPN 3 Bantul. Teknik pengambilan sampel dengan *simple random sampling* dan diperoleh kelas VII A sebagai kelompok eksperimen, dan kelas VII D sebagai kelompok kontrol. Data diperoleh dengan *pretest* dan *posttest* berupa tes menulis cerpen. Validitas yang digunakan adalah validitas isi berupa *expert judgement*. Reabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus koefisien *Alpha Cronboach*. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah uji-t dengan taraf signifikansi 0,05. Sebelum dilakukan analisis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis data berupa uji normalitas dengan teknik *Komolgorov Smirnov* dan uji homogenitas dengan teknik *One Way Anova*.

Hasil analisis uji-t skor *posttest* kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh t_{hitung} 2,170 dan p sebesar 0,035 ($p < 0,05$). Hasil analisis uji-t berhubungan kelompok eksperimen diperoleh t_{hitung} sebesar -3,236 dan nilai p sebesar 0,003 ($p < 0,05$). Adapun kenaikan skor rata-rata kelompok eksperimen sebesar 6 dan kelompok kontrol sebesar 2. Berdasarkan hasil analisis ini, dapat disimpulkan bahwa (1) terdapat perbedaan kemampuan menulis cerpen antara siswa yang mendapatkan pembelajaran menggunakan strategi *Problem Posing Learning* dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran tanpa menggunakan strategi *Problem Posing Learning*, (2) strategi *Problem Posing Learning* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas VII SMPN 3 Bantul.

Kata kunci : Keefektifan, strategi *Problem Posing Learning*, pembelajaran menulis cerpen

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran menulis cerpen merupakan salah satu materi pembelajaran yang terdapat pada kurikulum 2013 yang tercantum pada silabus KD 4.2 kelas VII semester genap yang berbunyi menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan. Setelah itu diturunkan di dalam indikator pencapaian dengan dua poin, yaitu (1) menyusun kerangka teks cerpen sesuai dengan struktur isi teks cerpen, (2) mengembangkan kerangka teks cerpen menjadi teks cerpen utuh yang menarik.

Kemampuan menulis merupakan salah satu kegiatan inti selain membaca di dalam kurikulum 2013. Hal ini sesuai dengan pendapat Priyatni (2014:37) dalam kurikulum 2013, fungsi pembelajaran Bahasa Indonesia adalah mengembangkan kemampuan memahami (membaca) dan menciptakan teks (menulis) karena komunikasi terjadi di dalam teks atau pada tataran teks. Mengingat kegiatan menulis merupakan kegiatan inti selain membaca, kemampuan menulis harus diajarkan kepada siswa.

Menulis merupakan kegiatan menuangkan ide dan gagasan dalam bentuk tulisan. Tarigan (2008:22) berpendapat bahwa proses menulis sangat penting bagi pendidikan karena menolong kita berpikir secara kritis,

memperdalam daya tangkap kita, memecahkan masalah serta menyusun urutan pengalaman kita. Dengan demikian, dalam pembelajaran menulis diperlukan strategi yang bagus oleh guru sebagai pengajar untuk mencapai indikator, selain itu agar siswa dapat menulis cerpen dengan keadaan yang menyenangkan.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SMP Negeri 3 Bantul diperoleh informasi bahwa guru masih bingung dan belum tau strategi apa yang cocok untuk pembelajaran menulis cerpen. Selama ini guru hanya menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajarannya.

Padahal suatu pembelajaran dikatakan berhasil jika dalam pembelajaran tersebut dapat merangsang minat siswa untuk mengaktualisasikan diri dalam kehidupan. Pembelajaran menulis cerpen akan lebih menarik jika guru dapat memunculkan ketertarikan dan minat siswa dalam pembelajaran menulis cerpen dengan menciptakan suatu aktivitas suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Untuk itu perlu penggunaan strategi pembelajaran yang cocok untuk menulis cerpen.

Alasan mengapa memilih SMP Negeri 3 Bantul sebagai lokasi penelitian, karena sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah yang ditunjuk oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Bantul sebagai salah satu sekolah yang tetap melaksanakan kurikulum 2013 pada tahun 2015.

Salah satu strategi yang bisa dipakai guru dalam pembelajaran menulis cerpen adalah strategi *Problem Posing Learning*. Strategi *Problem*

Posing Learning adalah strategi pembelajaran yang menjadikan masalah atau pengalaman pribadi sebagai sumber ide dengan melibatkan tiga keterampilan dasar, yaitu menyimak (*listening*), berdialog (*dialogue*), dan tindakan (*action*).

Penelitian ini bertujuan untuk menguji-cobakan apakah strategi *Problem Posing Learning* efektif digunakan untuk pembelajaran menulis cerpen di SMP Negeri 3 Bantul, karena strategi ini belum pernah diterapkan oleh guru Bahasa Indonesia yang diharapkan bisa menjadi alternatif bagi guru Bahasa Indonesia dalam pembelajaran menulis cerpen. Penelitian ini berjudul “Keefektifan Strategi *Problem Posing Learning* dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Bantul”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diajukan permasalahan sebagai berikut.

1. Guru Bahasa Indonesia belum mengetahui strategi yang tepat dalam pembelajaran menulis cerpen kelas VII.
2. Strategi *Problem Posing Learning* belum pernah diuji-cobakan dalam pembelajaran menulis cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 3 Bantul.
3. Strategi *Problem Posing Learning* perlu diketahui keefektifannya dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas VII SMPN 3 Bantul.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti membatasi permasalahan pada:

1. Perbedaan kemampuan menulis cerpen antara siswa yang mendapatkan pembelajaran menggunakan strategi *Problem Posing Learning* dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran tanpa menggunakan strategi *Problem Posing Learning*.
2. Keefektifan penggunaan strategi *Problem Posing Learning* dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas VII SMPN 3 Bantul.

D. Perumusan

Rumusan masalah yang ada dalam ruang lingkup penelitian ini meliputi hal-hal berikut.

1. Apakah ada perbedaan kemampuan menulis cerpen antara siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan strategi *Problem Posing Learning* dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan strategi *Problem Posing Learning* pada siswa kelas VII SMPN 3 Bantul?
2. Apakah strategi *Problem Posing Learning* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen siswa kelas VII SMP N 3 Bantul?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut.

1. Mengetahui adanya perbedaan kemampuan menulis cerpen antara siswa yang mendapat pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan strategi *Problem Posing Learning* dengan siswa yang mendapat pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan strategi *Problem Posing Learning* pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Bantul.
2. Mengetahui keefektifan strategi *Problem Posing Learning* dalam pembelajaran menulis cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 3 Bantul.

F. Manfaat

Melalui penelitian ini peneliti mengharapkan agar hasil penelitian dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat pada guru dalam pembelajaran menulis cerpen sehingga guru tau strategi yang tepat dalam pembelajaran menulis cerpen.

2. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen dengan menggunakan strategi *Problem Posing Learning*.

3. Bagi Pihak Sekolah

Bagi pihak sekolah, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas siswa dari segi kemampuan bersastra khususnya menulis cerpen sehingga kualitas sekolah pun meningkat.

G. Batasan Istilah

1. Keefektifan adalah suatu pencapaian tujuan secara tepat atau memilih tujuan-tujuan yang tepat dari serangkaian alternatif atau pilihan cara dan menentukan pilihan dari beberapa pilihan lainnya.
2. Strategi *Problem Posing Learning* adalah strategi pembelajaran yang menekankan pemikiran kritis demi tujuan pembelajaran yang menjadikan masalah atau pengalaman pribadi sebagai sumber ide dengan melibatkan tiga keterampilan dasar, yaitu menyimak (*listening*), berdialog (*dialogue*), dan tindakan (*action*).
3. Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara guru dan peserta didik secara langsung melalui tatap muka dan secara tidak langsung melalui media.
4. Menulis cerpen merupakan kegiatan kreatif dengan menyampaikan gagasan atau ide yang berisi peristiwa atau kejadian yang dapat berupa pengalaman pribadi penulisnya dalam sebuah tulisan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Menulis Cerpen

Menulis cerpen adalah menyampaikan gagasan, ide, yang berasal dari pengalaman dan pengetahuan yang disalurkan kepada orang lain atau pembaca dalam bentuk tulisan. Menurut Sumardjo (2007:81) menulis cerpen pada dasarnya menyampaikan sebuah pengalaman kepada pembaca. Senada dengan Sumardjo, Har berpendapat bahwa menulis cerpen adalah kegiatan menceritakan suatu pengalaman sedangkan apa yang diceritakan merupakan sebuah ide (Har, 2011:111).

Thahar (1999:45), mengemukakan bahwa menulis cerpen adalah teknik merekayasa cerita menjadi unik, baru, dan tentu saja tidak ada duanya. Deponogoro (1994:6) juga memiliki definisi sendiri tentang menulis cerpen, menurutnya menulis cerpen merupakan cara menulis yang paling selektif dan ekonomis. Cerita di dalam cerpen sangat kompak, tidak ada bagiannya yang hanya berfungsi sebagai embel-embel. Tiap bagiannya, tiap kalimatnya, tiap tanda bacanya, tidak ada bagian yang sia-sia, semuanya memberi saham yang penting untuk menggerakkan jalan cerita.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa menulis cerpen adalah proses berpikir kritis dengan menuangkan ide berupa penyusunan pengalaman dimana semua komponen di dalamnya sangat penting untuk disampaikan kepada pembaca berupa karya sastra.

Sumardjo (2007:75) mengatakan bahwa proses kreatif menulis banyak yang melakukannya secara spontan, tetapi juga ada yang berkali-kali mengadakan koreksi dan penulisan kembali karena potensi dan tabiat setiap orang berbeda. Ada lima tahapan proses menulis kreatif adalah sebagai berikut.

a. Tahap Persiapan

Dalam tahap ini seorang penulis telah menyadari apa yang akan dia tulis dan bagaimana ia akan menulisnya. Apa yang akan ditulis adalah munculnya gagasan, isi tulisan, sedangkan bagaimana ia akan menuangkan gagasan itu adalah soal bentuk tulisan. Soal bentuk tulisan inilah yang menentukan syarat teknis penulisan, dan tahap paling awal dari semua proses pembuatan suatu karya.

b. Tahap Inkubasi

Pada tahap ini gagasan yang telah muncul disimpan dan dipikirkan matang-matang lalu ditunggu waktu yang tepat untuk menuliskannya. Penulis biasanya berkonsentrasi hanya pada gagasannya. Ada juga yang sampai berhari-hari bahkan berbulan-bulan untuk merenungkan gagasannya hingga ia merasa siap untuk menuangkan dalam bentuk tulisan.

c. Tahap Inspirasi

Pada tahap ini ide gagasan keluar dan mengalir untuk segera dituliskan. Saat gagasan ingin disampiakan, gagasan dan bentuk ungkapannya sudah jelas dan padu. Ada desakan kuat untuk segera menulis dan tidak bisa ditunggu-tunggu lagi. Kalau sampai inspirasi ini dibiarkan lewat, biasanya gagasan akan mati sebelum lahir.

d. Tahap Penulisan

Tahap penulisan adalah tahap seorang penulis telah melahirkan gagasan berupa tulisan. Pada tahap ini penulis menuangkan semua gagasan yang baik atau kurang baik, semua gagasan dituangkan tanpa sisa dalam bentuk tulisan yang direncanakan.

e. Tahap Revisi

Tahap revisi merupakan tahapan setelah mencurahkan gagasan berupa tulisan. Pada tahap ini, penulis biasanya tidak dipaksakan untuk langsung merevisi tulisannya. Pada tahap inilah kedisiplinan dan keuletan seorang penulis diuji. Penulis harus mengulangi dan menuliskan kembali karyanya. Bentuk tulisan pada tahap ini dirasa telah mendekati bentuk tulisan ideal. Jika penulis sudah merasa yakin, tulisan tersebut siap dibaca oleh orang lain. Kritik dari orang lain dapat dipertimbangkan sebagai bahan penilaian. Setelah itu tulisan bisa diterbitkan.

Sumardjo (2007:5), menyatakan bahwa menulis cerpen juga memiliki syarat-syarat sebagai berikut.

- a. Karya harus merupakan bentuk seni yang utuh, karena maksud yang terkandung harus hadir melalui semua unsurnya.
- b. Keutuhannya merupakan harmoni antar bagian. Keseimbangan komposisi sangat diperlukan agar semua memiliki takaran yang pas.
- c. Memakai bahasa narasi yang standar. Boleh saja menggunakan bahasa daerah, asalkan mendukung suasana cerita.
- d. Tidak ada unsur pornografi apalagi menyinggung suatu golongan.
- e. Pertimbangan lain yang menunjang lahirnya sebuah cerpen yang utuh.

2. Cerpen

a. Pengertian Cerpen

Cerpen adalah karya sastra yang bersifat imajinatif. Sumardjo (2007:202), menyatakan bahwa cerpen adalah fiksi pendek yang selesai dibaca dalam “sekali duduk”. Arti dari sekali duduk diartikan bahwa cerpen merupakan karya sastra yang pendek yang memungkinkan pembacanya bisa langsung menyelesaikan kisah dibaca di dalam cerpen dalam waktu yang singkat. Senada dengan Sumardjo Edgar Allan Poe (via Nurgiyantoro, 2013:12) berpendapat cerpen adalah sebuah cerita yang selesai dibaca dalam sekali duduk, kira-kira berkisar antara setengah sampai dua jam, suatu hal yang kiranya tidak mungkin dilakukan untuk sebuah novel.

Nurgiyantoro (2013:12) juga menjelaskan cerpen adalah cerita yang pendek. Akan tetapi, ukuran panjang pendek itu memang tidak ada aturannya, tidak ada suatu kesepakatan diantara para pengarang dan para ahli. Panjang pendek cerpen itu sendiri bervariasi. Ada cerpen yang pendek (*short short story*), bahkan mungkin pendek sekali berkisar 500-an kata, ada cerpen yang panjangnya cukupan (*middle short story*), serta ada cerpen yang panjang (*long story*), yang terdiri dari puluhan (atau bahkan beberapa puluh).

Pendeknya cerita di dalam cerpen menyebabkan cerpen menjadi lebih padu, lebih “memenuhi” tuntutan ke-*unity*-an dari pada novel. Karna bentuknya yang pendek cerpen menuntut penceritaan yang ringkas (Nurgiyantoro, 2013:13). Sayuti (2000:9), berpendapat bahwa cerpen menunjukkan kualitas yang bersifat *compression* ‘pemadatan’, *concentration* ‘pemusata’, dan *intensity* ‘pendalaman’

yang semuanya berkaitan dengan panjang cerita dan kualitas struktural yang diisyaratkan oleh panjang cerita itu. Pernyataan tersebut beralasan karena di dalam cerpen plot diarahkan pada insiden tunggal, tokoh langsung ditunjukkan karakternya, dan dimensi waktu yang cenderung terbatas walaupun terdapat cerpen yang dimensi waktunya relatif luas.

Dari pendapat para ahli yang sudah dikemukakan di atas bisa disimpulkan bahwa cerpen adalah cerita yang disajikan dalam kisah yang ringkas yang panjang pendeknya tidak memiliki aturan, di mana memenuhi ke-*unity*-an dan bisa dibaca dalam sekali duduk atau dalam jangka waktu yang pendek.

b. Unsur Pembangun Cerpen

Unsur-unsur pembangun cerpen terdiri dari unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri, sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra (Nurgiyantoro, 2013:23).

Unsur pembangun cerpen memiliki berbagai macam, seperti tema, alur, latar, sudut pandang, dan lain-lain. Sayuti (2000:29), menyatakan bahwa elemen-elemen pembangun prosa fiksi pada dasarnya dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu fakta cerita, sarana cerita, dan tema. Senada dengan pernyataan Sayuti, Stanton (via Nurgiyantoro, 2013:31), juga menyatakan bahwa unsur pembangun sebuah karya fiksi (novel dan cerpen) ke dalam tiga bagian yaitu fakta cerita, tema, dan sarana pengucapan sastra. Fakta sebuah cerita meliputi karakter (tokoh cerita), plot, dan *setting*. Tema adalah sesuatu yang menjadi dasar cerita. Sarana

pengucapan sastra adalah teknik yang digunakan oleh pengarang untuk memilih dan menyusun detail-detail cerita (peristiwa dan kejadian) menjadi pola yang bermakna. Sarana cerita meliputi sudut pandang dan gaya bahasa.

1) Fakta Cerita

a) Plot atau Alur

Foster (via Nurgiantoro, 2013:167), menyatakan bahwa plot adalah peristiwa yang mempunyai penekanan pada hubungan kausalitas. Seperti halnya Forster, Kenny (via Nurgiantoro, 2013:167) juga memberikan pengertian plot sebagai peristiwa-peristiwa yang ditampilkan dalam cerita yang tidak bersifat sederhana, karena pengarang menyusun peristiwa tersebut itu berdasarkan kaitan sebab-akibat. Sama dengan sebelumnya Stanton (via Nurgiantoro, 2013:168) mengatrikan plot adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadi peristiwa yang lain.

Plot dapat dibedakan menjadi beberapa bagian, Aristoteles (via Nurgiantoro, 2013:201), menyatakan bahwa untuk memperoleh keutuhan sebuah plot haruslah terdiri dari tahap awal (*beginning*), tahap tengah (*middle*), dan tahap akhir (*end*). Tahap awal sebagai tahap pengenalan, tahap tengah sebagai tahap pertikaian atau konflik yang sudah mulai muncul pada tahap sebelumnya, dan yang terakhir tahap akhir sebagai tahap pelarian, menampilkan adegan tertentu sebagai akibat klimaks.

b) Penokohan

Tokoh merupakan pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu mampu menjalin sebuah cerita. Penokohan merupakan cara pengarang menampilkan tokoh atau pelaku.

Penokohan adalah pelukisan gambaran yang ditampilkan dalam sebuah cerita (Jones, via Nurgiyantoro, 2013:247). Kata penokohan berasal dari kata dasar “tokoh”, yang berarti individu rekaan yang mengalami peristiwa atau perlakuan di dalam berbagai peristiwa dalam cerita. Penokohan berarti penciptaan citra tokoh di dalam karya sastra.

Setiap tokoh dalam cerita, menampilkan watak dan karakter sesuai dengan tema dan amanat cerita. Seorang pengarang yang berpengalaman tentu akan dapat melukiskan watak dari tokoh-tokoh cerita sesuai dengan tema dan amanatnya, maka dengan kata lain dapat dikatakan bahwa penokohan yang baik adalah penokohan yang berhasil menggambarkan tokoh-tokoh serta mengembangkan watak tokoh tersebut yang mewakili sifat atau tipe manusia yang dikehendaki oleh tema dan amanat cerita.

Tokoh dan penggambaran karakter tokoh yang terdapat dalam cerpen bersifat terbatas. Baik karakter fisik maupun sifat tokoh tidak digambarkan secara khusus hanya tersirat dalam cerita yang disampaikan sehingga pembaca harus mengkonstruksikan sendiri gambaran yang lebih lengkap tentang tokoh itu.

Pengertian penokohan lebih luas dari pada pengertian tokoh. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Nurgiyantoro (2013:248), yang menuliskan pembahasan yang mendalam tentang penokohan, bahwa “penokohan” lebih luas pengertiannya

dari pada “tokoh”. Penokohan sekaligus mencakup siapa tokoh cerita. Bagaimana perwatakannya, bagaimana penempatannya, dan pelukisannya dalam sebuah cerita sehingga sanggup memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca. Penokohan juga sekaligus menyarankan pada teknik perwujudan dan pengembangan tokoh dalam sebuah cerita.

c) Latar atau *Setting*

Menurut Abrams (via Nurgiyantoro, 2013:302), menyatakan bahwa latar atau *setting* merujuk pada pengertian tempat, hubungan waktu sejarah, dan lingkungan sosial tempat peristiwa-peristiwa yang diceritakan. *Setting* tidak hanya menampilkan tempat dan waktu. Adat istiadat hidup dapat tampil sebagai *setting*. Munculkan adat istiadat dan kebiasaan hidup sebagai *setting* tentu tidak mudah.

Untuk menampilkannya, tentu saja pengarang harus sudah akrab atau bergaul secara dekat dengan hal tersebut. *Setting* juga dapat memberikan kesan realitas pada pembaca sehingga menciptakan suasana tertentu yang seolah-olah sungguh ada dan terjadi. Pembaca dapat merasakan dan menilai kebenaran, ketepatan, dan aktulisasi latar yang diceritakan dalam sebuah karya sastra.

Berdasarkan pendapat di atas, Nurgiyantoro (2013:314) membagi unsur latar menjadi tiga bagian pokok, yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar sosial budaya. Latar tempat menunjuk pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Latar waktu berhubungan dengan masalah waktu terjadi peristiwa dalam cerita fiksi. Latar sosial mengarah pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi.

2) Tema

Istilah tema, pendapat Nurgiyantoro (2013:114) adalah dasar cerita atau gagasan dasar umum suatu karya sastra. Gagasan dasar umum inilah yang tentunya dipergunakan untuk mengembangkan cerita.

Stanton dan Kenny (via Nurgiyantoro, 2013:114), menyatakan bahwa tema adalah makna yang dikandung oleh sebuah cerita yang secara khusus menerangkan sebagian unturnya dengan cara yang sederhana. Usaha untuk menemukan tema sebuah karya sastra harus dilakukan melalui pemahaman terhadap cerita dan unsur fiksi.

Dalam sebuah cerpen hanya terdapat satu tema saja. Hal ini terkait dengan ceritanya yang pendek dan ringkas. Selain itu, plot cerpen yang bersifat tunggal hanya memungkinkan satu tema saja tanpa ada tema-tema tambahan.

3) Sarana cerita

Sarana pengucapan sastra (sarana cerita) adalah teknik yang dipergunakan oleh pengarang untuk memilih dan menyusun detail-detail cerita (peristiwa dan kejadian) menjadi pola yang bermakna. Tujuan penggunaan sarana cerita adalah untuk memungkinkan pembaca melihat fakta sebagaimana yang dilihat pengarang, menafsirkan makna fakta sebagaimana yang ditafsirkan pengarang, dan merasakan pengalaman seperti yang dirasakan pengarang (Nurgiyantoro, 2013:32).

a) Sudut pandang

Sudut pandang atau *point of view* adalah cara pengarang memandangi siapa yang bercerita dalam cerita itu atau sudut pandang yang diambil pengarang untuk melihat suatu kejadian cerita. Sudut pandang ini berfungsi melebur atau menggabungkan tema dengan fakta cerita (Jabrohim, dkk, 2009:16).

Genette (via Nurgiyantoro, 2013:339), berpendapat bahwa sebelum pengarang menulis cerita, mau tak mau ia harus telah memutuskan memilih sudut pandang tertentu. Ia harus mengambil sikap naratif, antara mengemukakan cerita dengan dikisahkan oleh seorang tokohnya, atau oleh seorang narator yang di luar cerita itu sendiri.

b) Bahasa

Bahasa merupakan sarana utama dalam sastra. Penyimpanan bahasa di dalam sebuah karya sastra sangatlah mungkin terjadi. Namun, penyimpanan harus tetap menjaga fungsi komunikasi agar bahasa tidak hilang. Pengarang dalam menggunakan bahasa sebagai fungsi pengucap sastra tidak pernah terlepas dari masalah stile (Nurgiyantoro, 2013:25)

Stile merujuk pada pemilihan ungkapan yang digunakan untuk mengungkapkan gagasan pengarang. Hal tersebut tidak terlepas dari gaya bahasa. Membicarakan gaya bahasa berarti membicarakan gaya pengarang karena gaya bahasa merupakan curahan perasaan pengarang. Gaya bahasa memancarkan dan mencerminkan perasaan pengarang. Perasaan menghidupkan kata sehingga bahasa

mampu membangun suasana cerita yang diinginkan pengarang (Nurgiyantoro, 2013:26).

Identifikasi stile karya sastra dilakukan melalui analisis terhadap cara mengungkapkan isi dan isi yng diungkapkan variasi dalam penggunaan bahasa yang memiliki kualitas estetik mempengaruhi tanggapan pembaca selanjutnya.

3. Strategi *Problem Posing Learning*

Problem Posing Learning merupakan istilah yang pertama kali dikembangkan oleh ahli pendidikan asal Brasil, Paulo Freire dalam bukunya *Pedagoging of the Oppressed*. *Problem Posing Learning* merujuk pada strategi pembelajaran yang menekankan pemikiran kritis (Huda, 2014:276). Strategi *Problem Posing Learning* merupakan salah satu strategi berbasis masalah yang menjadikan masalah sebagai salah satu sumber belajar baik yang berasal dari pengalaman pribadi atau pengalaman orang lain.

Priyatni (2014:113), menyatakan bahwa prinsip utama pembelajaran berbasis masalah adalah penggunaan masalah nyata sebagai sarana bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, keterampilan menyelesaikan masalah, serta mengembangkan pengetahuan. Masalah nyata merupakan masalah yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan masalah nyata dapat mendorong minat dan keingintahuan peserta didik karena mereka mengetahui kebermanfaatan pengetahuan yang dipelajari. Salah satu strategi berbasis masalah adalah strategi *Problem Posing Learning*.

Ada tiga tahapan penting dalam strategi ini. Tahapan 1: *Listening – Hearing the Story*. (1) Guru memperkenalkan informasi sosial dan historis yang berkaitan dengan topik pelajaran. (2) Guru meminta siswa untuk melakukan *pre-reading* atas informasi tersebut untuk melihat seberapa jauh pengetahuan mereka sebelumnya dalam merespon informasi. (3) Guru mencontohkan pengalaman historis dan sosialnya sendiri untuk mengajak siswa berpikir tentang peristiwa mereka sendiri pada masa lalu. (4) Guru mulai menceritakan kisahnya dengan menggunakan instrumen video atau gambar di hadapan siswa (Huda, 2014:177).

Tahap 2: *Dialogue-Telling the Story*. (1) Setelah menceritakan kisah pribadinya, siswa membandingkan dengan pengalaman mereka sendiri. (2) Guru meminta siswa untuk menceritakan kepada teman tentang pengalaman yang mereka miliki secara bergantian secara berpasangan.

Tahap 3: *Action-Your Story Assignment*. Guru memberikan siswa panduan belajar dengan menginstruksikan kepada mereka untuk (1) membagi cerita ke dalam empat bagian, (2) menceritakan kisah tersebut dalam Bahasa Indonesia kepada tiga siswa lain di hadapan guru, (3) menulis kembali cerita di dalam Bahasa Indonesia, (4) dan mengumpulkan kepada guru (Huda, 2014:178).

4. Strategi *Problem Posing Learning* dalam Pembelajaran Menulis Cerpen.

Dari penjelasan langkah-langkah strategi *Problem Posing Learning* yang telah dijabarkan sebelumnya, maka untuk menerapkan dalam pembelajaran menulis cerpen langkah-langkah yang digunakan dengan menggunakan strategi

Problem Posing Learning yang telah disesuaikan dengan metode *saintifik* sebagai berikut.

- a) Peserta didik menerima teks cerpen dari guru untuk mengulas kembali materi teks cerpen yang telah diterima pada pertemuan sebelumnya yaitu tentang struktur cerpen.
- b) Peserta didik mengamati video tentang kasih ibu.
- c) Setelah mengamati video, peserta didik secara berpasangan berdiskusi tentang masalah yang terjadi di dalam video, lalu secara bergantian menceritakan pengalaman pribadi yang terkait dengan tema dan permasalahan di dalam video.
- d) Peserta didik mengemukakan pendapat dengan menjawab pertanyaan mengenai cara penulisan teks cerpen.
- e) Peserta didik dipandu guru menyusun kerangka sesuai dengan struktur cerpen mulai dari orientasi, komplikasi, dan resolusi.
- f) Peserta didik menyusun teks cerpen dengan mengembangkan kerangka teks cerpen yang telah dibuat sebelumnya.
- g) Salah satu siswa maju untuk membacakan hasil karyanya, sedangkan siswa yang lain menyimak lalu memberikan apresiasi dari hasil karya siswa yang maju.
- h) Peserta didik dengan panduan guru melakukan refleksi, misalnya menegaskan kembali tentang hal-hal yang harus diperhatikan ketika menyusun teks cerpen.

Melalui strategi *Problem Posing Learning* di atas, siswa diharapkan mendapatkan ide untuk menulis cerpen sesuai dengan pengalaman pribadinya dan mengorganisasikan ide-ide saat menulis cerpen dengan memperhatikan struktur cerpen. Sehingga hasil yang didapatkan adalah karya sastra cerpen yang bagus dan menarik untuk dibaca.

B. Kerangka Pikir

Pembelajaran menulis cerpen di kelas VII merupakan pembelajaran berupa siswa menuangkan ide, gagasan, pengalaman pribadi dalam bentuk karya sastra. Agar pembelajaran bisa berjalan dengan menyenangkan guru harus memiliki strategi pendukung agar proses belajar mengajar menjadi menarik.

Salah satu strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen adalah strategi *Problem Posing Learning*. Penggunaan strategi *Problem Posing Learning* diharapkan bisa menjadi alternatif strategi sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik, dan siswa menjadi lebih tertarik, dan semangat dalam mengikuti pembelajaran menulis cerpen di kelas. Oleh karena itu perlu adanya penelitian untuk menguji sejauh mana efektifitas strategi *Problem Posing Learning* dalam pembelajaran menulis cerpen.

C. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini berjudul Keefektifan Strategi *Problem Posing Learning* dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Bantul. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Prafita Tiara

Raisska yang berjudul *Keefektifan Penggunaan Strategi Peta Konsep Laba-Laba dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Seyegan Sleman*. Penelitian ini menyimpulkan bahwa siswa yang mendapat strategi pembelajaran dengan menggunakan strategi Peta Konsep Laba-Laba mampu meningkatkan kemampuan menulis cerpen dari pada siswa yang tidak menggunakan strategi Peta Konsep Laba-Laba.

Penelitian yang relevan lainnya adalah penelitian Fitri Widyaningsih yang berjudul *Keefektifan Penggunaan Strategi Bainstrom Sheet dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Purworejo*. Penelitian ini menyimpulkan bahwa siswa yang mendapat strategi pembelajaran dengan menggunakan strategi *Bainstrom Sheet* mampu meningkatkan kemampuan menulis cerpen dari pada siswa yang tidak menggunakan strategi *Bainstrom Sheet*.

Penelitian Prafitia Tiara Raisska dan Fitri Widyaningsih dianggap relevan dengan penelitian ini karena sama-sama meneliti kemampuan menulis cerpen dengan desain penelitian eksperimen. Perbedaannya adalah penelitian Prafitia Tiara Raisska menggunakan strategi Peta konsep Laba-Laba, dan Fitri Widyaningsih menggunakan strategi *Bainstrom Sheet* sedangkan penelitian ini menggunakan strategi *Problem Posing Learning*.

D. Hipotesis

Berdasarkan teori-teori yang telah disusun dalam penelitian ini, diajukan hipotesis sebagai berikut:

1) Hipotesis Nol

- a) Tidak terdapat perbedaan kemampuan menulis cerpen antara siswa yang mendapatkan pembelajaran menggunakan strategi *Problem Posing Learning* dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran tanpa menggunakan strategi *Problem Posing Learning*.
- b) Strategi *Problem Posing Learning* tidak efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen.

2) Hipotesis Kerja

- a) Terdapat perbedaan kemampuan menulis cerpen antara siswa yang mendapatkan pembelajaran menggunakan strategi *Problem Posing Learning* dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran tanpa menggunakan strategi *Problem Posing Learning*.
- b) Strategi *Problem Posing Learning* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu. Metode ini dimaksudkan untuk mencari pengaruh antara strategi *Problem Posing Learning* dan kemampuan menulis cerpen.

Dalam penelitian ini, desain penelitian yang digunakan adalah *pretest-posttest control group design*. Kelompok yang diberi perlakuan disebut dengan kelompok eksperimen, sedangkan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut dengan kelompok kontrol. Kedua kelompok kemudian diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal apakah memiliki perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Pengumpulan data menggunakan tes. Metode ini dimaksudkan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis cerpen antara siswa yang mendapatkan pembelajaran menggunakan strategi *Problem Posing Learning* dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran tanpa menggunakan strategi *Problem Posing Learning*, serta untuk menguji keefektifan strategi *Problem Posing Learning* dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Bantul. Desain tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel 1: *Pretest Posttest Control Group Design*

Kelompok	<i>Pretest</i>	<i>Perlakuan</i>	<i>Posttest</i>
E	O ₁	X	O ₂
K	O ₃	-	O ₄

Ket:

E : Kelompok eksperimen

K : Kelompok kontrol

X : Strategi *Problem Posing Learning*

O₁ : *Pretest* kelompok eksperimen

O₂ : *Posttest* kelompok eksperimen

O₃ : *Pretest* kelompok kontrol

O₄ : *Posttest* kelompok kontrol

B. Variabel Penelitian

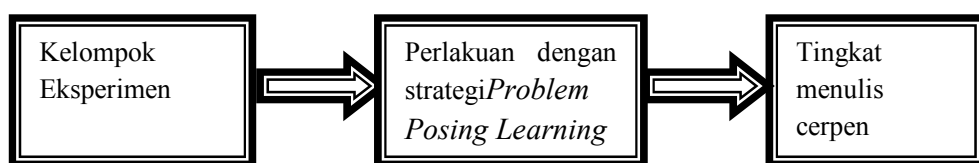
Sugiyono (2012: 38), menyatakan bahwa variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Sugiyono (2012:61-62) menjelaskan bahwa variabel bebas (*independent*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat), sedangkan variabel terikat (*dependent*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Pada penelitian ini terdapat dua macam variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah strategi *Problem Posing Learning*, sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan menulis cerpen.

C. Paradigma Penelitian

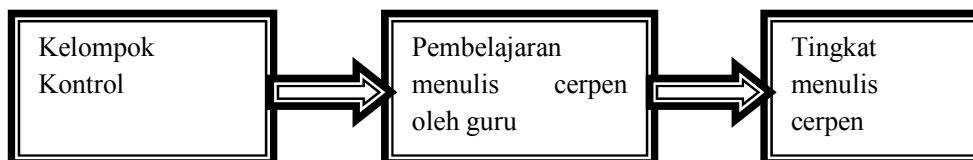
Paradigma penelitian dapat disebut juga dengan hubungan antarvariabel. Sugiyono (2012:65) menjelaskan bahwa paradigma penelitian merupakan pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan. Paradigma dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.

1. Paradigma Kelompok Eksperimen



Gambar 1:Paradigma Kelompok Eksperimen

2. Paradigma Kelompok Kontrol



Gambar 2:Paradigma Kelompok Kontrol

Dari gambaran paradigma penelitian di atas, variabel penelitian yang telah ditetapkan dikenai pengukuran menggunakan *pretest*. Pembelajaran menggunakan strategi *Problem Posing Learning* untuk kelompok eksperimen dan pembelajaran tanpa menggunakan strategi *Problem Posing Learning* untuk kelompok kontrol. Setelah itu, kedua kelompok tersebut dikenai pengukuran dengan menggunakan *posttest*.

D. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Bantul yang beralamatkan di jalan Sultan Agung Peni Palbapang Bantul, Yogyakarta.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada jam pelajaran Bahasa Indonesia sesuai jadwal yang sudah ditentukan. Pada penelitian ini, tiap kelas (kelompok kontrol atau kelompok eksperimen) akan dilaksanakan enam kali pertemuan. Satu kali pertemuan *pretest*, empat kali pertemuan untuk perlakuan, dan satu kali pertemuan untuk *posttest*.

Tabel 2: Jadwal Pengambilan Data Penelitian

No	Hari/Tanggal	Kelas	Jam ke-	Kegiatan
1	Senin, 23 Maret 2015	VII A	5-6	<i>Pretest</i>
2	Selasa, 24 Maret 2015	VII D	1-2	<i>Pretest</i>
3	Rabu, 25 Maret 2015	VII D	7-8	KBM I
4	Kamis, 26 Maret 2015	VII A	5-6	Perlakuan I
5	Sabtu, 28 Maret 2015	VII A	3-4	Perlakuan II
6	Sabtu, 28 Maret 2015	VII D	5-6	KBM II
7	Senin, 30 Maret 2015	VII A	5-6	Perlakuan III
8	Selasa, 31 Maret 2015	VII D	1-2	KBM III
9	Rabu, 1 April 2015	VII D	7-8	KBM IV
10	Kamis, 2 April 2015	VII A	5-6	Perlakuan IV
11	Sabtu, 4 April 2015	VII A	3-4	<i>Posttest</i>
12	Sabtu, 4 April 2015	VII D	5-6	<i>Posttest</i>

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2012:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi secara umum populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 3 Bantul tahun pelajaran 2014/2015 yang terdiri dari delapan kelas yaitu kelas VII A, VII B, VII C, VII D, VII F, VII G, dan VII H.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012:80). Bila populasi besar, dan peneliti tidak

mungkin mempelajari siswa yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Dapat ditarik kesimpulannya, pemberlakuan untuk sampel diambil dari populasi harus betul-betul mewakili.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *simple random sampling*. *Simple random sampling* merupakan teknik pemilihan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Pengambilan sampel dilakukan dengan mengundi kelas yang masuk dalam populasi. Pengundian ini dimaksudkan untuk memperoleh dua kelas yang akan digunakan sebagai kelompok control dan kelompok eksperimen.

Cara pengundian untuk mendapat sampel di dalam populasi yang terdiri dari kelas VII A, VII B, VII C, VII D, VII F, VII G, dan VII H yaitu dengan cara memilih dengan mata tertutup pada daftar kelas. Berdasarkan hasil pengundian tersebut, kelas VII A terpilih menjadi kelas eksperimen dan kelas VII D menjadi kelas kontrol.

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pengukuran Sebelum Perlakuan

Pada tahap pengukuran sebelum eksperimen peneliti menentukan dua kelas untuk dijadikan sampel penelitian, satu kelas sebagai kelompok eksperimen dan satu kelas sebagai kelompok kontrol. Setelah menentukan sampel penelitian,

kemudian dilakukan *pretest* pada kedua kelompok tersebut. *Pretest* ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa awal dalam menulis cerpen, kemudian hasil dari *pretest* siswa dibandingkan dengan hasil yang sudah dicapai siswa setelah dilakukan perlakuan (*treatment*). Dengan demikian, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berangkat dari titik tolak yang sama. Perhitungan pada tahap ini diujikan dengan uji-t melalui SPSS versi 20.0.

2. Perlakuan (*Treatment*)

Setelah kedua kelompok dianggap memiliki kondisi yang sama dan telah diberikan *pretest*, maka untuk tahap selanjutnya diadakan perlakuan (*treatment*) untuk mengetahui kemampuan menulis cerpen. Perlakuan yang melibatkan strategi *Problem Posing Learning*, peserta didik, guru dan peneliti.

Manipulasi adalah pemberian perlakuan dengan menggunakan strategi *Problem Posing Learning* terhadap kelompok eksperimen. Siswa berperan sebagai sasaran manipulasi. Pada kelompok eksperimen, siswa yang menggunakan strategi *Problem Posing Learning* dapat mengembangkan ide cerita dalam bentuk teks cerpen dari hasil mengamati video lalu membandingkan cerita yang terdapat di dalam video dengan pengalaman pribadinya sendiri lalu mengorganisasi ide-ide pada saat menulis cerpen. Pada kelompok kontrol siswa mendapatkan pembelajaran menulis cerpen secara konvensional.

a. Kelompok Kontrol

Proses pembelajaran menulis cerpen kelompok kontrol pada penelitian ini dilakukan secara konvensional. Peran kelompok kontrol dalam penelitian ini

sebagai kelas pembandingan, sehingga kegiatan pembelajaran dilakukan seperti biasa, tanpa menggunakan strategi. Sebelum kegiatan dilaksanakan, baik kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen terlebih dahulu dilakukan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis cerpen.

Berikut ini adalah pembelajaran menulis cerpen pada kelompok kontrol.

- 1) Peserta didik diberi penjelasan tentang cerpen dan struktur cerpen.
- 2) Peserta didik diberi perlakuan dalam pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan cara konvensional yaitu dengan metode ceramah dan memperlihatkan contoh cerpen.
- 3) Peserta didik ditugasi menulis cerpen sesuai dengan tema yang ditentukan oleh guru.
- 4) Hasil menulis cerpen siswa dikumpulkan kepada guru.

b. Kelompok Eksperimen

Kelompok eksperimen dalam pembelajaran menulis cerpen diberikan perlakuan dengan menggunakan strategi *Problem Posing Learning*. Berikut ini merupakan langkah-langkah yang dilakukan dalam pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan strategi *Problem Posing Learning* adalah sebagai berikut.

- 1) Peserta didik menerima teks cerpen dari guru untuk mengulas kembali materi teks cerpen yang telah diterima pada pertemuan sebelumnya yaitu tentang struktur cerpen.
- 2) Peserta didik mengamati video tentang kasih ibu.

- 3) Setelah mengamati video, peserta didik secara berpasangan berdiskusi tentang masalah yang terjadi di dalam video, lalu secara bergantian menceritakan pengalaman pribadi yang terkait dengan tema dan permasalahan di dalam video.
- 4) Peserta didik mengemukakan pendapat dengan menjawab pertanyaan mengenai cara penulisan teks cerpen.
- 5) Peserta didik dipandu guru menyusun kerangka sesuai dengan struktur cerpen mulai dari orientasi, komplikasi, dan resolusi.
- 6) Peserta didik menyusun teks cerpen dengan mengembangkan kerangka teks cerpen yang telah dibuat sebelumnya.
- 7) Salah satu siswa maju untuk membacakan hasil karyanya, sedangkan siswa yang lain menyimak lalu memberikan apresiasi dari hasil karya siswa yang maju.
- 8) Peserta didik dengan panduan guru melakukan refleksi, misalnya menegaskan kembali tentang hal-hal yang harus diperhatikan ketika menyusun teks cerpen.

3. Pengukuran Sesudah Perlakuan

Setelah perlakuan diberikan pada kelompok eksperimen. Langkah selanjutnya adalah memberikan *posttest*. Pengukuran *posttest* bertujuan untuk mengetahui apakah strategi *Problem Posing Learning* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen. Selain itu, juga untuk membandingkan nilai yang diperoleh saat *posttest* apakah hasilnya naik, tetap, atau turun.

G. Alat dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tes. Tes yang dipergunakan adalah tesmenulis cerpen. Tes ini dikerjakan oleh siswa kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Tes yang diberikan kepada kedua kelompok tersebut berupa *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dilakukan sebelum perlakuan sedangkan *posttest* dilakukan setelah perlakuan.

2. Pengembangan Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen soal tes dan kriteria penilaian. Tes ini berfungsi untuk mengetahui kemampuan menulis cerpen awal siswa dan kemampuan menulis cerpen akhir siswa. Tes ini dikerjakan oleh siswa baik dari kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Kriteria penilaian pada penelitian ini ada lima aspek yaitu isi, organisasi, kosa kata, penggunaan bahasa, dan mekanik. Pedoman penilaian kemampuan menulis cerpen seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini adalah penilaian teks cerpen yang terdapat di dalam buku pedoman guru kurikulum 2013.

Tabel 3: Instrumen Penilaian Menulis Cerpen

	Skor	Kriteria	Penilaian
ISI	27-30	Sangat Baik-Sempurna: menguasai tema tulisan; substantif; pengembangan teks cerpen lengkap; relevan dengan tema yang dibahas	
	22-26	Cukup-Baik: cukup menguasai permasalahan; cukup memadai; relevan dengan tema tetapi kurang terperinci	
	17-21	Sedang-Cukup: penguasaan permasalahan terbatas; substansi kurang; pengembangan tema tidak memadai	
	13-16	Sangat-Kurang: tidak menguasai permasalahan; tidak ada substansi; tidak relevan	
Orientasi, Komplikasi, dan Resolusi			
ORGANISASI	18-20	Sangat Baik-Sempurna: ekspresi lancar; gagasan diungkapkan dengan jelas; padat; tertata dengan baik; urutan logis; kohesif	
	14-17	Cukup-Baik: kurang lancar; kurang terorganisasi tetapi ide utama dinyatakan; pendukung terbatas; logis tetapi tidak lengkap	
	10-13	Sedang-Cukup: tidak lancar; gagasan kacau atau tidak terkait; urutan dan pengembangan kurang logis	
	7-9	Sangat-Kurang: tidak komunikatif; tidak terorganisasi;	
KOSA KATA	18-20	Sangat Baik-Sempurna: penguasaan kata canggih; pilihan kata dan ungkapan efektif; menguasai pembentukan kata; penggunaan register tepat	
	14-17	Cukup-Baik: penguasaan kata memadai; pilihan, bentuk, dan penggunaan kata/ungkapan kadang kadang salah, tetapi tidak mengganggu	
	10-13	Sedang-Cukup: penguasaan kata terbatas; sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan, dan penggunaan kosakata/ungkapan; makna membingungkan atau tidak jelas	
	7-9	Sangat-Kurang: pengetahuan tentang kosakata, ungkapan, dan pembentukan kata rendah; tidak layak nilai	
PENGUNAAN BAHASA	18-20	Sangat Baik-Sempurna: konstruksi kompleks dan efektif; terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa (urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, preposisi)	
	14-17	Cukup-Baik: konstruksi sederhana tetapi	

		efektif; terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks; terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa (fungsi/urutan kata, artikel, pronomina, preposisi), tetapi makna cukup jelas	
	10-13	Sedang-Cukup: terjadi banyak kesalahan dalam konstruksi kalimat tunggal/kompleks (sering terjadi kesalahan pada kalimat negasi, urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, kalimat fragmen, pelesapan; makna membingungkan atau kabur	
	7-9	Sangat-Kurang: tidak menguasai tata kalimat; terdapat banyak kesalahan; tidak komunikatif	
MEKANIK	10	Sangat Baik-Sempurna: menguasai aturan penulisan; terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraph	
	6	Cukup-Baik: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tetapi tidak mengaburkan makna	
	4	Sedang-Cukup: sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tangan tidak jelas; makna membingungkan atau kabur	
	2	Sangat-Kurang: tidak menguasai aturan penulisan; terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tidak terbaca.	

H. Validitas dan Reabilitas

1. Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevaliditasan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2010: 211). Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas isi. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen

menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.

Istrumen berupa alat tes dikatakan valid dari segi isi. Validitas isi dalam penelitian ini berupa *expert judgement* atau dilakukan dengan pertimbangan orang yang berkompeten di bidang yang bersangkutan. Instrumen pada penelitian ini telah dikonsultasikan kepada guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Bantul, Ibu Marsuti, S.Pd. Konsultasi dilakukan sebelum memulai penelitian dan dinyatakan sudah valid untuk dipergunakan sebagai instrumen penelitian karena telah berpedoman pada kurikulum dan sesuai dengan pembelajaran menulis cerpen di kelas VII.

2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2010 : 221). Reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus koefisien *Alpha Cronboach* karena data yang diperoleh berupa nilai skala. Untuk mengukur reliabilitas instrumen peneliti menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 20.0. Data dikatakan reliabel apabila koefisiensinya lebih besar dari 0.6. Melalui perhitungan SPSS dihasilkan koefisien 0,748, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut reliabel karena koefisiennya $> 0,6$. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 1 halaman 81.

Tabel 4: Rangkuman Hasil Reliabilitas Instrumen

Cronbach's Alpha	N of Items
0,748	5

I. Teknik Analisis Data

1. Penerapan Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu cara yang digunakan untuk menganalisis data yang telah dihasilkan dalam penelitian. Setelah data terkumpul langkah selanjutnya adalah menganalisis dengan teknik analisis yang sesuai.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji-t sampel berhubungan dan uji-t sampel bebas. Uji-t sampel bebas dalam penelitian ini digunakan untuk menguji dan mencari perbedaan kemampuan menulis cerpen antara kelompok yang diterapkan strategi *Problem Posing Learning* (kelompok eksperimen) dengan kelompok yang tidak diterapkan strategi *Problem Posing Learning* (kelompok kontrol). Jika nilai sig (*2-tailed*) lebih dari 5%, berarti tidak ada perbedaan yang positif atau signifikan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Jika nilai sig (*2-tailed*) kurang dari 5%, berarti ada perbedaan yang positif atau signifikan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Uji-t sampel berhubungan dalam penelitian ini digunakan untuk menguji keefektifan strategi *Problem Posing Learning* dalam pembelajaran menulis cerpen yang telah diterapkan pada kelompok eksperimen. Jika nilai sig (*2-tailed*) lebih dari 5%, berarti strategi *Problem Posing Learning* tidak efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen. Jika nilai sig (*2-tailed*) kurang dari 5%, berarti strategi *Problem Posing Learning* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen.

2. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis dilakukan dengan cara uji normalitas sebaran dan uji homogenitas varian. Hal ini dilakukan sebelum analisis statistik untuk menguji hipotesis. Apabila uji prasyarat tersebut tidak terpenuhi, maka langkah analisis selanjutnya tidak dapat dilakukan. Uji prasyarat tersebut secara rinci dijabarkan sebagai berikut.

a. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas sebaran dilakukan untuk menguji normal atau tidaknya sebaran data penelitian. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan terhadap skor *pretest-posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan tes statistik *Komolgorov-Smirnov* yang dihitung menggunakan bantuan program SPSS 20. Interpretasi hasil uji normalitas dengan melihat taraf signifikansi dua skor atau *sig (2-tailed)*. Adapun interpretasi dari uji normalitasnya sebagai berikut.

- 1) Jika taraf kesalahan atau taraf probabilitas $> 0,05$, dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang sebarannya berdistribusi normal.
- 2) Jika taraf kesalahan atau taraf probabilitas $< 0,05$, dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang sebarannya tidak normal atau menyimpang.

b. Uji Homogenitas Varian

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dari populasi yang bervariasi homogen atau tidak. Pada penelitian ini, uji homogenitas dilakukan terhadap skor *pretest-posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Tes statistik yang

digunakan untuk menguji homogenitas adalah *One Way Anova* dengan menggunakan bantuan program SPSS 20. Adapaun interpretasi dari uji homogenitasnya sebagai berikut.

- 1) Jika taraf kesalahan atau taraf probabilitas $< 0,05$ maka data berasal dari populasi yang mempunyai varian tidak sama (tidak homogen).
- 2) Jika taraf kesalahan atau taraf probabilitas $> 0,05$ maka data berasal dari populasi yang mempunyai varian sama (homogen).

J. Hipotesis Statistik

Hipotesis nol (H_0) adalah hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan atau pengaruh antara variabel satu dengan variabel yang lainnya. Hipotesis alternatif (H_a) merupakan kebalikan dari hipotesis nol, yaitu hipotesis yang menyatakan adanya hubungan atau pengaruh antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya.

1. $H_0 = \mu_1 = \mu_2$

$$H_a = \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan:

H_0 = Tidak terdapat perbedaan kemampuan menulis cerpen antara siswa yang mendapatkan pembelajaran menggunakan strategi *Problem Posing Learning* dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran tanpa menggunakan strategi *Problem Posing Learning*.

H_a = Terdapat perbedaan kemampuan menulis cerpen antara siswa yang mendapatkan pembelajaran menggunakan strategi *Problem Posing*

Learning dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran tanpa menggunakan strategi *Problem Posing Learning*.

2. $H_0 = \mu_1 = \mu_2$

$H_a = \mu_1 \neq \mu_2$

Keterangan:

H_0 = Strategi *Problem Posing Learning* tidak efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen.

H_a = Strategi *Problem Posing Learning* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis cerpen antara siswa yang mendapatkan pembelajaran menggunakan strategi *Problem Posing Learning* dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran tanpa menggunakan strategi *Problem Posing Learning*, serta untuk menguji keefektifan strategi *Problem Posing Learning* dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Bantul.

Data dalam penelitian ini meliputi data skor tes awal (*pretest*) dan skor tes akhir (*posttest*) menulis cerpen pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Data skor awal diperoleh dari hasil *pretest* menulis cerpen dan data skor akhir diperoleh dari hasil *posttest* menulis cerpen.

1. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Deskripsi Hasil *Pretest* Menulis Cerpen Kelompok Kontrol

Pretest kelompok kontrol dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 24 Maret 2015. Pemberian *pretest* pada kelompok kontrol ini dilakukan sebelum kelompok tersebut diberi pembelajaran tentang menulis cerpen, *pretest* berupa tes menulis cerpen untuk mengetahui kemampuan awal siswa.

Subjek penelitian kelompok kontrol sebanyak 26 siswa. Hasil *pretest* kelompok kontrol adalah 60 untuk skor terendah dan 88 untuk skor tertinggi. Perhitungan skor yang dilakukan dengan SPSS versi 20.0, diketahui bahwa mean yang dicapai kelompok kontrol saat *pretest* sebesar 73,5, mode sebesar 75,

median sebesar 74, dan standar deviasi sebesar 6,906. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3 halaman 84. Distribusi frekuensi skor *pretest* menulis cerpen dapat dilihat pada tabel berikut.

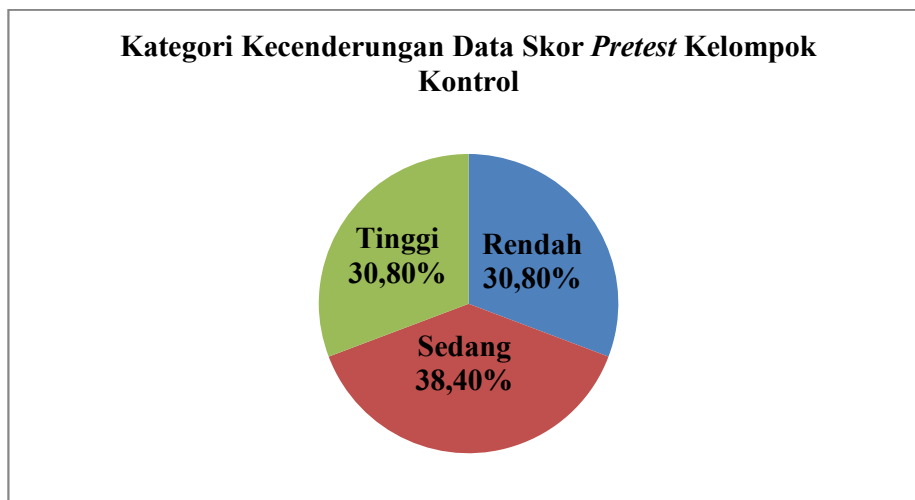
Tabel 5: Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Menulis Cerpen Kelompok Kontrol

No.	Skor	Frekuensi	Presentse	Frekuensi Kumulatif
1	60	1	3,8	3,8
2	64	2	7,7	11,5
3	66	2	7,7	19,2
4	68	3	11,5	30,8
5	70	2	7,7	38,5
6	73	3	11,5	50,0
7	75	5	19,2	69,2
8	78	3	11,5	80,8
9	80	1	3,8	84,6
10	82	2	7,7	92,3
11	85	1	3,8	96,2
12	88	1	3,8	100,0

Berdasarkan tabel 5, dapat diketahui bahwa pemerolehan skor yang di dapat saat *pretest* kelompok kontrol paling banyak adalah skor 75 sebanyak 6 siswa, skor terendah yaitu 60, hanya didapat oleh 1 siswa, dan skor tertinggi yaitu 88 hanya didapat oleh 1 siswa. Mengingat bahwa nilai KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 75 maka jumlah siswa yang mendapat nilai dibawah KKM sejumlah 13 siswa.

Tabel 6: Kategori Kecenderungan Data Skor *Pretest* Menulis Cerpen Kelompok Kontrol

No	Kategori	Interval	F	F(%)
1	Rendah	< 68	8	30,8%
2	Sedang	70-75	10	38,4%
3	Tinggi	>75	8	30,8%
Total			26	100 %



Gambar 3: Diagram Pie Kategori Kecenderungan Data Skor *Pretest* Menulis Cerpen Kelompok Kontrol

Bersarkan tabel 6 dan gambar 3, diketahui peserta didik yang berada pada kategori rendah yaitu interval <68 berjumlah 8 siswa (30,8%). Kategori sedang yaitu pada interval 70-75 berjumlah 10 siswa (38,4%). Kategori tinggi yaitu pada interval >75 berjumlah 8 siswa (30,8%).

b. Deskripsi Hasil *Pretest* Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen

Pretest kelompok eksperimen dilaksanakan pada hari Senin tanggal 23 Maret 2015. Pemberian *pretest* pada kelompok eksperimen ini dilakukan sebelum kelompok tersebut diberi perlakuan menggunakan strategi *Problem Posing Learning*, *pretest* berupa tes menulis cerpen untuk mengetahui kemampuan awal siswa.

Subjek penelitian kelompok kontrol sebanyak 26 siswa. Hasil *pretest* kelompok eksperimen adalah 59 untuk skor terendah dan 89 untuk skor tertinggi. Perhitungan skor yang dilakukan dengan SPSS versi 20.0, diketahui bahwa mean yang dicapai kelompok eksperimen saat *pretest* sebesar 73, modesebesar 75,

median sebesar 73, dan standar deviasi sebesar 7,867. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3 halaman 86. Distribusi frekuensi skor *pretest* menulis cerpen dapat dilihat pada tabel berikut.

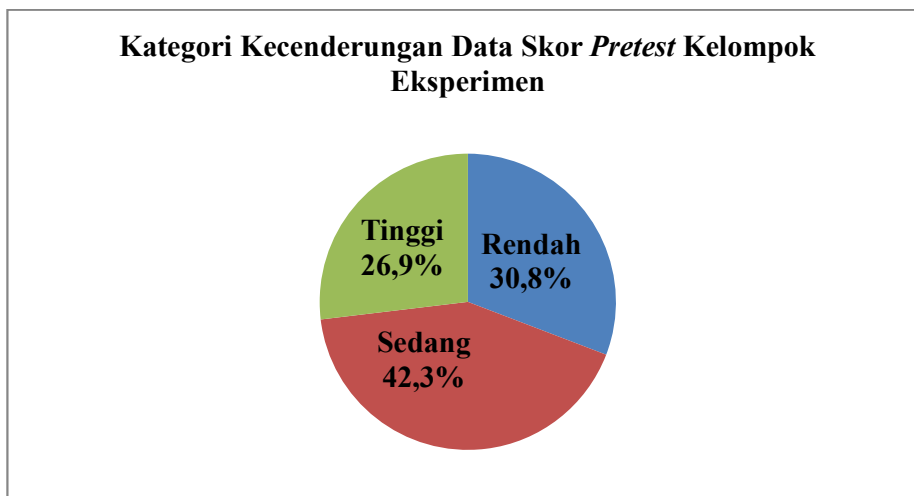
Tabel 7: Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen

No.	Skor	Frekuensi	Presentse	Frekuensi Kumulatif
1	59	1	3,8	3,8
2	62	2	7,7	11,5
3	64	2	7,7	19,2
4	66	1	3,8	23,1
5	68	2	7,7	30,8
6	71	3	11,5	42,3
7	73	3	11,5	53,8
8	75	5	19,2	73,1
9	78	1	3,8	76,9
10	80	2	7,7	84,6
11	83	1	3,8	88,5
12	86	2	7,7	96,2
13	89	1	3,8	100,0

Berdasarkan tabel 7, dapat diketahui bahwa pemerolehan skor yang di dapat saat *pretest* kelompok eksperimen paling banyak adalah skor 75 sebanyak 5 siswa, skor terendah yaitu 59, hanya didapat oleh 1 siswa, skor tertinggi yaitu 89 hanya didapat oleh 1 siswa, dan jumlah siswa yang tidak mencapai KKM adalah 13 siswa.

Tabel 8: Kategori Kecenderungan Data Skor *Pretest* Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen

No	Katagori	Interval	F	F(%)
1	Rendah	< 68	8	30,8%
2	Sedang	71-75	11	42,3%
3	Tinggi	>75	7	26,9%
Total			26	100 %



Gambar 4: Diagram Pie Kategori Kecenderungan Data Skor *Pretest* Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen

Bersarkan tabel 8 dan gambar 4, diketahui peserta didik yang berada pada kategori rendah yaitu interval <68 berjumlah 8 siswa (30,8%). Kategori sedang yaitu pada interval 71-75 berjumlah 11 siswa (42,3%). Kategori tinggi yaitu pada interval >75 berjumlah 7 siswa (26,9%).

c. Deskripsi Hasil *Posttest* Menulis Cerpen Kelompok Kontrol

Posttest kelompok kontrol dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 4 April 2015. Pada kelompok kontrol *posttest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan akhir menulis cerpen. Hal ini dilakukan setelah pembelajaran menulis cerpen selesai, yaitu dengan penyampaian materi menulis cerpen dan pemberian contoh cerpen.

Subjek penelitian kelompok kontrol sebanyak 26 siswa. Hasil *posttest* kelompok kontrol adalah 63 untuk skor terendah dan 90 untuk skor tertinggi. Perhitungan skor yang dilakukan dengan SPSS versi 20.0, diketahui bahwa mean yang dicapai kelompok kontrol saat *posttest* sebesar 75, modesebesar

70, median sebesar 75, dan standar deviasi sebesar 7,991. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3 halaman 85. Distribusi frekuensi skor *posttest* menulis cerpen dapat dilihat pada tabel berikut.

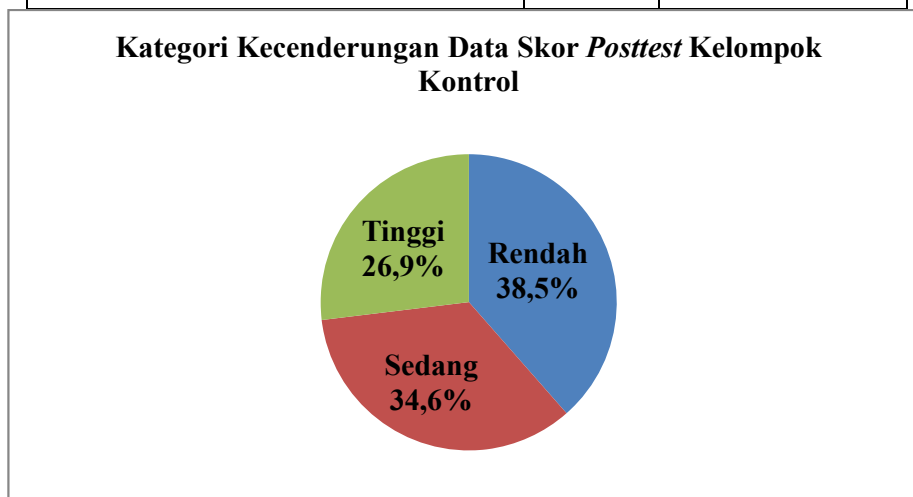
Tabel 9: Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Menulis Cerpen Kelompok Kontrol

No.	Skor	Frekuensi	Presentse	Frekuensi Kumulatif
1	63,00	3	11,5	11,5
2	69,00	3	11,5	23,1
3	70,00	4	15,4	38,5
4	75,00	4	15,4	53,8
5	76,00	3	11,5	65,4
6	77,00	2	7,7	73,1
7	84,00	3	11,5	84,6
8	87,00	2	7,7	92,3
9	89,00	1	3,8	96,2
10	90,00	1	3,8	100,0

Berdasarkan tabel 9, hasil pemerolehan skor pada saat *posttest* kelas kontrol mengalami kenaikan namun tidak signifikan. hal tersebut dapat dilihat dari pemerolehan skor terendah pada saat *pretest* adalah 60 naik menjadi 63 pada *posttest*. Kenaikan juga bisa dilihat pada nilai tertinggi jika pada *pretest* nilai tertinggi adalah 88, pada saat *posttest* pemerolehan nilai tertinggi adalah 90. Kenaikan juga terjadi pada mean, jika pada *pretest* kelas kontrol adalah 73 maka mean pada saat *posttest* naik menjadi 75. Jumlah siswa yang mendapat nilai di bawah KKM juga menurun, pada saat *pretest* terdapat 13 siswa yang mendapat nilai dibawah KKM, lalu pada saat *posttest* menurun menjadi 10 siswa.

Tabel 10: Kategori Kecenderungan Data Skor *Posttest* Menulis Cerpen Kelompok Kontrol

No	Kategori	Interval	F	F(%)
1	Rendah	<70	10	38,5%
2	Sedang	75-77	9	34,6%
3	Tinggi	>77	7	26,9%
Total			26	100 %



Gambar 5: Diagram Pie Kategori Kecenderungan Data Skor *Posttest* Menulis Cerpen Kelompok Kontrol

Bersarkan tabel 10 dan gambar 5, diketahui peserta didik yang berada pada kategori rendah yaitu interval <70 berjumlah 10 siswa (38,5%). Kategori sedang yaitu pada interval 75-77 berjumlah 9 siswa (34,6%). Kategori tinggi yaitu pada interval >77 berjumlah 7 siswa (26,9%).

d. Deskripsi Hasil *Posttest* Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen

Posttest kelompok Eksperimen dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 4 April 2015. Pemberian *posttest* pada kelompok Eksperimen ini dilakukan sesudah kelompok tersebut diberi pembelajaran tentang menulis cerpen dengan

menggunakan strategi *Problem Posing Learning*, *posttest* berupa tes menulis cerpen berguna untuk mengetahui kemampuan akhir siswa.

Subjek penelitian kelompok kontrol sebanyak 26 siswa. Hasil *posttest* kelompok eksperimen adalah 68 untuk skor terendah dan 91 untuk skor tertinggi. Perhitungan skor yang dilakukan dengan SPSS versi 20.0, diketahui bahwa mean yang dicapai kelompok kontrol saat *posttest* sebesar 79, mode sebesar 83, median sebesar 79, dan standar deviasi sebesar 5,916. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3 halaman 87. Distribusi frekuensi skor *posttest* kemampuan menulis cerpen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 11: Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen

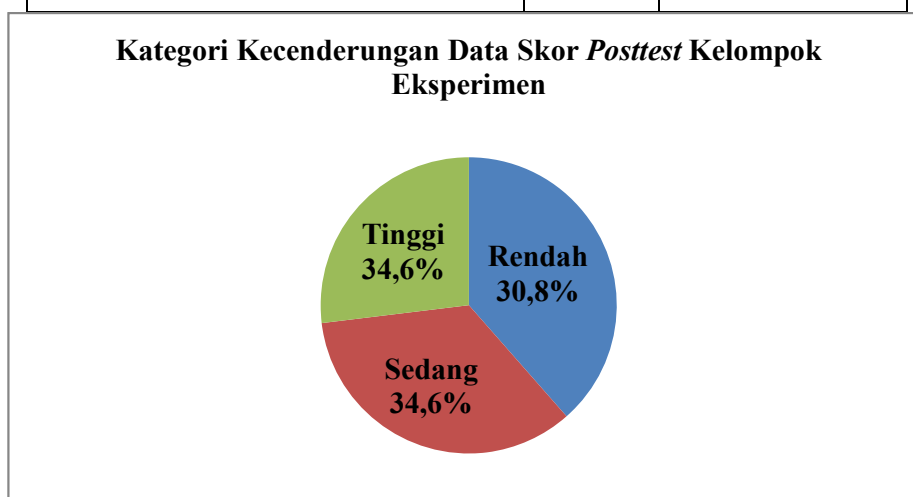
No.	Skor	Frekuensi	Presentse	Frekuensi Kumulatif
1	68,00	1	3,8	3,8
2	71,00	2	7,7	11,5
3	72,00	1	3,8	15,4
4	74,00	1	3,8	19,2
5	75,00	2	7,7	26,9
6	77,00	1	3,8	30,8
7	78,00	2	7,7	38,5
8	79,00	3	11,5	50,0
9	80,00	2	7,7	57,7
10	82,00	2	7,7	65,4
11	83,00	4	15,4	80,8
12	85,00	1	3,8	84,6
13	87,00	1	3,8	88,5
14	89,00	2	7,7	96,2
15	91,00	1	3,8	100,0

Berdasarkan tabel 11, hasil pemerolehan nilai *posttest* kelas eksperimen mengalami kenaikan yang signifikan. hal tersebut dapat dilihat dari pemerolehan nilai terendah, nilai tertinggi, mean, median, mode, dan penurunan pada jumlah siswa yang mendapat nilai di bawah KKM. Pada saat *pretest* nilai terendah adalah

59 naik menjadi 68 pada *posttest*. Nilai tertinggi pada *pretest* adalah 89, naik menjadi 91 pada *posttest*. Mean pada *pretest* adalah 73, naik menjadi 79 pada *posttest*. Median pada *pretest* adalah 73, naik menjadi 79 pada *posttest*. Mode pada *pretest* adalah 75, naik menjadi 83 pada *posttest*. Jumlah siswa yang mendapat nilai di bawah KKM pada *pretest* adalah 13 turun menjadi 5 pada *posttest*.

Tabel 12: Kategori Kecenderungan Data Skor *Posttest* Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen

No	Kategori	Interval	F	F(%)
1	Rendah	<77	8	30,8%
2	Sedang	78-82	9	34,6%
3	Tinggi	>82	9	34,6%
Total			26	100 %



Gambar 6: Diagram Pie Kategori Kecenderungan Data Skor *Posttest* Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen

Bersarkan tabel 12 dan gambar 6, diketahui peserta didik yang berada pada kategori rendah yaitu interval <77 berjumlah 8 siswa (30,8%). Kategori sedang yaitu pada interval 78-82 berjumlah 9 siswa (34,6%). Kategori tinggi yaitu pada interval >82 berjumlah 9 siswa (34,6%).

e. Deskripsi Perbandingan Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol dengan Kelompok Eksperimen

Hasil *pretest* dan *posttest* perlu dibandingkan agar dapat diketahui apakah ada perbedaan kemampuan pada kelompok eksperimen sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan. Berikut ini adalah tabel perbandingan data *pretest* dan *posttest* menulis cerpen kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Tabel 13: Perbandingan Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	Kelompok Kontrol		Kelompok Eksperimen	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Skor Tertinggi	88	90	89	91
Skor Terendah	60	63	59	68
Mean	73	75	73	79
Median	74	75	73	79
Modus	75	70	75	83

Berdasarkan tabel 13, dapat diketahui bahwa terdapat perubahan pada skor tertinggi, skor terendah, mean, median, dan modus. Dengan kondisi awal yang sama, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mengalami kenaikan skor namun, kelompok kontrol mengalami kenaikan yang tidak signifikan sedangkan kelompok eksperimen mengalami kenaikan yang lebih signifikan. Dari data pada tabel di atas kelompok kontrol mengalami kenaikan dari hasil *pretest* dan *posttest*. Skor terendah yaitu 60 mengalami kenaikan 3 poin menjadi 63. Skor tertinggi yaitu 88 mengalami kenaikan 2 poin menjadi 90. Mean yaitu 73 mengalami kenaikan 2 poin menjadi 75. Median yaitu 74 mengalami kenaikan 1 poin menjadi 75. Namun, untuk modus mengalami penurunan dari 75 turun 5 poin menjadi 70.

Pada tabel di atas kelompok eksperimen mengalami kenaikan yang signifikan dari hasil *pretest* dan *posttest*. Skor terendah yaitu 59 mengalami kenaikan 9 poin menjadi 68. Skor tertinggi yaitu 89 mengalami kenaikan 2 poin

menjadi 91. Mean yaitu 73 mengalami kenaikan 6 poin menjadi 79. Median yaitu 73 mengalami kenaikan 6 poin menjadi 79. Modus juga mengalami kenaikan dari 75 naik 8 poin menjadi 83.

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa kelompok eksperimen yang pembelajarannya menggunakan strategi *Problem Posing Learning* mengalami kenaikan skor yang lebih baik jika dibandingkan dengan kelompok kontrol yang pembelajarannya tanpa menggunakan strategi *Problem Posing Learning* untuk pembelajaran menulis cerpen.

Setelah dilaksanakan *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen, maka selanjutnya dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal dan homogen. Uji normalitas dan homogenitas merupakan uji prasyarat sebelum dilakukannya uji-t baik untuk kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Hasil uji normalitas dan homogenitas untuk kelas kontrol dan eksperimen dapat dilihat dari penjabaran sebagai berikut.

2. Hasil Uji Persyaratan Analisis

a. Uji normalitas

Data pada uji normalitas sebaran ini diperoleh dari *pretest* dan *posttest* menulis cerpen siswa pada kelompok kontrol yaitu kelas VII D dan kelompok eksperimen yaitu kelas VII A SMP Negeri 3 Bantul. Uji normalitas sebaran data dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 20.0 dan dihasilkan nilai Sig (*2-tailed*) pada *Kolmogorov-Smirnov* yaitu dapat menunjukkan sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Data dapat dikatakan normal apabila nilai Sig (2-

tailed) yang diperoleh dari hasil perhitungan lebih besar dari tingkat *Alpha* 5% (*sig (2-tailed)* > 0,05). Rangkuman hasil uji normalitas sebaran data *pretest* dan *posttest*, baik pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 14: Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Tes Menulis Cerpen Siswa Kelas VII Negeri 3 Bantul

Data	<i>Asymp. Sig (2-tailed)</i>	Keterangan
<i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	0.200	Normal
<i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	0.200	Normal
<i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	0,102	Normal
<i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	0.200	Normal

Hasil perhitungan normalitas sebaran data *pretest* kelompok kontrol pada tabel 14 diketahui bahwa data tersebut memiliki *Asymp. Sig (2-tailed)* = 0.200. Dengan demikian, *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data *pretest* kelompok kontrol berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil perhitungan normalitas sebaran data *posttest* kelompok kontrol diketahui bahwa data tersebut memiliki *Asymp. Sig (2-tailed)* = 0.102. Dengan demikian, *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data *posttest* kelompok kontrol berdistribusi normal.

Hasil perhitungan normalitas sebaran data *pretest* kelompok eksperimen diketahui bahwa data tersebut memiliki *Asymp. Sig (2-tailed)* = 0.200. Dengan demikian, *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data *pretest* kelompok eksperimen berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil perhitungan normalitas sebaran data *posttest* kelompok eksperimen diketahui bahwa data tersebut memiliki *Asymp. Sig (2-tailed)* = 0.200. Dengan demikian, *Asymp. Sig (2-*

tailed) lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data *posttest* kelompok eksperimen berdistribusi normal. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4 halaman 88-89.

b. Uji Homogenitas

Setelah dilakukan uji normalitas sebaran data, hasil yang akan dijelaskan selanjutnya adalah hasil uji homogenitas. Syarat data dikatakan homogen jika nilai signifikansi hitung lebih besar dari taraf signifikansi 5% (0,05) (nilai *Sig.* >0,05). Uji homogenitas varian data, baik data *pretest* maupun *posttest* pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dikerjakan dengan program SPSS versi 20.0. Rangkuman hasil uji homogenitas varian data *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis cerpen disajikan pada tabel berikut.

Tabel 15: Hasil Uji Homogenitas Varian Data Tes Menulis Cerpen Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Bantul

No.	Jenis Tes	Levene Statistik	Df ₁	Df ₂	Sig.	Keterangan
1	<i>Pretest</i>	0,228	1	50	0,635	Homogen
2	<i>Posttest</i>	1,798	1	50	0,186	Homogen

Pada tabel 15, perhitungan pada data *pretest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tersebut menghasilkan data leven statistik sebesar 0,228, df1 sebesar 1, df2 sebesar 50, dan signifikansi datanya sebesar 0,635 maka pengujian data tersebut menunjukkan bahwa variansi data *pretest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen homogen.

Perhitungan pada data *posttest* kelompok kontrol dan dan kelompok eksperimen tersebut menghasilkan data Leven Statistik sebesar 1,798, df1 sebesar

1, df_2 sebesar 50, dan signifikansi datanya sebesar 0,186 maka pengujian data tersebut menunjukkan bahwa variansi data *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen homogen. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4 halaman 89.

Dari hasil perhitungan yang telah dijabarkan di atas dapat dikatakan bahwa data-data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan data yang berdistribusi normal dan homogen. Hal ini menunjukkan bahwa data ini telah memenuhi uji prasyarat. Selanjutnya, dapat dilakukan uji-t sampel bebas dan sampel berhubungan untuk menguji dua hipotesis dalam penelitian ini. Berikut ini akan dijelaskan tentang pengujian kedua hipotesis tersebut.

3. Hasil Analisis Data Menggunakan Uji-t

a. Hasil Uji Perbedaan Skor *Pretest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Hasil analisis statistik deskriptif skor *pretest* menulis cerpen pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang meliputi jumlah subjek, jumlah skor total, mean, median, dan mode disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 16: Perbandingan Data Statistik Skor *Pretest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	N	ΣX	Mean	Mdn	Mo
Skor <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	24	1909	73	74	75
Skor <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	24	1902	73	73	75

Keterangan

- N : Jumlah Subjek
- ΣX : Jumlah Skor Total
- M : Mean
- Mdn : Median
- Mo : Mode

Hasil skor *pretest* antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada skor rata-rata setiap kelompok. Skor rata-rata *pretest* kelompok kontrol sebesar 73 sedangkan skor rata-rata *pretest* kelompok eksperimen sebesar 73. Dari hasil skor rata-rata kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dengan skor 73 menunjukkan bahwa kemampuan dari dua kelompok adalah sama.

Data skor *pretest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen kemudian dianalisis dengan teknik uji-t untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan awal menulis cerpen antara kedua kelompok tersebut. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 5 halaman 90. Rangkuman hasil uji-t data *pretest* menulis cerpen kelompok kontrol dan kelompok eksperimen adalah sebagai berikut.

Tabel 17: Rangkuman Hasil Uji-t Skor *Pretest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	t_{hitung}	df	P	Keterangan
<i>Pretest</i>	0,131	50	0,896	$P > 0,05 \neq$ signifikan

Data pada tabel 17 tersebut dapat diketahui besarnya t_{hitung} adalah 0,131 dengan df 50. Diketahui nilai nilai P ($0,896$) $> 0,05$. Dengan demikian, nilai P $> 0,05$. Hasil uji-t tersebut menunjukkan tidak terdapat perbedaan kemampuan menulis cerpen yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Dengan kata lain keadaan awal antara dua kelompok tersebut sama.

b. Hasil Uji Perbedaan Skor *Posttest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Hasil analisis statistik deskriptif skor *posttest* kemampuan menulis cerpen pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang meliputi jumlah subjek, jumlah skor total, mean, median, dan mode disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 18: Perbandingan Data Statistik Skor *Posttest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	N	ΣX	Mean	Mdn	Mo
Skor <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	24	1963	75	75	70
Skor <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	24	2073	79	79	83

Keterangan

- N : Jumlah Subjek
- ΣX : Jumlah Skor Total
- M : Mean
- Mdn : Median
- Mo : Mode

Hasil skor *posttest* antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada skor rata-rata setiap kelompok. Skor rata-rata *posttest* kelompok kontrol sebesar 75 sedangkan skor rata-rata *posttest* kelompok eksperimen sebesar 79. Selisih skor rata-rata *posttest* dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen adalah 4 poin. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata *posttest* kedua kelompok tersebut jauh berbeda

Data skor *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen kemudian dianalisis dengan teknik uji-t untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan menulis cerpen antara kedua kelompok tersebut. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 5 halaman 91. Rangkuman hasil uji-t data *posttest* menulis cerpen kelompok kontrol dan kelompok eksperimen adalah sebagai berikut.

Tabel 19: Rangkuman Hasil Uji-t Skor *Posttest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	t_{hitung}	df	P	Keterangan
<i>Pretest</i>	2,170	50	0,035	$P < 0,05 = \text{signifikan}$

Data pada tabel 19 tersebut dapat diketahui besarnya t_{hitung} adalah 2,170 dengan df 50. Diketahui nilai $P (0,035) < 0,05$. Dengan demikian, nilai $P < 0,05$.

Hasil uji-t tersebut menunjukkan terdapat perbedaan kemampuan menulis cerpen yang signifikan antara kelompok kontrol yang diberi perlakuan tanpa menggunakan strategi *Problem Posing Learning* dan kelompok eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan strategi *Problem Posing Learning*. Bisa dikatakan keadaan akhir antara dua kelompok tersebut berbeda.

c. Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* Menulis Cerpen Kelompok Kontrol

Uji-t data *pretest* dan *posttest* menulis cerpen kelompok kontrol dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis cerpen siswa kelompok kontrol antara sebelum dan sesudah perlakuan tanpa menggunakan strategi *Problem Posing Learning*. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 5 halaman 92. Rangkuman hasil uji-t data *pretest* dan *posttest* menulis cerpen kelompok kontrol adalah sebagai berikut.

Tabel 20: Rangkuman Hasil Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol

Data	t_{hitung}	df	P	Keterangan
<i>Pretest</i> dan <i>posttest</i> Kelompok Kontrol	-1,012	25	0,321	$P > 0,05 \neq$ signifikan

Data pada tabel 20 tersebut dapat diketahui besarnya t_{hitung} adalah -1,012 dengan df 25. Diketahui nilai $P (0,321) > 0,05$. Dengan demikian, nilai $P > 0,05$. Hasil uji-t tersebut menunjukkan tidak terdapat perbedaan kemampuan menulis cerpen yang signifikan dalam kelompok kontrol antara sebelum dan sesudah perlakuan tanpa menggunakan strategi *Problem Posing Learning*.

d. Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen

Uji-t data *pretest* dan *posttest* menulis cerpen kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis cerpen siswa kelompok kontrol antara sebelum dan sesudah perlakuan dengan menggunakan strategi *Problem Posing Learning*. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 5 halaman 93. Rangkuman hasil uji-t data *pretest* dan *posttest* menulis cerpen kelompok eksperimen adalah sebagai berikut.

Tabel 21: Rangkuman Hasil Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen

Data	t_{hitung}	df	P	Keterangan
<i>Pretest</i> dan <i>posttest</i> Kelompok Kontrol	-3,236	25	0,003	$P < 0,05 =$ signifikan

Data pada tabel 21 tersebut dapat diketahui besarnya t_{hitung} adalah -3,236 dengan df 25. Diketahui nilai nilai P (0,003) $< 0,05$. Dengan demikian, nilai $P < 0,05$. Hasil uji-t tersebut menunjukkan terdapat perbedaan kemampuan menulis cerpen yang signifikan dalam kelompok eksperimen antara sebelum dan sesudah perlakuan menggunakan strategi *Problem Posing Learning*.

Analisis di atas digunakan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis cerpen siswa kelompok eksperimen antara sebelum dan sesudah perlakuan dengan menggunakan strategi *Problem Posing Learning*. Syarat data bersifat signifikan apabila nilai $P <$ taraf signifikansi 5%. Dari penjabaran di atas, kelompok eksperimen mengalami perbedaan yang signifikan.

4. Hasil Uji Hipotesis

Setelah dilakukan analisis data dengan menggunakan uji-t kemudian dilakukan pengujian hipotesis. Dari hasil uji-t tersebut maka dapat diketahui hasil pengujian hipotesis.

a. Hasil Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah “terdapat perbedaan kemampuan menulis cerpen antara siswa yang mendapatkan pembelajaran menggunakan strategi *Problem Posing Learning* dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran tanpa menggunakan strategi *Problem Posing Learning*.” Hipotesis tersebut adalah dipotesis alternatif (H_a). Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan mengubah H_a menjadi H_0 (hipotesis nol) yang berbunyi “tidak terdapat perbedaan kemampuan menulis cerpen antara siswa yang mendapatkan pembelajaran menggunakan strategi *Problem Posing Learning* dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran tanpa menggunakan strategi *Problem Posing Learning*.”

Perbedaan kemampuan menulis cerpen kelompok yang mendapat pembelajaran menulis cerpen dengan strategi *Problem Posing Learning* dapat diketahui dengan mencari perbedaan skor *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Rangkuman hasil analisis uji-t data *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel 19.

Hasil analisis uji-t data *posttest* menulis cerpen kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dengan bantuan SPSS 20, diperoleh t_{hitung} sebesar 2,170 dengan $df = 50$, p sebesar 0,035 ($p < 0,035$). Nilai p lebih kecil daripada taraf

kesalahan yang ditentukan, yakni sebesar 0,05. Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat disimpulkan hasil hipotesis sebagai berikut.

Ho = Tidak terdapat perbedaan kemampuan menulis cerpen antara siswa yang mendapatkan pembelajaran menggunakan strategi *Problem Posing Learning* dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran tanpa menggunakan strategi *Problem Posing Learning*, **ditolak**.

Ha = Terdapat perbedaan kemampuan menulis cerpen antara siswa yang mendapatkan pembelajaran menggunakan strategi *Problem Posing Learning* dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran tanpa menggunakan strategi *Problem Posing Learning*, **diterima**.

b. Hasil Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah “strategi *Problem Posing Learning* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen siswa kelas VII SMPN 3 Bantul.” Hipotesis tersebut adalah hipotesis alternatif (Ha). Pengajuan hipotesis tersebut dilakukan dengan mengubah Ha menjadi Ho (hipotesis nol) yang berbunyi “strategi *Problem Posing Learning* tidak efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen”. Keefektifan penggunaan strategi *Problem Posing Learning* dapat diketahui dengan uji-t sampel berhubungan *pretest-posttest* kelas eksperimen.

Hasil analisis uji-t sampel berhubungan *pretest-posttest* kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen dengan bantuan program SPSS 20 diperoleh t_{hitung} sebesar -3,236 dengan df 25 p sebesar 0,003 ($p < 0,05$). Nilai p lebih

kecil daripada taraf kesalahan yang ditentukan, yakni sebesar 0,05. Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat disimpulkan hasil hipotesis sebagai berikut.

Ho =Strategi *Problem Posing Learning* tidak efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen, **ditolak**.

Ha =Strategi *Problem Posing Learning* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen, **diterima**.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keefektifan strategi *Problem Posing Learning* yang merupakan salah satu jenis strategi yang dapat diterapkan pada pembelajaran menulis cerpen. Sebuah strategi baru diperlukan untuk merangsang minat siswa terhadap pembelajaran menulis cerpen. Terlepas dari hal tersebut, keefektifan strategi *Problem Posing Learning* patut diuji dalam pembelajaran menulis cerpen. Hal itu dikarenakan strategi ini merupakan strategi yang dapat merangsang munculnya ide untuk menulis cerpen dan siswa bisa mengorganisasikan ide-idenya saat menulis cerpen. Pada strategi ini siswa diharapkan mampu menulis cerita pendek yang baik dan benar sesuai dengan cerita pengalaman pribadi.

Pembelajaran menulis cerpen merupakan materi yang diajarkan pada siswa kelas VII pada semester genap. Tujuan utama dalam pembelajaran menulis cerpen ini adalah dapat menuliskan cerpen dengan baik sesuai dengan cerita pengalaman pribadi. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Bantul, karena strategi ini belum pernah diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terutama pembelajaran menulis cerpen. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas VII. Dari

teknik *simple random sampling* diperoleh kelas VII A sebagai kelompok eksperimen dan kelas VII D sebagai kelompok kontrol.

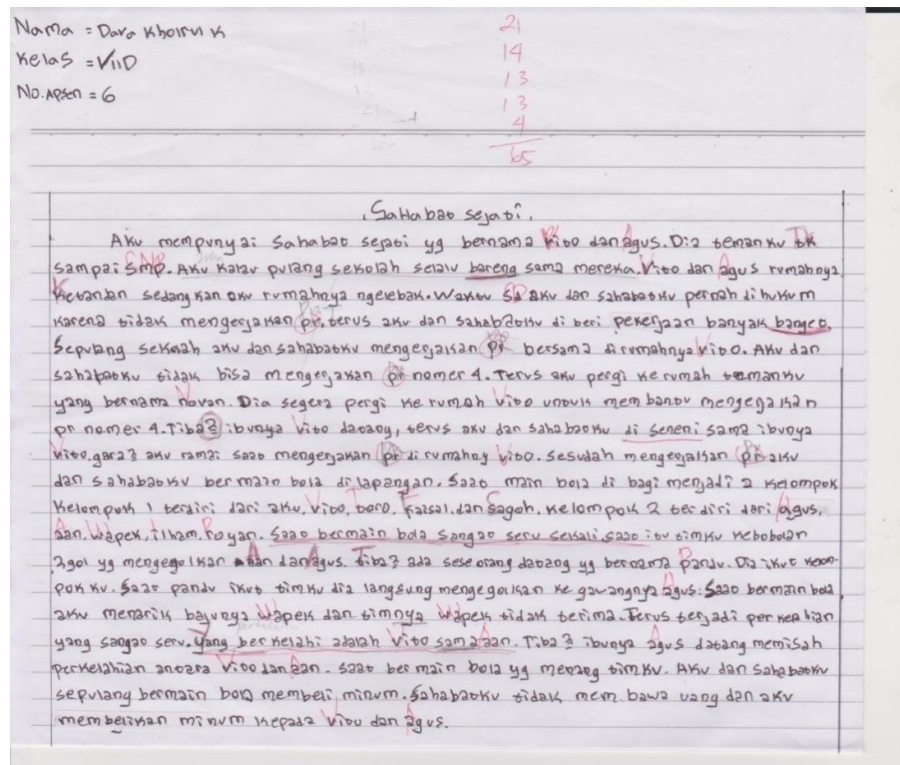
Kondisi awal kemampuan menulis cerpen kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dalam penelitian ini diketahui dengan melakukan *pretest*. *Pretest* tersebut berupa tes menulis cerpen. Setelah dilakukan *pretest*, diketahui bahwa tingkat kemampuan menulis cerpen kedua kelompok tersebut setara. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata masing-masing kelompok yang tidak jauh berbeda. Rata-rata *pretest* kelompok kontrol sebesar 73 sedangkan rata-rata *pretest* kelompok eksperimen sebesar 73. Dengan demikian, kedua kelompok tersebut bisa dikatakan homogen pada kondisi awal.

1. Perbedaan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Hasil *pretest* menulis cerpen pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kemampuan menulis cerpen yang signifikan antara kedua kelompok tersebut. Hal ini menunjukkan kedua kelompok memiliki kemampuan awal menulis cerpen yang sama. Kemudian kedua kelompok diberikan materi tentang cerpen.

Kelompok kontrol dalam pembelajaran menulis cerpen diberi perlakuan seperti biasanya, yaitu guru menyampaikan materi pelajaran tentang menulis cerpen dengan ceramah, lalu dilanjutkan dengan pemberian contoh cerpen. Selanjutnya, siswa diminta menulis cerpen sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Hasil menulis cerpen siswa saat *posttest* pada kelompok kontrol tanpa

menggunakan strategi *Problem-Posing Learning*, dapat dilihat pada contoh hasil menulis cerpen siswa di bawah ini.



Pada contoh cerpen di atas, dapat diketahui bahwa tulisan siswa menunjukkan kekurangan dalam isi yaitu banyak konflik yang muncul namun, tidak memiliki penyelesaian, selain itu baik dari judul dan isi tidak memiliki keterkaitan. Pada judul tertulis “Sahabat sejati” tapi pada isi cerpen menceritakan pengalaman yang pernah dialami tanpa unsur menceritakan sahabat sejati.

Dari segi organisasi kekurangan pada cerpen di atas adalah struktur yang tidak lengkap, hanya terdapat orientasi dan konflik tanpa diakhiri resolusi. Selanjutnya kesalahan pada kosa kata yaitu terdapat bahasa daerah dan diksi yang kurang tepat seperti kata “bareng” yang bisa diganti dengan kata “bersama”,

“diseneni” yang bisa diganti dengan kata “dimarahi”, dan kata “banget” yang bisa diganti dengan kata “sangat”.

Kekurangan dari segi penggunaan bahasa, banyak kalimat yang tidak efektif yaitu pada kalimat yang berbunyi “Aku kalau pulang sekolah selalu bareng sama mereka”. Kalimat tersebut tidak efektif, bisa diganti dengan “Kami selalu pulang sekolah bersama-sama”. Lalu terdapat kalimat “Saat bermain bola sangat seru sekali”. Kalimat tersebut tidak efektif karena menggunakan kata “sangat” dan “sekali” secara bersamaan di dalam satu kalimat. Berikutnya adalah kalimat “Yang berkelahi adalah Vito sama Aan” kalimat tersebut bisa diganti dengan “Vito dan Aan berkelahi.”

Kekurangan pada mekanik deri cerpen di atas adalah penulisan judul “Sahabat sejati” yang seharusnya ditulis “Sahabat Sejati”. Lalu penulisan nama hari yang seharusnya menggunakan huruf kapital namun ditulis dengan huruf kecil yaitu “hari senin” yang seharusnya ditulis “hari Senin”. Selain kesalahan penulisan pada nama hari, penulis juga selalu menulis nama orang dengan huruf kecil yang seharusnya menggunakan huruf kapital. Selanjutnya penyingkatan yang seharusnya ditulis dengan huruf kapital seperti “PR”, “SD”, dan “SMP” selalu ditulis dengan huruf kecil oleh penulis.

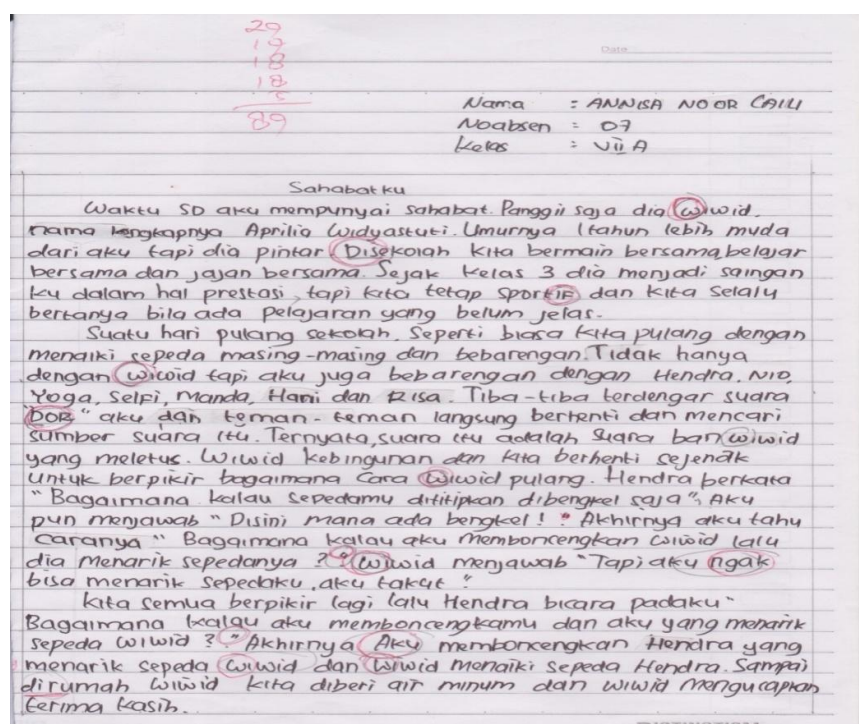
Kelompok eksperimen dalam pembelajaran menulis cerpen diberi perlakuan dengan menggunakan strategi *Problem Posing Learning*. Langkah-langkah strategi *Problem Posing Learning* meliputi peserta didik menerima teks cerpen dari guru untuk mengulas kembali materi teks cerpen yang telah diterima pada pertemuan sebelumnya yaitu tentang struktur teks cerpen.

Peserta didik mengamati video tentang kasih ibu. Video kasih ibu ini berfungsi sebagai pengkonstruksian masalah yang sekiranya pernah mereka alami dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, sehingga memunculkan ide-ide yang berasal dari pengalaman pribadi peserta didik beserta pengetahuan yang mereka miliki. Setelah mengamati video, peserta didik secara berpasangan berdiskusi tentang masalah yang terjadi di dalam video, lalu secara bergantian menceritakan pengalaman pribadi yang digabungkan pengetahuan yang mereka miliki yang terkait dengan tema dan permasalahan di dalam video. Strategi ini juga memfasilitasi siswa dilatih menjadi aktif dalam proses pembelajaran dan melatih kepercayaan diri siswa.

Selanjutnya peserta didik dipandu guru menyusun kerangka sesuai dengan struktur cerpen mulai dari orientasi, komplikasi, dan resolusi. Pada saat pembuatan kerangka peserta didik sebenarnya sedang mengorganisasikan ide-ide yang telah mereka dapatkan yang bersumber dari pengalaman pribadi dan pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik.

Peserta didik menyusun teks cerpen dengan mengembangkan kerangka dan teks cerpen yang telah dibuat sebelumnya. Selanjutnya salah satu siswa maju untuk membacakan hasil karyanya, sedangkan siswa yang lain menyimak lalu memberikan apresiasi dari hasil karya siswa yang maju. Peserta didik dengan panduan guru melakukan refleksi, misalnya menegaskan kembali tentang hal-hal yang harus diperhatikan ketika menyusun teks cerpen. Kemajuan siswa untuk setiap pertemuan dengan menggunakan strategi ini adalah pada pertemuan pertama siswa belajar berpikir kritis dengan mengingat kembali pengalaman yang

pernah dialami untuk disajikan dalam bentuk cerita yang menarik dari hasil melihat video. Pertemuan kedua siswa mulai belajar bagaimana menulis cerpen dengan unsur cerpen seperti alur, tokoh, latar dan bahasa setelah melihat video. Pada pertemuan ketiga siswa belajar bagaimana menyajikan konflik beserta penyelesaiannya. Selanjutnya untuk pertemuan keempat siswa bisa menulis cerpen dengan menarik dan sudah banyak yang percaya diri untuk membacakan cerpen buatannya sendiri. Berikut adalah contoh hasil menulis cerpen siswa menggunakan strategi *Problem Posing Learning*.



Pada contoh tulisan cerpen di atas cukup baik dalam hal isi konflik sudah terbangun dengan baik, organisasi sudah runtut yaitu terdapat pembuka cerita, puncak konflik, dan penyelesaian konflik. Pada tulisan cerpen tersebut, semua

tokoh dalam cerita sudah ditampilkan. Kekurangan pada tulisan ini terlihat dari beberapa penulisan ejaan dan penulisan preposisi. Pada paragraf pertama terdapat kesalahan pada kata “disekolah” yang seharusnya ditulis “di sekolah”. Lalu pada paragraf berikutnya kesalahan pada penulisan menulis nama orang “wiwid” yang seharusnya ditulis “Wiwid”. Kebiasaan peserta didik dalam menulis huruf “F” kapital baik di awal kalimat, maupun ditengah kalimat, terdapat pada paragraf pertama kalimat terakhir dan pada paragraf kedua kalimat ketiga. Penulisan kalimat langsung yang belum benar yaitu pada paragraf kedua dan ketiga yang seharusnya bukan merupakan kalimat langsung tapi oleh penulis diberi tanda petik dua (“”).

Setelah mendapatkan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan strategi *Problem Posing Learning*, terlihat adanya perbedaan selisih rata-rata skor *pretest* ke skor *posttest* pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Selisih rata-rata skor kelompok eksperimen ternyata lebih besar dari pada selisih rata-rata skor kelompok kontrol. Rata-rata skor *posttest* kelompok kontrol sebesar 75 sedangkan rata-rata skor *posttest* kelompok eksperimen sebesar 79. Selisish skor kedua kelompok tersebut sebesar 4 poin. Selisish angka tersebut membuktikan adanya perbedaan hasil yang dicapai siswa pada saat *posttest*.

Dilihat dari hasil pekerjaan siswa saat *posttest*, siswa pada kelompok eksperimen terlihat lebih mudah menulis cerpen. Siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada awalnya sulit untuk menentukan ide cerita apa yang akan dituliskan dalam bentuk cerita namun, setelah mendapatkan empat kali perlakuan dengan strategi *Problem Posing Learning* untuk kelas eksperimen,

siswa pada kelompok eksperimen terlihat lebih mudah menulis cerpen. hal tersebut disebabkan siswa mendapat ide cerita melalui rangsangan video dan mendengarkan pengalaman orang lain sehingga mereka akan mudah menuliskan ide cerita dan mengorganisasikan ide tersebut dalam bentuk cerpen.

Dengan demikian, melalui hasil perbedaan rata-rata skor *posttest* dan uji-t sampel bebas dinyatakan bahwa ada perbedaan kemampuan menulis cerpen antara siswa kelas VII yang mengikuti pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan strategi *Problem Posing Learning* dengan siswa kelas VII yang mengikuti pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan strategi *Problem-Posing Learning*.

2. Tingkat Keefektifan Strategi *Problem Posing Learning* dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Bantul

Tingkat Keefektifan penggunaan strategi *Problem Posing Learning* dalam pembelajaran menulis cerpen pada kelompok eksperimen dapat dilihat setelah kelompok eksperimen mendapat perlakuan dengan menggunakan strategi tersebut. Peningkatan terlihat dari skor rata-rata *pretest* kelompok eksperimen dengan nilai rata-rata 73 naik menjadi 79 pada saat *posttest*.

Selisih skor rata-rata kelompok eksperimen sebesar 6, diperoleh dari rata-rata skor *posttest* dikurangi rata-rata skor *pretest* (79-73). Data *pretest* kelompok eksperimen diperoleh skor terendah 59 dan skor tertinggi 89. Data *posttest* kelompok eksperimen diperoleh skor terendah 68 dan skor tertinggi 91. Skor rata-rata *pretest* ke *posttest* pada kelompok kontrol hanya mengalami kenaikan 2 yaitu dari rata-rata *posttest* dikurangi rata-rata *pretest* (75-73). Dari hasil *pretest*

kelompok kontrol diperoleh skor terendah 60 dan skor tertinggi 88 sedangkan dari *posttest* kelompok kontrol diperoleh skor terendah 63 dan skor tertinggi 90.

Selisih skor rata-rata pada kelompok eksperimen sebesar 6 sedangkan kenaikan skor rata-rata pada kelompok kontrol hanya sebesar 2. Hal ini menunjukkan ada perbedaan yang signifikan. Perbedaan selisih rata-rata skor masing-masing kelompok juga dapat diuji menggunakan uji-t sampel berhubungan, yaitu dengan menggunakan program SPSS versi 20.0. dari hasil uji-t kelompok eksperimen menunjuk P sebesar 0,035. Hal tersebut menunjukkan bahwa $P < 0,05$ yang berarti signifikan. Dengan demikian, pembelajaran kemampuan menulis cerpen dengan menggunakan strategi *Problem Posing Learning* lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran tanpa menggunakan strategi *Problem Posing Learning*. Hal itu berarti hipotesis kerja kedua dalam penelitian ini diterima.

Strategi *Problem Posing Learning* dapat digunakan untuk pembelajaran menulis cerpen, karena menurut Priyatni (2014:96) prinsip utama pembelajaran berbasis masalah adalah menggunakan masalah nyata sebagai sarana bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, keterampilan menyelesaikan masalah, serta mengembangkan pengetahuan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi *Problem Posing Learning* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen. Langkah-langkah strategi *Problem Posing Learning* meliputi peserta didik menerima teks cerpen dari guru untuk mengulas kembali materi teks cerpen yang telah diterima pada pertemuan sebelumnya yaitu tentang struktur teks cerpen.

Peserta didik mengamati video tentang kasih ibu. Video kasih ibu ini berfungsi sebagai pengkonstruksian masalah yang sekiranya pernah mereka alami dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, sehingga memunculkan ide-ide yang berasal dari pengalaman pribadi peserta didik beserta pengetahuan yang mereka miliki. Setelah mengamati video, peserta didik secara berpasangan berdiskusi tentang masalah yang terjadi di dalam video, lalu secara bergantian menceritakan pengalaman pribadi yang digabungkan pengetahuan yang mereka miliki yang terkait dengan tema dan permasalahan di dalam video. Pada saat siswa saling bertukar cerita di sini siswa dilatih untuk bersikap percaya diri dan aktif dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya peserta didik dipandu guru menyusun kerangka sesuai dengan struktur cerpen mulai dari orientasi, komplikasi, dan resolusi. Selanjutnya pembuatan kerangka oleh peserta didik .

Pada peserta didik menyusun teks cerpen dengan mengembangkan kerangka teks cerpen yang telah dibuat sebelumnya, sebenarnya pada saat kegiatan ini peserta didik sedang mengorganisasikan ide-ide yang telah mereka dapatkan yang bersumber dari pengalaman pribadi dan pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik.

Salah satu siswa maju untuk membacakan hasil karyanya, sedangkan siswa yang lain menyimak lalu memberikan apresiasi dari hasil karya siswa yang maju. Peserta didik dengan panduan guru melakukan refleksi, misalnya menegaskan kembali tentang hal-hal yang harus diperhatikan ketika menyusun teks cerpen. Keefektifan penggunaan strategi *Problem Posing Learning* juga dapat

dilihat dalam proses pembelajaran. Pembelajaran kelompok eksperimen lebih efektif dibandingkan pembelajaran pada kelompok kontrol. Hal ini ditunjukkan dari aktivitas siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran. Siswa kelompok eksperimen mempunyai ketertarikan dan antusiasme yang tinggi dalam proses pembelajaran, hal ini tentu saja mempengaruhi minat siswa dalam proses menulis, sehingga hasil tulisan siswa menjadi lebih baik.

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada kelompok kontrol (VII D) dan kelompok eksperimen (VII A) menunjukkan terjadi kenaikan skor rata-rata yang lebih tinggi pada kelompok eksperimen daripada rata-rata kelompok kontrol. Kenaikan skor pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa strategi *Problem Posing Learning* membantu siswa dalam pembelajaran menulis cerpen. Penggunaan strategi *Problem Posing Learning* dapat digunakan oleh guru sebagai salah satu alternatif strategi dalam pembelajaran menulis cerpen.

C. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini terdapat beberapa kendala yang cukup berpengaruh terhadap penelitian ini.

1. Subjek dalam penelitian ini hanya terbatas pada satu sekolah, padahal di Bantul terdapat banyak SMP yang semuanya penting untuk diteliti. Strategi *Problem Posing Learning* bisa dikatakan efektif digunakan pada pembelajaran menulis cerpen di SMP Negeri 3 Bantul, tapi belum tentu di sekolah-sekolah lain.
2. Siswa merasa jenuh karena setiap pertemuan mereka diharuskan membuat cerpen tentang pengalaman pribadi.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik dua kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan kemampuan menulis cerpen antara siswa yang mendapatkan pembelajaran menggunakan strategi *Problem Posing Learning* dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran tanpa menggunakan strategi *Problem Posing Learning*. Perbedaan tersebut terbukti dari hasil uji-t yang dilakukan pada skor *posttest* antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen t_{hitung} sebesar 2,170 dengan df 50 dan nilai P sebesar 0,035. Jadi nilai $P < 0,05$ =Signifikan. Nilai P lebih kecil dari taraf signifikansi 5% (0,05), jadi hipotesis alternatif (H_a) diterima.
2. Strategi *Problem Posing Learning* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen. Hal ini terbukti dari hasil perbandingan uji-t pada skor *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol yang menunjukkan P sebesar 0,321 yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada *pretest* dan *posttest* karena $P > 0,05$. Sedangkan perbandingan uji-t pada skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen menunjukkan P sebesar 0,003 yang berarti ada perbedaan yang signifikan karena $P < 0,05$. Hal itu membuktikan bahwa strategi *Problem Posing Learning* yang dilakukan pada kelompok eksperimen

efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 3 Bantul.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara penggunaan strategi *Problem Posing Learning* terhadap pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Bantul. Penggunaan strategi *Problem Posing Learning* membuat siswa lebih mudah mendapatkan ide cerita dari hasil mengamati video, mengorganisikan ide-ide cerita ke dalam cerpen serta melatih siswa untuk lebih aktif dan percaya diri. Oleh karena itu, strategi ini dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis cerpen.

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi di atas, dapat disajikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Siswa disarankan terus memperluas dan mengembangkan kemampuan menulis cerpen agar memiliki daya pemahaman yang tinggi terhadap apresiasi sastra. Salah satunya dengan menggunakan strategi *Problem Posing Learning* dalam pembelajaran menulis cerpen.
2. Pembelajaran menulis cerpen sebaiknya diberikan dengan banyak cara yang bervariasi. Guru dapat memanfaatkan strategi yang menarik perhatian siswa untuk lebih memotivasi dalam pembelajaran menulis cerpen. Salah satunya dengan menggunakan strategi *Problem Posing Learning* yang

memungkinkan siswa lebih kreatif dan aktif dalam pembelajaran menulis cerpen.

3. Perlu dilakukan penelitian selanjutnya untuk mengetahui pemahaman strategi *Problem Posing Learning* guna meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa dengan objek yang lebih luas sehingga menghasilkan cerpen yang menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Diponogoro, Muhammad. 1994. *Yuk Menulis Cerpen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Har, Aveus. 2011. *Yuk Menulis!*. Yogyakarta: G-Media
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Palajar.
- Jabrohim. 2013. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kurniawan, Heru. 2014. *Pembelajaran Menuis Kreatif*. Bandung: PT Remaja RosdakaryaOffset.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Penilaian Otentik*. Yogyakarta: Gajah Mada Unniversity Press.
- _____. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- _____. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada Unniversity Press.
- Priyatni, Endah Tri. 2014. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purba, Antila. 2012. *Sastra Indonesia Kontemporer*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumardjo, Jacob. 2007. *Catatan Kecil Tentang Menulis Cerpen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sayuti, Suminto A. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: GAMA MEDIA.
- Sumanto. 1995. *Metode penelitian social dan pendidikan*. Yogyakarta: Andi Offset.

Suparno, dkk. 2006. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Thahar, Haris Efendi. 1999. *Kiat Menulis Cerpen*. Bandung: Angkasa

Wiyatmi. 2009. *Pengantar Kajian Satra*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1
Instrumen dan Reabilitas
Instrumen

SOAL TES *PRETEST* DAN *POSTTEST*

Tulislah sebuah cerpen dengan ketentuan sebagai berikut!

1. Tema “persahabatan” .
2. Memperhatikan struktur cerita.
3. Menggunakan diksi yang menarik.
4. Memperhatikan unsur-unsur cerita seperti tokoh, alur, latar, dan tanda baca.
5. Judul sesuai dengan tema.

Instrumen Penilaian Menulis Cerpen

	Skor	Kriteria	Penilaian
ISI	27-30	Sangat Baik-Sempurna: menguasai tema tulisan; substantif; pengembangan teks cerpen lengkap; relevan dengan tema yang dibahas	
	22-26	Cukup-Baik: cukup menguasai permasalahan; cukup memadai; relevan dengan tema tetapi kurang terperinci	
	17-21	Sedang-Cukup: penguasaan permasalahan terbatas; substansi kurang; pengembangan tema tidak memadai	
	13-16	Sangat-Kurang: tidak menguasai permasalahan; tidak ada substansi; tidak relevan	
Orientasi, Komplikasi, dan Resolusi			
ORGANISASI	18-20	Sangat Baik-Sempurna: ekspresi lancar; gagasan diungkapkan dengan jelas; padat; tertata dengan baik; urutan logis; kohesif	
	14-17	Cukup-Baik: kurang lancar; kurang terorganisasi tetapi ide utama ternyatakan; pendukung terbatas; logis tetapi tidak lengkap	
	10-13	Sedang-Cukup: tidak lancar; gagasan kacau atau tidak terkait; urutan dan pengembangan kurang logis	
	7-9	Sangat-Kurang: tidak komunikatif; tidak terorganisasi;	

KOSA KATA	18-20	Sangat Baik-Sempurna: penguasaan kata canggih; pilihan kata dan ungkapan efektif; menguasai pembentukan kata; penggunaan register tepat	
	14-17	Cukup-Baik: penguasaan kata memadai; pilihan, bentuk, dan penggunaan kata/ungkapan kadang kadang salah, tetapi tidak mengganggu	
	10-13	Sedang-Cukup: penguasaan kata terbatas; sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan, dan penggunaan kosakata/ungkapan; makna membingungkan atau tidak jelas	
	7-9	Sangat-Kurang: pengetahuan tentang kosakata, ungkapan, dan pembentukan kata rendah; tidak layak nilai	
PENGGUNAAN BAHASA	18-20	Sangat Baik-Sempurna: konstruksi kompleks dan efektif; terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa (urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, preposisi)	
	14-17	Cukup-Baik: konstruksi sederhana tetapi efektif; terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks; terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa (fungsi/urutan kata, artikel, pronomina, preposisi), tetapi makna cukup jelas	
	10-13	Sedang-Cukup: terjadi banyak kesalahan dalam konstruksi kalimat tunggal/kompleks (sering terjadi kesalahan pada kalimat negasi, urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, kalimat fragmen, pelesapan; makna membingungkan atau kabur	
	7-9	Sangat-Kurang: tidak menguasai tata kalimat; terdapat banyak kesalahan; tidak komunikatif; tidak layak dinilai	

MEKANIK	10	Sangat Baik-Sempurna: menguasai aturan penulisan; terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf	
	6	Cukup-Baik: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tetapi tidak mengaburkan makna	
	4	Sedang-Cukup: sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tangan tidak jelas; makna membingungkan atau kabur	
	2	Sangat-Kurang: tidak menguasai aturan penulisan; terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tidak terbaca; tidak layak dinilai	

HASIL UJI REABILITAS INSTRUMEN

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	26	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	26	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,748	,779	5

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
isi	23,6923	2,36253	26
organisasi	16,0769	1,57285	26
kosakata	16,0385	1,31090	26
penggunaanbahasa	15,7308	1,66271	26
mekanik	7,7692	1,68066	26

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	15,862	7,769	23,692	15,923	3,050	31,725	5
Item Variances	3,073	1,718	5,582	3,863	3,248	2,161	5
Inter-Item Covariances	1,143	-,185	1,862	2,046	-10,083	,472	5

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
79,3077	38,222	6,18236	5

Lampiran 2

Skor Pretest-Posttest

**Kelompok Kontrol dan
Kelompok Eksperimen**

Skor *Pretest-posttest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

KELOMPOK KONTROL		
No	Skor <i>Pretest</i>	Skor <i>Posttest</i>
1	78	89
2	64	63
3	80	63
4	73	69
5	70	75
6	85	70
7	73	90
8	75	70
9	78	76
10	68	87
11	78	76
12	66	84
13	70	75
14	82	84
15	73	75
16	60	69
17	82	84
18	66	77
19	75	69
20	75	70
21	68	70
22	75	87
23	75	63
24	68	76
25	88	75
26	64	77

KELOMPOK EKSPERIMEN		
No	Skor <i>Pretest</i>	Skor <i>Posttest</i>
1	66	78
2	71	83
3	75	79
4	86	75
5	75	83
6	62	85
7	89	91
8	75	71
9	86	89
10	80	89
11	68	80
12	73	82
13	78	79
14	68	68
15	64	77
16	75	78
17	64	74
18	75	80
19	73	71
20	62	83
21	59	79
22	71	87
23	71	83
24	73	75
25	80	82
26	83	72

Lampiran 3
Hasil Distribusi Frekuensi
Kelompok Kontrol dan
Kelompok Eksperimen

Distibusi Frekuensi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

1. Distribusi Frekuensi Kelompok Kontrol

Statistics

Distribusi Frekuensi *Pretest*

Kelompok Kontrol

N	Valid	26
	Missing	0
Mean		73,4231
Median		74,0000
Mode		75,00
Std. Deviation		6,90607
Minimum		60,00
Maximum		88,00
Sum		1909,00

Distribusi Frekuensi *Pretest* Kelompok Kontrol

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
60,00	1	3,8	3,8	3,8
64,00	2	7,7	7,7	11,5
66,00	2	7,7	7,7	19,2
68,00	3	11,5	11,5	30,8
70,00	2	7,7	7,7	38,5
Valid 73,00	3	11,5	11,5	50,0
75,00	5	19,2	19,2	69,2
78,00	3	11,5	11,5	80,8
80,00	1	3,8	3,8	84,6
82,00	2	7,7	7,7	92,3
85,00	1	3,8	3,8	96,2

88,00	1	3,8	3,8	100,0
Total	26	100,0	100,0	

Statistics

Distribusi Frekuensi *Posttest*

Kelompok Kontrol

N	Valid	26
	Missing	0
Mean		75,5000
Median		75,0000
Mode		70,00 ^a
Std. Deviation		7,99125
Minimum		63,00
Maximum		90,00
Sum		1963,00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Distribusi Frekuensi *Posttest* Kelompok Kontrol

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
63,00	3	11,5	11,5	11,5
69,00	3	11,5	11,5	23,1
70,00	4	15,4	15,4	38,5
75,00	4	15,4	15,4	53,8
76,00	3	11,5	11,5	65,4
Valid 77,00	2	7,7	7,7	73,1
84,00	3	11,5	11,5	84,6
87,00	2	7,7	7,7	92,3
89,00	1	3,8	3,8	96,2
90,00	1	3,8	3,8	100,0
Total	26	100,0	100,0	

2. Distribusi Frekuensi Kelompok Eksperimen

Statistics

Distribusi Frekuensi *Pretest*

Kelompok Eksperimen

N	Valid	26
	Missing	0
Mean		73,1538
Median		73,0000
Mode		75,00
Std. Deviation		7,86736
Minimum		59,00
Maximum		89,00
Sum		1902,00

Distribusi Frekuensi *Pretest* Kelompok Eksperimen

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
59,00	1	3,8	3,8	3,8
62,00	2	7,7	7,7	11,5
64,00	2	7,7	7,7	19,2
66,00	1	3,8	3,8	23,1
68,00	2	7,7	7,7	30,8
71,00	3	11,5	11,5	42,3
73,00	3	11,5	11,5	53,8
75,00	5	19,2	19,2	73,1
78,00	1	3,8	3,8	76,9
80,00	2	7,7	7,7	84,6
83,00	1	3,8	3,8	88,5
86,00	2	7,7	7,7	96,2
89,00	1	3,8	3,8	100,0
Total	26	100,0	100,0	

StatisticsDistribusi Frekuensi *Posttest*

Kelompok Eksperimen

N	Valid	26
	Missing	0
Mean		79,7308
Median		79,5000
Mode		83,00
Std. Deviation		5,91647
Minimum		68,00
Maximum		91,00
Sum		2073,00

Distribusi Frekuensi *Posttest* Kelompok Eksperimen

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
68,00	1	3,8	3,8	3,8
71,00	2	7,7	7,7	11,5
72,00	1	3,8	3,8	15,4
74,00	1	3,8	3,8	19,2
75,00	2	7,7	7,7	26,9
77,00	1	3,8	3,8	30,8
78,00	2	7,7	7,7	38,5
79,00	3	11,5	11,5	50,0
80,00	2	7,7	7,7	57,7
82,00	2	7,7	7,7	65,4
83,00	4	15,4	15,4	80,8
85,00	1	3,8	3,8	84,6
87,00	1	3,8	3,8	88,5
89,00	2	7,7	7,7	96,2
91,00	1	3,8	3,8	100,0
Total	26	100,0	100,0	

Lampiran 4
Hasil Uji Prasyarat Analisis

Hasil Uji Prasyarat Analisis

1. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data

a. Normalitas *Pretest* Kelompok Kontrol

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PretestKontrol	,102	26	,200*	,983	26	,924

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

b. Normalitas *Posttest* Kelompok Kontrol

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
VAR00001	,156	26	,102	,934	26	,094

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

c. Normalitas *Pretest* Kelompok Eksperimen

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PretestKelasEksperimen	,138	26	,200 [*]	,972	26	,681

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

d. Normalitas *Posttest* Kelompok Eksperimen

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
VAR00001	,098	26	,200 [*]	,980	26	,867

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

2. Hasil Uji Homogen *Pretest* dan *Posttest*

a. Homogenitas *Pretest*

Test of Homogeneity of Variances

Skor *Pretest*

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,228	1	50	,635

a. Homogenitas *Posttest*

Test of Homogeneity of Variances

Skor *Posttest*

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,798	1	50	,186

Lampiran 5
Hasil Analisis Uji-t

Hasil Analisis Uji-t Sampel Bebas dan Sampel Berhubungan

1. Hasil Analisis Uji-t Sampel Bebas

a. Hasil Uji Analisis Uji-t Skor *Pretest*

	Pretest	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pretest	1,00	26	73,4231	6,90607	1,35439
	2,00	26	73,1538	7,86736	1,54292

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Pretest	Equal variances assumed	,228	,635	,131	50	,896	,26923	2,05304	-3,85442	4,39288
	Equal variances not assumed			,131	49,174	,896	,26923	2,05304	-3,85614	4,39460

b. Hasil Uji Analisis Uji-t Skor *Posttest*

Group Statistics

	Posttest	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Posttest	1,00	26	79,7308	5,91647	1,16032
	2,00	26	75,5000	7,99125	1,56721

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means								
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Posttest	Equal variances assumed	1,798	,186	2,170	50	,035	4,23077	1,95000	,31409	8,14745
	Equal variances not assumed			2,170	46,075	,035	4,23077	1,95000	,30580	8,15574

2. Hasil Analisis Uji-t Sampel Berhubungan

a. Hasil Analisis Uji-t *Pretest-Posttest* Kelompok Kontrol

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	73,4231	26	6,90607	1,35439
	Pretest	75,5000	26	7,99125	1,56721

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest&Pretest	26	,019	,926

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Pretest	-2,07692	10,46106	2,05158	-6,30224	2,14839	-1,012	25	,321

b. Hasil Analisis Uji-t *Pretest-Posttest* Kelompok Eksperimen

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	73,1538	26	7,86736	1,54292
	Pretest	79,7308	26	5,91647	1,16032

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Pretest&Pretest	26	-,113	,584

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pretest - Pretest	-6,57692	10,36214	2,03218	-10,76228	-2,39157	-3,236	25	,003

Lampiran 6

RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
KELAS EKSPERIMEN

Satuan Pendidikan : SMP N 3 Bantul
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : VII/II
Materi Pokok : Teks Cerpen
Alokasi Waktu : 4x pertemuan (8 X 40 menit)
Tahun Pelajaran : 2014 / 2015

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar Dan Pencapaian Indikator

No.	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian
1.	1.1 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa untuk mempersatukan bangsa Indonesia di tengah keberagaman bahasa dan budaya.	1.1.1 Menggunakan bahasa Indonesia untuk menghargai keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa untuk mempersatukan bangsa Indonesia di tengah keberagaman bahasa dan budaya. 1.1.2 Menggunakan bahasa Indonesia sebagai rasa syukur keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa untuk mempersatukan bangsa Indonesia di tengah keberagaman bahasa dan budaya.
	1.2 Menghargai dan mensyukuri	1.2.1 Terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dalam kegiatan sehari-hari.

	keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis.	
	1.3 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana menyajikan informasi lisan dan tulis.	1.3.1 Menggunakan bahasa Indonesia sebagai sarana kegiatan belajar di lingkungan sekolah dalam bentuk lisan dan tulisan. 1.3.2 Terbiasa menggunakan bahasa Indonesia sebagai sarana kegiatan belajar di lingkungan sekolah dalam bentuk lisan dan bentuk tulis.
2.	2.5 Memiliki perilaku percaya diri, peduli, dan santun dalam merespon secara pribadi peristiwa jangka pendek.	2.5.1 Terbiasa berperilaku percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan merespon secara pribadi peristiwa jangka pendek. 2.5.2 Terbiasa berperilaku peduli dengan sesama teman dan lingkungan sekolah. 2.5.3 Terbiasa berperilaku santun dalam menanggapi pendapat teman dalam merespon secara pribadi peristiwa jangka pendek.
3	3.1 Memahami teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan.	3.1.1 Mengidentifikasi isi teks cerpen. 3.1.2 Mengidentifikasi struktur teks cerpen. 3.1.3 Mengidentifikasi ciri kebahasaan teks cerpen.
	3.4 Mengidentifikasi kekurangan teks hasil observasi, tanggapan	3.4.1 Mengidentifikasi kekurangan teks cerpen dari segi aspek isi. 3.4.2 Mengidentifikasi kekurangan teks cerpen dari segi aspek bahasa.

	deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan ceritapendek berdasarkan kaidah-kaidah teks baik melalui lisan maupun tulisan.	
4	4.2 Menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.	4.2.1 Menyusun kerangka teks cerpen sesuai dengan struktur isi teks cerpen. 4.2.2 Mengembangkan kerangka teks cerpen menjadi teks cerpen utuh yang menarik.
	4.3 Menelaah dan merevisi teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan.	4.3.1 Mendeskripsikan kelengkapan teks cerpen dilihat dari struktur isinya (apakah sudah memuat orientasi, komplikasi dan resolusi) 4.3.2 Mendeskripsikan kesesuaian antara judul teks cerpen dengan isi. 4.3.3 Mendeskripsikan kebenaran teks cerpen dari aspek penggunaan bahasa (ejaan, tanda baca, keefektifan, kalimat, keefektifan paragraf) 4.3.4 Merevisi teks cerpen sesuai dengan hasil telaah.
	4.4 Meringkas teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik secara lisan maupun tulisan.	4.4.1 Menentukan ide pokok teks cerpen. 4.4.2 Menyusun ide pokok dalam bentuk peta konsep, table, synopsis atau paragraf. 4.4.3 Menyusun ide pokok menjadi ringkasan yang utuh.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu menggunakan bahasa Indonesia untuk menghargai keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa untuk mempersatukan bangsa Indonesia di tengah keberagaman bahasa dan budaya.
2. Peserta didik dapat menggunakan bahasa Indonesia sebagai rasa syukur keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa untuk mempersatukan bangsa Indonesia di tengah keberagaman bahasa dan budaya.
3. Peserta didik terbiasa terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dalam kegiatan sehari-hari.
4. Peserta didik dapat menggunakan bahasa Indonesia sebagai sarana kegiatan belajar di lingkungan sekolah dalam bentuk lisan dan tulisan.
5. Peserta didik terbiasa menggunakan bahasa Indonesia sebagai sarana kegiatan belajar di lingkungan sekolah dalam bentuk lisan dan bentuk tulis.
6. Peserta didik terbiasa berperilaku percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan merespon secara pribadi peristiwa jangka pendek.
7. Peserta didik terbiasa berperilaku peduli dengan sesama teman dan lingkungan sekolah.
8. Peserta didik terbiasa berperilaku santun dalam menanggapi pendapat teman dalam merespon secara pribadi peristiwa jangka pendek.
9. Peserta didik dapat mengidentifikasi isi teks cerpen.
10. Peserta didik dapat mengidentifikasi struktur teks cerpen.
11. Peserta didik dapat mengidentifikasi ciri kebahasaan teks cerpen.
12. Peserta didik dapat mengidentifikasi kekurangan teks cerpen dari segi aspek isi.
13. Peserta didik dapat mengidentifikasi kekurangan teks cerpen dari segi aspek bahasa.
14. Peserta didik dapat menyusun kerangka teks cerpen sesuai dengan struktur isi teks cerpen.

15. Peserta didik dapat mengembangkan kerangka teks cerpen menjadi teks cerpen utuh yang menarik.
16. Peserta didik mampu mendeskripsikan kelengkapan teks cerpen dilihat dari struktur isinya (apakah sudah memuat orientasi, komplikasi dan resolusi).
17. Peserta didik mampu mendeskripsikan kesesuaian antara judul teks cerpen dengan isi.
18. Peserta didik mampu mendeskripsikan kebenaran teks cerpen dari aspek penggunaan bahasa (ejaan, tanda baca, keefektifan, kalimat, keefektifan paragraf).
19. Peserta didik mampu merevisi teks cerpen sesuai dengan hasil telaah.
20. Peserta didik mampu menentukan ide pokok teks cerpen.
21. Peserta didik mampu menyusun ide pokok dalam bentuk peta konsep, table, synopsis atau paragraf.
22. Peserta didik mampu menyusun ide pokok menjadi ringkasan yang utuh.

D. Materi

- a. Pengertian cerpen
- b. Struktur teks cerpen.
- c. Ciri bahasa teks cerpen.
- d. Langkah-langkah menulis teks cerpen.

E. Metode Pembelajaran

- 1) Pendekatan saintifik (*Scientific Approach*)
- 2) Strategi *Problem Posing Learning*

F. Media

- 1) Papan tulis
- 2) Teks cerpen
- 3) LCD
- 4) Video

- 5) Lembar kerja peserta didik

G. Sumber Belajar

1. Alwi, Hasan. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. Edisi IV*. Jakarta: Balai Bahasa.
2. Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
3. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Bahasa Indonesia: Wahana Pengetahuan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
4. Knapp, Peter dan Watkins, Megan. 2005. *Genre, Text, Grammar: Technologies for Teaching and Assessing Writing*. Australia: University of New South Wales Press.
5. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
6. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2010. *Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

H. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan pertama

No	Langkah-Langkah Pembelajaran	Keterangan
A	Pendahuluan	10 menit
1.	Salah seorang peserta didik memimpin doa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing	Sikap religius
2.	Guru menanyakan peserta didik yang tidak masuk pada hari itu beserta penyebabnya.	Sikap sosial
3.	<ol style="list-style-type: none"> a. Guru menanyakan cerpen-cerpen karya anak negeri dan menanyakan kepada peserta didik cerpen-cerpen mana yang telah dibaca. b. Guru menanyakan apakah peserta 	Menumbuhkan rasa cinta terhadap karya anak bangsa.

	didik pernah mengidentifikasi seperti isi, struktur, ciri kebahasaan teks cerpen dan mengidentifikasi kekurangan teks cerpen yang pernah dibaca.	
4.	Peserta didik mencoba menebak tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.	
5.	Peserta didik dan guru menyepakati kegiatan yang akan dilakukan.	
B	Kegiatan Inti	60 menit
1.	Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok. Jumlah anggota tiap kelompok diusahakan sama	Membentuk tim
2.	Setiap kelompok tim membaca teks cerpen karya putu wijaya dengan judul yang berbeda, misalnya: Tim ahli 1 : membaca cerpen Dokter Tim ahli 2 : membaca cerpen Kartini Tim ahli 3 : membaca cerpen Valentine Tim ahli 4 : membaca cerpen keadilan	Mengamati
3.	a. Setelah membaca teks cerpen, tiap tim mendiskusikan struktur teks cerpen yang mereka baca. b. Setelah membaca teks cerpen, tiap tim mendiskusikan unsur intrinsik cerpen.	Menanya/diskusi kelompok
4.	Setelah diskusi selesai, tiap tim menuliskan hasil diskusi pada lembar kerja siswa yang telah disupkan oleh guru.	Mencoba/diskusi kelompok
5.	Salah satu kelompok menyajikan hasil diskusinya, kelompok lain menanggapi.	Menalar/ membuktikan kebenaran temuan
6.	Dengan bimbingan guru, peserta didik mengoreksi hasil pekerjaan setiap kelompok.	
7.	Peserta didik memajang temuan pada papan temple yang telah disediakan.	Mengomunikasikan
C	Penutup	10 menit

1.	Peserta didik membuat rangkuman.	
2.	Peserta didik dengan panduan guru melakukan refleksi, misalnya menegaskan ulang struktur teks cerpen dan unsur intrinsik cerpen.	
3.	Peserta didik mencatat informasi tentang tugas untuk pertemuan berikutnya, yaitu membaca teks cerpen.	Menumbuhkan minat baca.
4.	Salah seorang peserta didik memimpin berdoa untuk mengakhiri pembelajaran.	Sikap religius

Pertemuan Kedua

No	Langkah-Langkah Pembelajaran	Keterangan
A	Pendahuluan	10 menit
1.	Salah seorang peserta didik memimpin doa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing	Sikap religius
2.	<p>a. Guru menanyakan peserta didik yang tidak masuk pada hari itu beserta penyebabnya.</p> <p>b. Guru menyatakan bahwa setiap cerpen yang baik pasti di dalamnya memuat nilai-nilai yang patut diteladani atau dijadikan bahan perenungan. Dengan banyak membaca karya cerpen yang baik kita akan belajar tentang nilai-nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat.</p>	Sikap sosial
3.	Guru menanyakan apakah peserta didik	

	menikmati teks cerpen yang telah dibaca.	
4.	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.	
B	Kegiatan Inti	60 menit
1.	<p>a. Peserta didik mengamati peristiwa-peristiwa yang dialami sendiri, orang lain, atau peristiwa-peristiwa dari Koran untuk bahan penulisan cerpen.</p> <p>b. Peserta didik memilih satu peristiwa yang bermakna untuk bahan penulisan cerpen.</p>	Mengamati
2.	Peserta didik menanyai tentang cara penyusunan teks cerpen.	Menanya
3.	<p>a. Peserta didik menyusun kerangka cerpen sesuai dengan struktur isi cerpen mulai dari orientasi (menentukan tokoh-tokoh cerpen), menentukan konflik-konflik cerpen, menentukan klimaks cerpen, menentukan resolusi cerpen, dan menentukan penyelesaian cerpen.</p> <p>b. Peserta didik membuat draf teks cerpen sesuai dengan kerangka isi yang telah disusun mulai dari awal/perkanalan, muncul konflik, konflik memuncak, sampai dengan penyelesaian.</p>	Menalar
4.	Peserta didik menyusun teks cerpen dengan	Mengasosiasi

	mengembangkan kerangka dan draf cerpen yang telah dibuat.	
5.	Salah satu siswa maju untuk membacakan hasil karyanya, sedangkan siswa yang lain menyimak lalu memberikan apresiasi dari hasil karya siswa yang maju.	Mengomunikasikan
C	Penutup	10 menit
1.	Peserta didik dengan panduan guru melakukan refleksi, misalnya menegaskan kembali tentang hal-hal yang harus diperhatikan ketika menyusun teks cerpen.	
2.	Salah seorang peserta didik memimpin berdoa untuk mengakhiri pembelajaran.	Sikap religius

Pertemuan Ketiga

No	Langkah-Langkah Pembelajaran	Keterangan
A	Pendahuluan	10 menit
1.	Salah seorang peserta didik memimpin doa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing	Sikap religius
2.	Guru menanyakan peserta didik yang tidak masuk pada hari itu beserta penyebabnya.	Sikap sosial
4.	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.	

B	Kegiatan Inti	60 menit
1.	<p>a. Guru menggunakan strategi <i>Problem Posing Learnig</i> yang menjadikan masalah sebagai salah satu sumber belajar baik yang berasal dari pengalaman pribadi maupun orang lain.</p> <p>b. Peserta didik menerima teks cerpen dari guru untuk mengulas kembali materi teks cerpen yang telah diterima pada pertemuan sebelumnya yaitu tentang struktur dan ciri bahasa teks cerpen.</p> <p>c. Peserta didik mengamati video tentang kasih ibu. Video kasih ibu ini berfungsi sebagai pengkonstruksian masalah yang sekiranya pernah mereka alami dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, sehingga memunculkan ide-ide yang berasal dari pengalaman pribadi peserta didik beserta pengetahuan yang mereka miliki.</p> <p>d. Setelah mengamati video, peserta didik secara berpasangan berdiskusi tentang masalah yang terjadi di dalam</p>	Mengamati

	<p>video, lalu secara bergantian menceritakan pengalaman pribadi yang digabungkan pengetahuan yang mereka miliki yang terkait dengan tema dan permasalahan di dalam video. Strategi ini juga memfasilitasi siswa dilatih menjadi aktif dalam proses pembelajaran dan melatih kepercayaan diri siswa.</p>	
2.	<p>a. Peserta didik mengemukakan pendapat dengan menjawab pertanyaan mengenai cara penulisan teks cerpen.</p>	Menanya
3.	<p>a. Peserta didik dipandu guru menyusun kerangka sesuai dengan struktur cerpen mulai dari orientasi, komplikasi, dan resolusi. Pada saat pembuatan kerangka peserta didik sebenarnya sedang mengorganisasikan ide-ide yang telah mereka dapatkan yang bersumber dari pengalaman pribadi dan pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik.</p>	Menalar
4.	<p>Peserta didik menyusun teks cerpen dengan mengembangkan kerangka teks cerpen yang</p>	Mengasosiasi

	telah dibuat sebelumnya.	
5.	Salah satu siswa maju untuk membacakan hasil karyanya, sedangkan siswa yang lain menyimak lalu memberikan apresiasi dari hasil karya siswa yang maju. Pada tahap ini peserta didik dilatih untuk mengasah kepercayaan diri dan saling menghargai hasil pekerjaan teman, dan kritis dalam menyampaikan pendapatnya tentang hasil karya teman.	Mengomunikasikan
C	Penutup	10 menit
1.	Peserta didik dengan panduan guru melakukan refleksi, misalnya menegaskan kembali tentang hal-hal yang harus diperhatikan ketika menyusun teks cerpen.	
2.	Salah seorang peserta didik memimpin berdoa untuk mengakhiri pembelajaran.	Sikap religious

Pertemuan keempat

No	Langkah-Langkah Pembelajaran	Keterangan
A	Pendahuluan	10 menit
1.	Salah seorang peserta didik memimpin doa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing	Sikap religious
2.	Guru menanyakan judul-judul cerpen yang	Menumbuhkan motivasi

	fenomenal/terkenal beserta garis besar isinya.	menulis.
3.	Peserta didik dengan bimbingan guru memberikan opini /pendapat pribadi tentang cerpen-cerpen terkenal.	Menumbuhkan kepedulian terhadap hal-hal unik, menarik, dari karya seni atau budaya yang ada di lingkungannya.
4.	Guru menjelaskan tujuan dan langkah pembelajaran	
B	Kegiatan Inti	60 menit
1.	Peserta didik memajang hasil karyanya yaitu teks cerpen. Guru menanyakan proses pembuatan teks, apakah benar-benar hasil karya sendiri bukan jiplakan/plagiat karya orang lain.	Evaluasi proses
2.	Peserta didik secara berpasangan, saling membaca dan mengomentari cerpen yang ditulis teman.	Evaluasi hasil
3.	Beberapa orang peserta didik, secara bergantian menyajikan komentarnya terhadap cerpen teman dalam dikusi kelas. Peserta yang lain menanggapi	Presentasi/ publikasi hasil penilaian.
4.	Guru memberikan penguatan	
5.	Peserta didik merevisi dan mempublikasikan karyanya di jejaring social	Menalar/ membuktikan kebenaran temuan
C	Penutup	10 menit

1.	Peserta didik dengan panduan guru melakukan refleksi. Misalnya menegaskan kembali tentang kebiasaan menulis harus selalu dipupuk agar menghasilkan karya-karya kreatif	Menumbuhkan minat menulis
2.	Peserta didik mencatat informasi tentang tugas di rumah yaitu peserta didik diminta mencari ide-ide pokok teks cerpen yang telah dibuat lalu menyusun ide pokok menjadi ringkasan yang utuh.	
4.	Salah seorang peserta didik memimpin berdoa untuk mengakhiri pembelajaran.	Sikap religius

I. Penilaian

1. Teknik dan Bentuk Instrumen

Teknik	Bentuk
Pengamatan Sikap	Lembar Pengamatan Sikap dan Rubrik
Tes Unjuk Kerja	Tes Uji Petik Kerja dan Rubrik

2. Instrumen Penilaian

a. Pengamatan Sikap

Lembar Pengamatan Sikap dan Sosial

No	Nama Siswa	Religius				Jujur				Kreatif			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.													
2.													
3.													
4.													

5.													
6.													
7.													
8.													
9.													
10.													
.....													

b. Tes Unjuk Kerja

- 1.) Pilihlah satu peristiwa bermakna dengan tema kasih ibu.
- 2.) Kembangkan kerangka alur cerpen kalian mulai dari awal yaitu pengenalan, muncul konflik, konflik memuncak, sampai dengan penyelesaian.

Yogyakarta, Februari

2015

Guru Bahasa Indonesia

Mahasiswa UNY

Marsuti

Novia Hidayati

NIP 1963 0309 1985 03 2009

NIM 11201241013

Lampiran 1

Lembar Pengamatan Sikap dan Sosial

No	Nama Siswa	Religius	Jujur	Kreatif
----	------------	----------	-------	---------

	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.												
2.												
3.												
4.												
5.												
6.												
7.												
8.												
9.												

Lampiran 2

Rubrik Penilaian

a. Penilaian Sikap

Spiritual/Religius

1. Teknik Penilaian : Penilaian Diri
2. Bentuk Instrumen : Lembar Penilaian Diri
3. Kisi-kisi

Rubrik penilaian sikap religius

Aspek yang dinilai	Skor
1. Tidak menunjukkan sikap religius dalam melakukan kegiatan.	1
1. Menunjukkan sikap religius dalam melakukan kegiatan tetapi masih sedikit dan belum ajeg/konsisten	2
2. Menunjukkan sikap religius dalam melakukan kegiatan yang cukup sering dan mulai ajeg/konsisten.	3
3. Menunjukkan sikap religius dalam melakukan kegiatan secara terus-menerus dan ajeg/konsisten.	4

Petunjuk Penskoran :

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{Skor}{SkorTertinggi} \times 4 = skorakhir$$

Contoh :

Skor diperoleh 14, skor tertinggi 4 x 5 pernyataan = 20, maka skor akhir :

$$\frac{Skor}{SkorTertinggi} \times 4 = skorakhir \quad \frac{14}{20} \times 4 = 2,8$$

Peserta didik memperoleh nilai :

Sangat Baik : apabila memperoleh skor 3,20 – 4,00 (80 – 100)

Baik : apabila memperoleh skor 2,80 – 3,19 (70 – 79)

Cukup : apabila memperoleh skor 2,40 – 2,79 (60 – 69)

Kurang : apabila memperoleh skor kurang 2.40 (kurang dari 60%)

b. Penilaian Sosial

- a. Teknik Penilaian : Penilaian Antar peserta Didik
- b. Bentuk Instrumen : Lembar Penilaian Antar peserta Didik
- c. Kisi-kisi

No.	Aspek Pengamatan	Skor
1	Jujur	
	Selalu melaporkan kegiatan apa adanya Berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan, berani berpendapat, bertanya, atau	4

	menjawab pertanyaan	
	Sering melaporkan kegiatan apa adanya, sering berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan	3
	Kadang-kadang melaporkan kegiatan apa adanya, kadang-kadang berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan	2
	Tidak pernah melaporkan kegiatan apa adanya, tidak pernah berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan.	1
2	<i>Kreativ</i>	
	Selalu berinisiatif dalam memecahkan masalah	4
	Sering berinisiatif dalam memecahkan masalah	3
	Kadang-kadang berinisiatif dalam memecahkan masalah	2
	Tidak pernah berinisiatif dalam memecahkan masalah	1

Petunjuk Penskoran :

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{Skor}{SkorTertinggi} \times 4 = skorakhir$$

Contoh :

Skor diperoleh 14, skor tertinggi 4 x 5 pernyataan = 20, maka skor akhir :

$$\frac{\text{Skor}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 4 = \text{skor akhir} \frac{14}{20} \times 4 = 2,8$$

Peserta didik memperoleh nilai :

Sangat Baik : apabila memperoleh skor 3,20 – 4,00 (80 – 100)

Baik : apabila memperoleh skor 2,80 – 3,19 (70 – 79)

Cukup : apabila memperoleh skor 2.40 – 2,79 (60 – 69)

Kurang : apabila memperoleh skor kurang 2.40 (kurang dari 60%)

Instrumen Penilaian Teks Cerpen

Nama :

Judul :

Tanggal :

	Skor	Kriteria	Penilaian
ISI	27-30	Sangat Baik-Sempurna: menguasai tema tulisan; substantif; pengembangan teks observasi lengkap; relevan dengan tema yang dibahas	
	22-26	Cukup-Baik: cukup menguasai permasalahan; cukup memadai; pengembangan observasi terbatas; relevan dengan topik tetapi kurang terperinci	
	17-21	Sedang-Cukup: penguasaan permasalahan terbatas; substansi kurang; pengembangan topik tidak memadai	
	13-16	Sangat-Kurang: tidak menguasai permasalahan; tidak ada substansi; tidak relevan;	
Orientasi, Komplikasi, dan Resolusi			
ORGANISASI	18-20	Sangat Baik-Sempurna: ekspresi lancar; gagasan diungkapkan dengan jelas; padat; tertata dengan baik; urutan logis; kohesif	
	14-17	Cukup-Baik: kurang lancar; kurang terorganisasi tetapi ide utama dinyatakan; pendukung terbatas; logis tetapi tidak lengkap	
	10-13	Sedang-Cukup: tidak lancar; gagasan kacau atau tidak terkait; urutan dan pengembangan kurang logis	
	7-9	Sangat-Kurang: tidak komunikatif; tidak terorganisasi;	

KOSA KATA	18-20	Sangat Baik-Sempurna: penguasaan kata canggih; pilihan kata dan ungkapan efektif; menguasai pembentukan kata; penggunaan register tepat	
	14-17	Cukup-Baik: penguasaan kata memadai; pilihan, bentuk, dan penggunaan kata/ungkapan kadang kadang salah, tetapi tidak mengganggu	
	10-13	Sedang-Cukup: penguasaan kata terbatas; sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan, dan penggunaan kosakata/ungkapan; makna membingungkan atau tidak jelas	
	7-9	Sangat-Kurang: pengetahuan tentang kosakata, ungkapan, dan pembentukan kata rendah;	
PENGGUNAAN BAHASA	18-20	Sangat Baik-Sempurna: konstruksi kompleks dan efektif; terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa (urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, preposisi)	
	14-17	Cukup-Baik: konstruksi sederhana tetapi efektif; terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks; terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa (fungsi/urutan kata, artikel, pronomina, preposisi), tetapi makna cukup jelas	
	10-13	Sedang-Cukup: terjadi banyak kesalahan dalam konstruksi kalimat tunggal/kompleks (sering terjadi kesalahan pada kalimat negasi, urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, kalimat fragmen, pelepasan; makna membingungkan atau kabur	
	7-9	Sangat-Kurang: tidak menguasai tata kalimat; terdapat banyak kesalahan; tidak komunikatif;	
MEKANIK	10	Sangat Baik-Sempurna: menguasai aturan penulisan; terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf	
	6	Cukup-Baik: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tetapi tidak mengaburkan makna	
	4	Sedang-Cukup: sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tangan tidak jelas; makna membingungkan atau kabur	
	2	Sangat-Kurang: tidak menguasai aturan penulisan; terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tidak terbaca;	

Jumlah :

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
KELAS KONTROL

Satuan Pendidikan	: SMP N 3 Bantul
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VII/II
Materi Pokok	: Teks Cerpen
Alokasi Waktu	: 4x pertemuan(8 X 40 menit)
Tahun Pelajaran	: 2014 / 2015

A. Kompetensi Inti

5. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
6. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
7. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
8. Mencoba mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar Dan Pencapaian Indikator

No.	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian
1.	1.4 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa untuk mempersatukan bangsa Indonesia di tengah keberagaman bahasa dan budaya.	1.1.3 Menggunakan bahasa Indonesia untuk menghargai keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa untuk mempersatukan bangsa Indonesia di tengah keberagaman bahasa dan budaya. 1.1.4 Menggunakan bahasa Indonesia sebagai rasa syukur keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa untuk mempersatukan bangsa Indonesia di tengah keberagaman bahasa dan budaya.
	1.5 Menghargai dan mensyukuri	2.2.1 Terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dalam kegiatan sehari-hari.

	keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana memahami informasi lisan dan tulis.	
	1.6 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa sebagai sarana menyajikan informasi lisan dan tulis.	1.6.1 Menggunakan bahasa Indonesia sebagai sarana kegiatan belajar di lingkungan sekolah dalam bentuk lisan dan tulisan. 1.6.2 Terbiasa menggunakan bahasa Indonesia sebagai sarana kegiatan belajar di lingkungan sekolah dalam bentuk lisan dan bentuk tulis.
3.	2.6 Memiliki perilaku percaya diri, peduli, dan santun dalam merespon secara pribadi peristiwa jangka pendek.	2.6.1 Terbiasa berperilaku percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan merespon secara pribadi peristiwa jangka pendek. 2.6.2 Terbiasa berperilaku peduli dengan sesama teman dan lingkungan sekolah. 2.6.3 Terbiasa berperilaku santun dalam menanggapi pendapat teman dalam merespon secara pribadi peristiwa jangka pendek.
3	3.2 Memahami teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan.	3.2.1 Mengidentifikasi isi teks cerpen. 3.2.2 Mengidentifikasi struktur teks cerpen. 3.2.3 Mengidentifikasi ciri kebahasaan teks cerpen.
	3.5 Mengidentifikasi kekurangan teks hasil observasi, tanggapan	3.5.1 Mengidentifikasi kekurangan teks cerpen dari segi aspek isi. 3.5.2 Mengidentifikasi kekurangan teks cerpen dari segi aspek bahasa.

	deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan ceritapendek berdasarkan kaidah-kaidah teks baik melalui lisan maupun tulisan.	
4	4.5 Menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.	4.2.3 Menyusun kerangka teks cerpen. 4.2.4 Menyusun teks cerpen.
	4.6 Menelaah dan merevisi teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan.	4.3.5 Mendeskripsikan kelengkapan teks cerpen dilihat dari struktur isinya (apakah sudah memuat orientasi, komplikasi dan resolusi) 4.3.6 Mendeskripsikan kesesuaian antara judul teks cerpen dengan isi. 4.3.7 Mendeskripsikan kebenaran teks cerpen dari aspek penggunaan bahasa (ejaan, tanda baca, keefektifan, kalimat, keefektifan paragraf) 4.3.8 Merevisi teks cerpen sesuai dengan hasil telaah.
	4.7 Meringkas teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik secara lisan maupun tulisan.	4.7.1 Menentukan ide pokok teks cerpen. 4.7.2 Menyusun ide pokok dalam bentuk peta konsep, table, synopsis atau paragraf. 4.7.3 Menyusun ide pokok menjadi ringkasan yang utuh.

J. Tujuan Pembelajaran

23. Peserta didik mampu menggunakan bahasa Indonesia untuk menghargai keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa untuk mempersatukan bangsa Indonesia di tengah keberagaman bahasa dan budaya.
24. Peserta didik dapat menggunakan bahasa Indonesia sebagai rasa syukur keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa untuk mempersatukan bangsa Indonesia di tengah keberagaman bahasa dan budaya.
25. Peserta didik terbiasa terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dalam kegiatan sehari-hari.
26. Peserta didik dapat menggunakan bahasa Indonesia sebagai sarana kegiatan belajar di lingkungan sekolah dalam bentuk lisan dan tulisan.
27. Peserta didik terbiasa menggunakan bahasa Indonesia sebagai sarana kegiatan belajar di lingkungan sekolah dalam bentuk lisan dan bentuk tulis.
28. Peserta didik terbiasa berperilaku percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan merespon secara pribadi peristiwa jangka pendek.
29. Peserta didik terbiasa berperilaku peduli dengan sesama teman dan lingkungan sekolah.
30. Peserta didik terbiasa berperilaku santun dalam menanggapi pendapat teman dalam merespon secara pribadi peristiwa jangka pendek.
31. Peserta didik dapat mengidentifikasi isi teks cerpen.
32. Peserta didik dapat mengidentifikasi struktur teks cerpen.
33. Peserta didik dapat mengidentifikasi ciri kebahasaan teks cerpen.
34. Peserta didik dapat mengidentifikasi kekurangan teks cerpen dari segi aspek isi.
35. Peserta didik dapat mengidentifikasi kekurangan teks cerpen dari segi aspek bahasa.
36. Peserta didik dapat menyusun kerangka teks cerpen sesuai dengan struktur isi teks cerpen.

37. Peserta didik dapat mengembangkan kerangka teks cerpen menjadi teks cerpen utuh yang menarik.
38. Peserta didik mampu mendeskripsikan kelengkapan teks cerpen dilihat dari struktur isinya (apakah sudah memuat orientasi, komplikasi dan resolusi).
39. Peserta didik mampu mendeskripsikan kesesuaian antara judul teks cerpen dengan isi.
40. Peserta didik mampu mendeskripsikan kebenaran teks cerpen dari aspek penggunaan bahasa (ejaan, tanda baca, keefektifan, kalimat, keefektifan paragraf).
41. Peserta didik mampu merevisi teks cerpen sesuai dengan hasil telaah.
42. Peserta didik mampu menentukan ide pokok teks cerpen.
43. Peserta didik mampu menyusun ide pokok dalam bentuk peta konsep, table, synopsis atau paragraf.
44. Peserta didik mampu menyusun ide pokok menjadi ringkasan yang utuh.

K. Materi

- a. Pengertian cerpen
- b. Struktur teks cerpen.
- c. Ciri bahasa teks cerpen.
- d. Langkah-langkah menulis teks cerpen.

L. Metode Pembelajaran

- 3) Pendekatan saintifik (*Scientific Approach*)

M. Media

- 6) Papan tulis
- 7) Teks cerpen

N. Sumber Belajar

7. Alwi, Hasan. 2003. Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. Edisi IV. Jakarta: Balai Bahasa. hlm. –
8. Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
9. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. Bahasa Indonesia: Wahana Pengetahuan. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
10. Knapp, Peter dan Watkins, Megan. 2005. *Genre, Text, Grammar: Technologies for Teaching and Assesing Writing*. Australia: University of New South Wales Press.
11. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2003. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
12. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2010. Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

O. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan pertama

No	Langkah-Langkah Pembelajaran	Keterangan
A	Pendahuluan	10 menit
1.	Salah seorang peserta didik memimpin doa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing	Sikap religius
2.	Guru menanyakan peserta didik yang tidak masuk pada hari itu beserta penyebabnya.	Sikap sosial
3.	<p>c. Guru menanyakan cerpen-cerpen karya anak negeri dan menanyakan kepada peserta didik cerpen-cerpen mana yang telah dibaca.</p> <p>d. Guru menanyakan apakah peserta didik pernah mengidentifikasi seperti isi, struktur, ciri kebahasaan teks cerpen dan mengidentifikasi</p>	Menumbuhkan rasa cinta terhadap karya anak bangsa.

	kekurangan teks cerpen yang pernah dibaca.	
4.	Peserta didik mencoba menebak tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.	
5.	Peserta didik dan guru menyepakati kegiatan yang akan dilakukan.	
B	Kegiatan Inti	60 menit
1.	Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok. Jumlah anggota tiap kelompok diusahakan sama	Membentuk tim
2.	Setiap kelompok tim membaca teks cerpen karya putu wijaya dengan judul yang berbeda, misalnya: Tim ahli 1 : membaca cerpen Dokter Tim ahli 2 : membaca cerpen Kartini Tim ahli 3 : membaca cerpen Valentine Tim ahli 4 : membaca cerpen keadilan	Mengamati
3.	c. Setelah membaca teks cerpen, tiap tim mendiskusikan struktur teks cerpen yang mereka baca. d. Setelah membaca teks cerpen, tiap tim mendiskusikan unsur intrinsik cerpen.	Menanya/diskusi kelompok
4.	Setelah diskusi selesai, tiap tim menuliskan hasil diskusi pada lembar kerja siswa yang telah disupkan oleh guru.	Mencoba/diskusi kelompok
5.	Salah satu kelompok menyajikan hasil diskusinya, kelompok lain menanggapi.	Menalar/ membuktikan kebenaran temuan
6.	Dengan bimbingan guru, peserta didik mengoreksi hasil pekerjaan setiap kelompok.	
7.	Peserta didik memajang temuan pada papan temple yang telah disediakan.	Mengomunikasikan
C	Penutup	10 menit
1.	Peserta didik membuat rangkuman.	
2.	Peserta didik dengan panduan guru melakukan refleksi, misalnya menegaskan	

	ulang struktur teks cepen dan unsur intrinsik cerpen.	
3.	Peserta didik mencatat informasi tentang tugas untuk pertemuan berikutnya, yaitu membaca teks cerpen.	Menumbuhkan minat baca.
4.	Salah seorang peserta didik memimpin berdoa untuk mengakhiri pembelajaran.	Sikap religius

Pertemuan Kedua

No	Langkah-Langkah Pembelajaran	Keterangan
A	Pendahuluan	10 menit
1.	Salah seorang peserta didik memimpin doa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing	Sikap religius
2.	<p>c. Guru menanyakan peserta didik yang tidak masuk pada hari itu beserta penyebabnya.</p> <p>d. Guru menyatakan bahwa setiap cerpen yang baik pasti di dalamnya memuat nilai-nilai yang patut diteladani atau dijadikan bahan perenungan. Dengan banyak membaca karya cerpen yang baik kita akan belajar tentang nilai-nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat.</p>	Sikap sosial
3.	Guru menanyakan apakah peserta didik menikmati teks cerpen yang telah dibaca.	
4.	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang	

	hendak dicapai.	
B	Kegiatan Inti	60 menit
1.	<p>c. Peserta didik mengamati peristiwa-peristiwa yang dialami sendiri, orang lain, atau peristiwa-peristiwa dari Koran untuk bahan penulisan cerpen.</p> <p>d. Peserta didik memilih satu peristiwa yang bermakna untuk bahan penulisan cerpen.</p>	Mengamati
2.	Peserta didik menanyai tentang cara penyusunan teks cerpen.	Menanya
3.	<p>c. Peserta didik menyusun kerangka cerpen sesuai dengan struktur isi cerpen mulai dari orientasi (menentukan tokoh-tokoh cerpen), menentukan konflik-konflik cerpen, menentukan klimaks cerpen, menentukan resolusi cerpen, dan menentukan penyelesaian cerpen.</p> <p>d. Peserta didik membuat draf teks cerpen sesuai dengan kerangka isi yang telah disusun mulai dari awal/perkanalan, muncul konflik, konflik memuncak, sampai dengan penyelesaian.</p>	Menalar
4.	Peserta didik menyusun teks cerpen dengan mengembangkan kerangka dan draf cerpen yang telah dibuat.	Mengasosiasi

5.	Salah satu siswa maju untuk membacakan hasil karyanya, sedangkan siswa yang lain menyimak lalu memberikan apresiasi dari hasil karya siswa yang maju.	Mengomunikasikan
C	Penutup	10 menit
1.	Peserta didik dengan panduan guru melakukan refleksi, misalnya menegaskan kembali tentang hal-hal yang harus diperhatikan ketika menyusun teks cerpen.	
2.	Salah seorang peserta didik memimpin berdoa untuk mengakhiri pembelajaran.	Sikap religius

Pertemuan Ketiga

No	Langkah-Langkah Pembelajaran	Keterangan
A	Pendahuluan	10 menit
1.	Salah seorang peserta didik memimpin doa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing	Sikap religius
2.	Guru menanyakan peserta didik yang tidak masuk pada hari itu beserta penyebabnya.	Sikap sosial
4.	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.	
B	Kegiatan Inti	60 menit
1.	e. Peserta didik menerima teks cerpen	Mengamati

	<p>dari guru untuk mengulas kembali materi teks cerpen yang telah diterima pada pertemuan sebelumnya yaitu tentang struktur dan ciri bahasa teks cerpen.</p> <p>f. Peserta didik diminta mengamati cerpen dari internet.</p>	
2.	<p>b. Peserta didik mengemukakan pendapat dengan menjawab pertanyaan mengenai cara penulisan teks cerpen.</p>	Menanya
3.	<p>a. Peserta didik dipandu guru menyusun kerangka sesuai dengan struktur cerpen mulai dari orientasi, komplikasi, dan resolusi.</p>	Menalar
4.	<p>Peserta didik menyusun teks cerpen dengan mengembangkan kerangka cerpen yang telah dibuat sebelumnya.</p>	Mengasosiasi
5.	<p>Salah satu siswa maju untuk membacakan hasil karyanya, sedangkan siswa yang lain menyimak lalu memberikan apresiasi dari hasil karya siswa yang maju.</p>	Mengomunikasikan
C	Penutup	10 menit
1.	<p>Peserta didik dengan panduan guru melakukan refleksi, misalnya menegaskan kembali tentang hal-hal yang harus diperhatikan ketika menyusun teks cerpen.</p>	

2.	Salah seorang peserta didik memimpin berdoa untuk mengakhiri pembelajaran.	Sikap religious
----	--	-----------------

Pertemuan keempat

No	Langkah-Langkah Pembelajaran	Keterangan
A	Pendahuluan	10 menit
1.	Salah seorang peserta didik memimpin doa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing	Sikap religious
2.	Guru menanyakan judul-judul cerpen yang fenomenal/terkenal beserta garis besar isinya.	Menumbuhkan motivasi menulis.
3.	Peserta didik dengan bimbingan guru memberikan opini /pendapat pribadi tentang cerpen-cerpen terkenal.	Menumbuhkan kepedulian terhadap hal-hal unik, menarik, dari karya seni atau budaya yang ada di lingkungannya.
4.	Guru menjelaskan tujuan dan langkah pembelajaran	
B	Kegiatan Inti	60 menit
1.	Peserta didik memajang hasil karyanya yaitu teks cerpen. Guru menanyakan proses pembuatan teks, apakah benar-benar hasil karya sendiri bukan jiplakan/plagiat karya orang lain.	Evaluasi proses

2.	Peserta didik secara berpasangan, saling membaca dan mengomentari cerpen yang ditulis teman.	Evaluasi hasil
3.	Beberapa orang peserta didik, secara bergantian menyajikan komentarnya terhadap cerpen teman dalam diskusi kelas. Peserta yang lain menanggapi	Presentasi/ publikasi hasil penilaian.
4.	Guru memberikan penguatan	
5.	Peserta didik merevisi dan mempublikasikan karyanya di jejaring social	Menalar/ membuktikan kebenaran temuan
C	Penutup	10 menit
1.	Peserta didik dengan panduan guru melakukan refleksi. Misalnya menegaskan kembali tentang kebiasaan menulis harus selalu dipupuk agar menghasilkan karya-karya kreatif	Menumbuhkan minat menulis
2.	Peserta didik mencatat informasi tentang tugas di rumah yaitu peserta didik diminta mencari ide-ide pokok teks cerpen yang telah dibuat lalu menyusun ide pokok menjadi ringkasan yang utuh.	
4.	Salah seorang peserta didik memimpin berdoa untuk mengakhiri pembelajaran.	Sikap religius

P. Penilaian

3. Teknik dan Bentuk Instrumen

Teknik	Bentuk
--------	--------

Pengamatan Sikap	Lembar Pengamatan Sikap dan Rubrik
Tes Unjuk Kerja	Tes Uji Petik Kerja dan Rubrik

4. Instrumen Penilaian

a. Pengamatan Sikap

Lembar Pengamatan Sikap dan Sosial

No	Nama Siswa	Religius				Jujur				Kreatif			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.													
2.													
3.													
4.													
5.													
6.													
7.													
8.													
9.													
10.													
.....													

b. Tes Unjuk Kerja

- 3.) Pilihlah satu peristiwa bermakna dengan tema kasih ibu.
- 4.) Kembangkan kerangka alur cerpen kalian mulai dari awal yaitu pengenalan, muncul konflik, konflik memuncak, sampai dengan penyelesaian.

Yogyakarta, Februari 2015

Spiritual/Religius

1. Teknik Penilaian : Penilaian Diri
2. Bentuk Instrumen : Lembar Penilaian Diri
3. Kisi-kisi

Rubrik penilaian sikap religius

Aspek yang dinilai	Skor
1. Tidak menunjukkan sikap religius dalam melakukan kegiatan.	1
4. Menunjukkan sikap religius dalam melakukan kegiatan tetapi masih sedikit dan belum ajeg/konsisten	2
5. Menunjukkan sikap religius dalam melakukan kegiatan yang cukup sering dan mulai ajeg/konsisten.	3
6. Menunjukkan sikap religius dalam melakukan kegiatan secara terus-menerus dan ajeg/konsisten.	4

Petunjuk Penskoran :

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{Skor}{SkorTertinggi} \times 4 = skorakhir$$

Contoh :

Skor diperoleh 14, skor tertinggi 4 x 5 pernyataan = 20, maka skor akhir :

$$\frac{Skor}{SkorTertinggi} \times 4 = skorakhir \quad \frac{14}{20} \times 4 = 2,8$$

Peserta didik memperoleh nilai :

Sangat Baik : apabila memperoleh skor 3,20 – 4,00 (80 – 100)

- Baik : apabila memperoleh skor 2,80 – 3,19 (70 – 79)
 Cukup : apabila memperoleh skor 2.40 – 2,79 (60 – 69)
 Kurang : apabila memperoleh skor kurang 2.40 (kurang dari 60%)

b. Penilaian Sosial
Sosial

- a. Teknik Penilaian : Penilaian Antar peserta Didik
 b. Bentuk Instrumen : Lembar Penilaian Antar peserta Didik
 c. Kisi-kisi

No.	Aspek Pengamatan	Skor
1	<i>Jujur</i>	
	Selalu melaporkan kegiatan apa adanya Berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan, berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan	4
	Sering melaporkan kegiatan apa adanya, sering berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan	3
	Kadang-kadang melaporkan kegiatan apa adanya, kadang-kadang berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan	2
	Tidak pernah melaporkan kegiatan apa adanya, tidak pernah berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan.	1
2	<i>Kreativ</i>	
	Selalu berinisiatif dalam memecahkan masalah	4
	Sering berinisiatif dalam memecahkan masalah	3
	Kadang-kadang berinisiatif dalam memecahkan masalah	2
	Tidak pernah berinisiatif dalam memecahkan masalah	1

Petunjuk Penskoran :

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{Skor}{SkorTertinggi} \times 4 = skorakhir$$

Contoh :

Skor diperoleh 14, skor tertinggi 4 x 5 pernyataan = 20, maka skor akhir :

$$\frac{Skor}{SkorTertinggi} \times 4 = skorakhir \quad \frac{14}{20} \times 4 = 2,8$$

Peserta didik memperoleh nilai :

Sangat Baik : apabila memperoleh skor 3,20 – 4,00 (80 – 100)

Baik : apabila memperoleh skor 2,80 – 3,19 (70 – 79)

Cukup : apabila memperoleh skor 2.40 – 2,79 (60 – 69)

Kurang : apabila memperoleh skor kurang 2.40 (kurang dari 60%)

Instrumen Penilaian Teks Cerpen

Nama :

Judul :

Tanggal :

	Skor	Kriteria	Penilaian
ISI	27-30	Sangat Baik-Sempurna: menguasai tema tulisan; substantif; pengembangan teks observasi lengkap; relevan dengan tema yang dibahas	
	22-26	Cukup-Baik: cukup menguasai permasalahan; cukup memadai; pengembangan observasi terbatas; relevan dengan topik tetapi kurang terperinci	
	17-21	Sedang-Cukup: penguasaan permasalahan terbatas; substansi kurang; pengembangan topik tidak memadai	
	13-16	Sangat-Kurang: tidak menguasai permasalahan; tidak ada	

		substansi; tidak relevan;	
Orientasi, Komplikasi, dan Resolusi			
ORGANISASI	18-20	Sangat Baik-Sempurna: ekspresi lancar; gagasan diungkapkan dengan jelas; padat; tertata dengan baik; urutan logis; kohesif	
	14-17	Cukup-Baik: kurang lancar; kurang terorganisasi tetapi ide utama dinyatakan; pendukung terbatas; logis tetapi tidak lengkap	
	10-13	Sedang-Cukup: tidak lancar; gagasan kacau atau tidak terkait; urutan dan pengembangan kurang logis	
	7-9	Sangat-Kurang: tidak komunikatif; tidak terorganisasi;	
KOSA KATA	18-20	Sangat Baik-Sempurna: penguasaan kata canggih; pilihan kata dan ungkapan efektif; menguasai pembentukan kata; penggunaan register tepat	
	14-17	Cukup-Baik: penguasaan kata memadai; pilihan, bentuk, dan penggunaan kata/ungkapan kadang kadang salah, tetapi tidak mengganggu	
	10-13	Sedang-Cukup: penguasaan kata terbatas; sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan, dan penggunaan kosakata/ungkapan; makna membingungkan atau tidak jelas	
	7-9	Sangat-Kurang: pengetahuan tentang kosakata, ungkapan, dan pembentukan kata rendah;	
PENGGUNAAN BAHASA	18-20	Sangat Baik-Sempurna: konstruksi kompleks dan efektif; terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa (urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, preposisi)	
	14-17	Cukup-Baik: konstruksi sederhana tetapi efektif; terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks; terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa (fungsi/urutan kata, artikel, pronomina, preposisi), tetapi makna cukup jelas	
	10-13	Sedang-Cukup: terjadi banyak kesalahan dalam konstruksi kalimat tunggal/kompleks (sering terjadi kesalahan pada kalimat negasi, urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, kalimat fragmen, pelepasan; makna membingungkan atau kabur	
	7-9	Sangat-Kurang: tidak menguasai tata kalimat; terdapat banyak kesalahan; tidak komunikatif;	
MEKANIK	10	Sangat Baik-Sempurna: menguasai aturan penulisan; terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf	
	6	Cukup-Baik: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tetapi tidak mengaburkan makna	

	4	Sedang-Cukup: sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tangan tidak jelas; makna membingungkan atau kabur	
	2	Sangat-Kurang: tidak menguasai aturan penulisan; terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tidak terbaca;	

Jumlah :

Penilai :

Komentar :

Lampiran 7
Hasil Pekerjaan Siswa

PRETEST

Pretest Kelompok Kontrol dan Eksperimen

1. Kelompok Kontrol

17
13
17
15
4
+
66

Nama : Galuh Indriati
No. Absen : 12
Kelas : VIII D

Date

Sobat Sobat

Aku dan dia selalu bersama saat berangkat sekolah. di tinggal di dekat rumah ku, ku berangkat sekolah selalu bersamanya. Pelang pun aku selalu bersamanya. ku adalah anak yang baik tetapi dia agak malas, walu pun dia agak malas tetapi dia anak yang manis dan santun. Dia sangat baik; pada orangtuanya dia tidak pernah membantah orangtuanya.

Dia anak yang baik, aku sering dibicarakan malakanan sama dia. Dia adalah anak yang tidak pelit dia juga sering membelikan malakanan sama teman-temannya. Dia berumur 1 tahun lebih tua dari ku. Akan tetapi dia sering bermain sama aku.

Dia juga kesekolah sama seperti ku yaitu di SMP 3 Bantul. Akan tetapi dia raib pas ku yaitu kelas delapan. Waktu kecil aku selalu main bersamanya dari sejak SD sampai SMP.

Nama = Ajenk Yanurrany
 No = 01
 Kelas = VII^D

$$\begin{array}{r} 23 \\ 17 \\ 16 \\ 16 \\ 6 \\ \hline 78 \end{array} +$$

Sahabat Sejati

Aku memiliki seorang sahabat namanya Nanda. Sejak kelas satu sd kami selalu bersama. Sekarang aku dan Nanda sudah kelas enam sd, aku merasa sedih karena kami berdua akan berpisah. Nanda akan melanjutkan sekolahnya di Lampung tempat tinggal neneknya. Padahal aku sudah meminta ke pada Nanda bahwa ia jangan pindah tetapi Nanda menolak. Apakah Nanda akan kembali kesini untuk bermain bersama lagi seperti dulu. Hari itu hari Selasa saat itu pelajaran olahraga seperti biasanya aku selalu bersama Nanda tetapi Nanda hanya diam saja. Apakah Nanda marah pada ku bahwa aku melarangnya untuk pindah ke Lampung dan bersekolah disana. Tetapi aku hanya tidak ingin kehilangan dia, dia kan sahabatku sejak kelas satu sd.

Pulang sekolah Nanda mengajakku pergi membeli es krim yang ada di belakang sekolah di tengah perjalanan Nanda berkata padaku bahwa dia tidak akan melupakan aku. Dan Nanda juga berjanji bahwa setiap liburan sekolah dia akan datang untuk menemui ku. Dan bermain bersama lagi seperti dulu. Nanda menganggap aku sebagai sahabat seajatnya dan aku pun juga.

Hari itu hari yang menyedihkan bagiku karena Nanda akan pergi ke Lampung, dia berpamitan padaku. Aku mengantarkannya di bandara tapi aku tidak sedih karena Nanda pasti kembali untuk menemui ku.

NAMA : MUHAMMAD FURSON K

KELAS : VII D

NO. ABS : 21

21

15

14

14

14

4

68

Sahabat Baru

Setelah pindah rumah saya mempunyai sahabat baru yaitu Asa. Asa itu orangnya baik, ya sedikit jengkel sii....! Dia orangnya pintar, tapi menurutku dia kabinan karena dia sejak kecil di tinggal ibunya ke Arab Saudi untuk bekerja. Asa di rumah bersama Bapak, Mak, dan Kakaknya. Kakaknya bernama Anas orangnya baik dan tidak sombong. Walaupun aku dan Asa bukan saudara tetapi kita selalu berduo, kemana-mana selalu berduo seperti kakak dan adik, apalagi sama keluarganya semua seperti keluarga sendiri.

Pada suatu hari aku dan Asa ada masalah yang menyebabkan kita tidak bermain bersama lagi. Kejadian ini pas pada bulan puasa tahun 2013. Asa memisitkan kepada teman-temanku agar tidak bermain dan bicara sama aku. Aku tetap sabar menghadapi masalah ini karena pada saat itu bulan Ramadhan. Pas sedang sholat Fardhu kita berdua tidak saling melihat, seperti tidak kenal. Pada saat sujud pantat saya di lempar karet-karet... nha saya kan kaget sehingga saya agak sedikit gerak. Pada saat selesai sholat saya dimarahi oleh ayah saya. "Kenapa kamu tadi gerak dan sedikit tertawa?". "Gak papa!" jawab ku. Walaupun saya tidak memberitahu peristiwa itu tetapi ayah saya tau.

Pada saat sholat tarawih selanjutnya ayah saya menemui teman saya yang paling nakal. "Siapa yang menjepret anak saya?" tanya ayah saya. "Asa pak!" jawab Vicky. Setelah ayah saya menanyakan itu dan sudah ketawaran saya yang jepret saya. Setelah saya tau siapa yang salah saya langsung bermafan. Setelah Asa minta maaf akhirnya kita berdua sudah seperti biasa lagi dan bermain bersama lagi.

2. Kelompok Eksperimen

Nama : Dedy Triwicakrono
 Kelas : VIIA
 No. absen: 10

Date

26
18
17
15
4
80

"Sahabatku Yang Lucu"

Aku mempunyai Sahabat yang sangat lucu, bernama Zaki. Dia orangnya gemuk. Setiap hari aku ajak bermain, ketika aku ajak bermain sepakbola dia pasti tidak mau, karena badannya yang sangat gemuk. Kalau aku ajak bermain lainnya cuma bermain tenis meja, karena bata Mereta tidak terlalu capek. Setiap aku pulang sekolah, dia selalu sudah menunggu dirumahku.

Pada suatu hari dia bermain dirumahku sampai larut malam. Sesampai dirumah dia dimarahi sama orang tuanya. Pagi harinya setelah dimarahi orang tuanya dia bercerita padaku tentang kejadian tadi malam. Katanya, dia sampai menangis. Setelah kejadian itu dia tidak lagi pulang bermain sampai malam, karena takut sama ayahnya yang suka marah. Sejak itu dia kalau pulang bermain kira-kira jam lima. Dia bermain sama aku sejak kecil sampai sekarang. Bertahun-tahun sudah aku lewati bersama dia, hari demi hari tidak terasa.

Sebarang kita sudah tambah usia. Untuk itu kita harus sadar dalam bermain dan patuh kepada kedua orang tua dan juga menuruti nasihat-nasihatnya. Untuk itu kita tidak setiap hari bermain terus-menerus dan ingat belajar untuk bekal masa depan. Selamat jalan Sahabatku, jangan lupakan aku.

Nama: Muhammad Hamdan
 Kelas: VII A
 No. Absen: 23

21
 15
 15
 15
 5
 71

Date

PERSAHABATAN

Aku mempunyai sahabat dia bernama Andivan. Dia adalah ~~teman~~ sahabat sebangku saya setiap berangkat sekolah aku dan andivan selalu bersama. Setiap jajan di kantin aku selalu bersama, setiap pelajaran dia juga sering tidur pada jamnya IPA, IPS atau yang lain. Setiap saya ekstra sepak bola di lapangan guyangan dia melihat saya dengan menaiki sepeda motor bersama teman-temannya pergi ke lapangan guyangan. Dia tinggal di desa Sinten Sumber Mulyo Bambanglipuro jadi dia juga banyak teman di desanya dan sering pergi ke lapangan guyangan untuk melihat sahabatnya.

Tetapi persahabatanku dengan andivan agak terganggu karena andivan sering ramai, gojek, bandel dan sering bolor les. akhirnya andivan pun dipindah ~~di kelas~~ yang dulunya kelas 7A dipindah di kelas 7H. Aku pun agak sedih karena aku tidak punya teman sebangku lagi. Akhirnya aku pun punya ide untuk mengajak amron untuk pindah di bangku saya. Akhirnya amron pun mau untuk pindah di bangku saya dan saya pun punya teman sebangku saya. Aku pun jadi tidak sedih lagi. Amron pun juga sering bermain dirumahku aku juga sering main. Aku juga pernah membongkang amron saat aku tidak di lempit. Saat itu aku pun jadi melupakan Andivan dan bermain dengan Amron.

Tetapi persahabatanku kembali ke andivan lagi karena Andivan dipindah lagi ke kelas 7A karena sudah terfisi, tidak suka bolor les. saya pun senang karena andivan sudah di pindah di kelas tujuh A dan Amron pun saya suruh pindah dan dan andivan pun duduk sebangku dengan saya. Itulah persahabatanku dengan Andivan.

29
19
18
18
5
89

Date _____

Nama : ANNISA NOOR CAILI

Noabsen : 07

Kelas : VII A

Sahabatku

Waktu SD aku mempunyai sahabat. Panggil saja dia Wiwid. Nama lengkapnya Aprilia Widyastuti. Umurnya 1 tahun lebih muda dari aku tapi dia pintar. Disekolah kita bermain bersama, belajar bersama dan jajan bersama. Sejak kelas 3 dia menjadi saingan ku dalam hal prestasi, tapi kita tetap sportif dan kita selalu bertanya bila ada pelajaran yang belum jelas.

Suatu hari pulang sekolah. Seperti biasa kita pulang dengan menaiki sepeda masing-masing dan bebarengan. Tidak hanya dengan Wiwid tapi aku juga bebarengan dengan Hendra, Mio, Yoga, Selfi, Manda, Hani dan Risa. Tiba-tiba terdengar suara "DOR" aku dan teman-teman langsung berhenti dan mencari sumber suara itu. Ternyata, suara itu adalah suara ban Wiwid yang meletus. Wiwid kebingungan dan kita berhenti sejenak untuk berpikir bagaimana cara Wiwid pulang. Hendra berkata "Bagaimana kalau sepedamu ditiptkan dibengkel saja". Aku pun menjawab "Disini mana ada bengkel!". Akhirnya aku tahu caranya "Bagaimana kalau aku memboncengkan Wiwid lalu dia menarik sepedanya?". Wiwid menjawab "Tapi aku nggak bisa menarik sepedaku, aku takut".

Kita semua berpikir lagi lalu Hendra bicara padaku "Bagaimana kalau aku memboncengkanmu dan aku yang menarik sepeda Wiwid?" Akhirnya Aku memboncengkan Hendra yang menarik sepeda Wiwid dan Wiwid menaiki sepeda Hendra. Sampai di rumah Wiwid kita diberi air minum dan Wiwid mengucapkan terima kasih.

POSTTEST

Posttest Kelompok Kontrol dan Eksperimen

1. Kelompok Eksperimen

	27
	18
	17
	17
	4
	<hr/>
	83
Nama: Muhammad Hamdani	
Kelas: 7A	
No. Absen: 23.	
Sahabat Sejati	
<p>Aku mempunyai sahabat, dia adalah sahabat sebangku ku. Dia adalah teman terbaik ku. Setiap berangkat sekolah kami selalu berangkat bersama dia bernama Amron. Setiap istirahat kami pun selalu jalan bersama dia berdiri-ciri itu bertubuh pendek aku mengenalnya saat aku kelas 7A pada saat aku menjadi siswa baru. tetapi dahulu aku belum mengenalnya tapi aku tahu namanya, karena saat <u>mas</u> seluruh siswa di rumah memotor papan nama. itulah awal dari pertemuanku dengan amron, saat itu aku mengajak amron untuk berkeren, saat setelah berkeren aku dan amron pun sama kerennab. kami sering bermain bersama dan akhirnya amron pun mengajakku agar duduk ke sebangku aku pun menerimanya dengan senang hati.</p> <p>Waktu pun berlalu semakin lama dan pertemuanku dengan amron pun semakin lama. Pada waktu pulang sekolah aku tidak dijemput orang tua ku karena orang tua ku lupa pada waktu itu aku pun bingung karena hari sudah sore karena disekolahku pada ada jadwal les dikelasku jadi aku pun pulang jam 15:00 15:00 sore. Akhirnya aku pun punya ide untuk berjalan kaki karena rumahku rumahku cukup jauh aku pun bingung jika aku berjalan kaki nanti pulang nya sampai rumah jam berapa. jika aku menunggu dijemput pasti tidak mungkin orang tua ku menjemputku karena saat orang tua ku mengantarku ke sekolah aku lupa untuk menyuruh orang tua ku menjemputku.</p> <p>Akhirnya ternyata muncul orang menghampiriku ternyata dia adalah sahabat ku yang baik hati ternyata amron akan mengantarku pulang ke rumah bahiku pun senang aku pun langsung menerimanya walaupun menaiki sepeda setelah kami pulang kami pun sudah sampai dirumah dan dan aku pun berterima kasih kepada sahabatku amron yang telah menghantar kan ku pulang aku sampai di rumah jam 16:00 sore setelah itu aku menyuruh amron untuk segera pulang ke rumah nya karena waktu sudah semakin sore itulah persahabatanku dengan amron.</p>	

28
20
17
18
8
91

Nama : ANNISA NOOR CAULI A.
NO absen : 07
Kelas : VII A

Date : 17 Februari 2018

Best Friend

Waktu menunjukkan pukul 04.30. Seperti biasa aku bangun dan langsung melaksanakan shalat shubuh. Setelah shalat shubuh aku langsung merapikan tempat tidur dan membantu ibu memasak. Pukul 05.20 aku mandi dan berpakaian seragam sekolah SMP 3 Bantul. Setelah pukul 06.15 aku seperti biasa menghampiri sahabatku Mutiara untuk berangkat bersama. Walaupun kita berbeda kelas 1 tahun tapi kita selalu bersama.

Pada hari Senin seperti biasa aku menghampiri Mutiara tetapi tidak seperti biasanya dia bangun kesiang dan kita pun berangkat pukul 06.30. Matahari sudah bersinar terik jalan-jalan pun sudah ramai tetapi kita masih semangat. Sudah setengah perjalanan ternyata topi Mutiara jatuh entah kemana, aku menunggu di pinggir jalan saat dia kembali untuk mencari topinya. Tapi aku melihatnya sangat jauh. Aku mulai tergesa-gesa. Matahari sudah semakin terik. Lalu aku dengan berat hati meninggalkan Mutiara. Aku mengayuh sepeda dengan cepat karena aku takut terlambat. Benar sampai di parkir sepeda bel sekolah berbunyi. Aku berlari menuju kelas dan langsung menaruh tas dikursi.

Upacara hari Senin dimulai. Aku mulai lega karena aku tidak terlambat. Tapi bagaimana dengan Mutiara? Aku menjadi merasa bersalah. Hari Senin aku pulang jam 3 karena aku ada ekstrakurikuler, jadi aku belum bisa bertemu Mutiara. Di rumah aku bercerita dengan ibuku tentang kejadian tadi. Malamnya aku bermimpi bahwa Mutiara akan pergi ke Swiss, padahal aku belum minta maaf. Lalu aku menyusurnya ke bandara dengan sepeda. Aku mengayuh sepeda dengan cepat karena aku takut ketinggalan. Setelah bangun aku bercerita kepada ibu.

Selasa pagi aku bangun seperti biasa lalu menghampiri Mutiara. Aku pun meminta maaf atas kesalahanku kemarin Senin. Dia bilang gak papa. Lalu kita berangkat, di jalan kita ngobrol-ngobrol dan aku cerita tentang mimpiku semalam. Mutiara pun tertawa. Akhirnya kita sampai disekolah dan mengucapkan selamat tinggal seperti biasa.

	28
	19
	18
	17
	7
	<u>89</u>
Tema: Persahabatan	
Nama : Dedy Tri wicaksono	
kelas : VII A	
Moabsen: 10	

"Sahabatku"

Aku mempunyai seorang sahabat. Dia bernama Fauzan. Orangny Sangat Pandai dan Suka bernyanyi. Pada suatu hari aku dihibur oleh Fauzan dengan suaranya yang merdu. Dia menghiburku di Taman dekat Pokdakan. Aku merasa senang mempunyai sahabat yang pandai menghiburku disaat aku sedang kesuruhan. Pada Suatu saat dia bermain dirumahku. Dia aku ajak pergi ke rumahku untuk bermain gitar. Disitulah aku dan Fauzan menjadi sahabat yang dekat. Pada waktu itu aku yang gitar dan dia yang menyanyi.

Pada suatu hari dia aku ajak pergi menonton Band di Tirirenggo. Pada waktu itu dia tidak berpamitan pada orang tuanya. Aku berangkat nonton Band bersama Fauzan pukul tujuh sehabis sholat isya'. Sesampai disana Fauzan merasa senang, karena bisa melihat langsung penampilan dari Wali. Setelah puas menonton, aku dan Fauzan segera pulang. Aku dan Fauzan pulang pukul sembilan. Sesampai dirumah Fauzan dimarahi oleh kedua orang tuanya. Kemudian Fauzan minta maaf kepada orang tuanya karena tidak berpamitan saat mau menyaksikan band. Kemudian orang tuanya menerima maaf yang diucapkan Fauzan.

Pada keesokan harinya Fauzan bercerita kepadaku tentang kejadian tadi malam. Kemudian aku memberi nasihat, kalau kamu mau bermain itu, kamu harus minta izin dulu sama kedua orang tua. Kemudian ia menjawab tidak akan mengulangi lagi kesalahannya.

2. Kelompok Kontrol

Nama : Galuh Indriati
 No. Absen : 12
 Kelas : VII D

25
 17
 17
 17
 8

Persahabatan

Pada suatu hari ada empat orang anak yang sedang jogging. Empat orang anak itu bernama Rika, Endah, Wiwid dan Galuh. Setiap hari Minggu mereka selalu jogging. Setelah jogging mereka pulang ke rumah masing-masing. Ketika sudah siang mereka bermain sambil bercanda. Masing-masing anak harus curhat ke semua teman (sahabat). Curtatan setiap anak selalu yang lucu-lucu dan membikin ketawa. Jika semua sudah curhat, mereka bermain monopoli. Jika sudah ada yang uang monopolinya habis, dia harus mau di gelitikin sampai semua orang puas menggelitikin. Waktu itu ada salah satu dari kami yang sedang berulang tahun yang bernama Rika. Kami menggyurkan air ke semua badannya, melamparkan telur, dan mengasihinya tepung. Akhirnya semua menjadi basah kuyup dan kami menjadi saling melempar tepung.

Namun, Endah marah, kemudian ia pulang. Padahal pertama kali yang menggyurkan air sampai basah kuyup dia. Setelah beberapa hari, ia masih tetap marah. Sampai-sampai persahabatan kami mau putus. Rika, Wiwid, dan Galuh tetap menjadi sahabat walaupun tidak ada satu orang. Endah tidak merasa bersalah. Dan ia menyalahkan Wiwid. Padahal Wiwid tidak ikut-ikutan. Rika, Wiwid, dan Galuh memutuskan untuk berteman tidak bersahabat. Pada akhirnya Endah meminta maaf kepada kami semua. Dan kami tetap menjadi sahabat selama-lamanya. Kami pun senang sekali. Kita mengadakan makan bersama.

Permasalahan itu dapat dibicarakan/diselesaikan dengan baik-baik. Seharusnya kita harus merasa bersalah atau rendah hati. Semua orang itu pasti bersalah. Jika kita bersalah, kita harus meminta maaf. Agar kita selalu disayangi teman. Persahabatan itu harus mengerti perasaan orang lain/sahabat yang lain. Persahabatan harus dijaga selama-lamanya agar tidak pecah.

Nama: Muhammad Furqan. K
 No. Abs: 21
 Kelas: VII D

Sahabat Terbaik

22
 13
 16
 13
 6
 70

Date

Sejak berpindah rumah saya sudah mempunyai sahabat yang bernama Agung. Dia adalah seorang yang mempunyai jiwa sabar, dia tidak suka dengan keributan. Pada siang itu setelah sholat zohor Aku, Agung, dan Dafin ingin bersepeckan ke Pantai Goa Cemara. Tiba-tiba Bram pun datang menyusul kami. Setelah lama kita berbincang-bincang sambil jalan tiba-tiba kita sudah datang di Pantai. Setelah sampai pantai kita langsung meletakkan sepeda nija di parkiran "ayo kita kesini!" Ujar Bram. Saya dan teman-teman pun mendekati Bram yang sudah memesan makanan untuk kami. Tetapi ada seorang teman-ku yaitu Dafin tidak suka dengan makanan tersebut.

Tidak lama kemudian perdebatan itu mulai membara antara Dafin dengan Bram. Dikarenakan Dafin tidak suka dengan maknannya dan Dafin juga mengderak-derik maknannya, sehingga makanan itu tercecer-cecer. "Diam semua!!" Teriak Agung. Dafin dan Bram langsung berhenti berdebat. "kalian ini keterlakaan ya!!" kata ku. Agung tidak suka dengan pertengkaran dia ingin suasananya damai tidak seperti ini. Apalagi ini tempat wisata. "Sekarang mau kalian apa?" Tanya Agung. Setelah lama di beri tahu oleh Agung Bram dan Dafin pun sudah mau baik. Setelah lama baik Bram dan Dafin sudah mulai mau berinteraksi seperti biasa lagi. Hari-hari berikutnya sudah tidak ada pertengkaran lagi. Ini berkat Agung yang telah mampu memberitahu Bram dan Dafin menjadi berteman lagi.

Nama = Ajank Yanurrany
 No = 01
 Kelas = VII D

27
 18
 18
 17
 9
 28

Persahabatan

Sahabat menurut saya teman yang setia. Setia menemani saya pada saat saya sedih, dan pada saat saya membutuhkan teman. Pada saat itu tepatnya pada bulan Ramadhan, saya menemui sahabat yang setia dan menghibur saya saat saya sedih, yaitu bernama Dina, Shinta, Ifa, dan Fia, kita sering menyebut persahabatan kita dengan sebutan DASEI. DASEI adalah singkatan dari nama-nama dari kita. Kita selalu bertemu di bulan Ramadhan. Pada saat itu kita bermain bersama-sama di masjid dengan teman yang lainnya menunggu datik-datik berbuka puasa. Kita selalu bersama-sama dan kita tak pernah terpisahkan.

Tetapi pada suatu hari, di antara kita ada perselisihan atau masalah kecil, salah satu dari kita dituduh mengkhianati teman. Shinta marah karena Dina bermain dengan teman yang tidak disukai Shinta, tetapi setelah itu kita menjadi damai lagi ketika Dina menasihati Shinta, kalau kita tidak boleh pilih-pilih teman. Shinta menyadari kalau dirinya itu salah, setelah ini kitabaikan lagi dan kita selalu bersama-sama lagi. Pada hari Minggu salah satu dari kita ada yang berulang tahun. Saya dan Sahabat lainnya akan membalikan kado kepada Dina, dan pada saat itu kita diajak oleh Dina merayakan ulang tahunnya dengan makan bersama. Kita semua diajak makan di warung makan saudaranya Dina. Ketika sudah masuk waktu berbuka puasa, kita semua langsung menyantap makanan. Setelah sudah selesai makan, saya, Ifa, Shinta, dan Fia memberikan kado kepada Dina. Sewaktu Dina membuka kado, Dina langsung tersenyum dan mengucapkan terima kasih. Setelah sudah selesai, kita langsung pulang. Setelah beberapa bulan, kita semua berpisah, dan saya bilang kepada sahabat saya "Aku tidak akan melupakan kalian." Kita semua tidak akan melupakan kisah terindah dari persahabatan kita, Salamanya.

Lampiran 8
Dokumentasi

Dokumentasi Penelitian







Lampiran 9
Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/03.01
10 Jan 2011

Nomor : 290/UN.34.12/DT/III/2015
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 5 Maret 2015

Kepada Yth.
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Sekretariat Daerah Provinsi DIY
Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta
55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

KEEFEKTIFAN STRATEGI PROMLEM-POSING LEARNING DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 3 BANTUL

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : NOVIA HIDAYATI
NIM : 11201241013
Jurusan/ Program Studi : Pend. Bhs. & Sastra Indonesia
Waktu Pelaksanaan : Maret – Mei 2015
Lokasi Penelitian : SMP Negeri 3 Bantul

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

an. Dekan
Kasubbag Pendidikan FBS,

Indun Probo Utami, S.E.
NIP 19670704 199312 2 001

Tembusan:
- Kepala SMP Negeri 3 Bantul



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814
(Hunting)
YOGYAKARTA 55213

operator2@yahoo.com

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/v/141/3/2015

Membaca Surat : KASUBBAG PENDIDIKAN FBS Nomor : 290/UN.34.12/III/2015
Tanggal : 5 MARET 2015 Perihal : IJIN PENELITIAN/RISET

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penilaian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **NOVIA HIDAYATI** NIP/NIM : **11201241013**
Alamat : **FAKULTAS BAHASA DAN SENI, PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Judul : **KEEFEKTIFAN STRATEGI PROBLEM-POSING LEARNING DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 3 BANTUL**
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
Waktu : **5 MARET 2015 s/d 5 JUNI 2015**

Dengan Ketentuan

- Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
- Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
- Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
- Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
- Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **5 MARET 2015**
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Dra. Puji Astuti, M.Si
NIP. 19590525 198503 2 006

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. KASUBBAG PENDIDIKAN FBS, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)**

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 1111 / S1 / 2015

Menunjuk Surat : Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/REG/VI/141/3/2015
Tanggal : 05 Maret 2015 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Oganisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantu sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Oganisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada

Nama : **NOVIA HIDAYATI**
P. T / Alamat : **Fak Bahasa Dan seni, Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Yogyakarta**
NIP/NIM/No. KTP : **11201241013**
Tema/Judul Kegiatan : **KEEFEKTIFAN STRATEGI PROBLEM-POSING LEARNING DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 3 BANTUL**
Lokasi : **SMP NEGERI 3 BANTUL**
Waktu : **06 Maret 2015 s/d 06 Juni 2015**
No. Telp./HP : **085768773400**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l
Pada tanggal : 06 Maret 2015

A.n. Kepala,

Kepala Bidang Data
Penelitian dan Pengembangan,
u.b. Kasubid DSP

Tr. Edi Purwanto, M.Eng
NIR 196407101997031004

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Bantul (sebagai laporan)
2. Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Ka. Dinas Pendidikan Dasar Kab. Bantul
4. Ka. SMP NEGERI 3 BANTUL
5. Dekan Fak Bahasa Dan seni, Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Yogyakarta
6. Yang Bersangkutan (Mahasiswa)



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN DASAR
SMP 3 BANTUL
SEKOLAH STANDAR NASIONAL (SSN)

Alamat : Peni Palbapang Bantul Telp. (0274) 367390 Kode Pos : 55713

SURAT KETERANGAN

No : 422 / 3863

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP 3 Bantul yang beralamatkan di jalan Sultan Agung Peni Palbapang Bantul DIY, menerangkan bahwa:

Nama : NOVIA HIDAYATI
NIM : 11201241013
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Bahasa dan Seni
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: "KEEFEKTIFAN STRATEGI PROBLEM-POSING LEARNING DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 3 BANTUL" pada bulan Februari – April 2015 bertempat di SMP 3 Bantul.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 09 Maret 2015
Kepala Sekolah



Slamet
Slamet Miranto, S.Pd.
NIP. 19570211 1977 111 001